

DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI
(Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang
Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan Pengurus
Partai di Kabupaten Bantul)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Strata Satu Program Studi Psikologi**

Disusun Oleh :

**Aslikh Rina Ulyaddin
NIM :12710042**

Dosen Pembimbing

**Mohammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228200901 1 012**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aslikh Rina Ulyaddin
NIM : 12710042
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Skripsi saya adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya/skripsi orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain maka saya selaku peneliti bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Yang menyatakan



Aslikh Rina Ulyaddin

NIM. 12710042

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Moch. Sodik, M.Si.
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aslih Rina Ulyaddin
NIM : 12710042
Program Studi : Psikologi
Judul : DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI
(Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan Pengurus Partai di Kabupaten Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

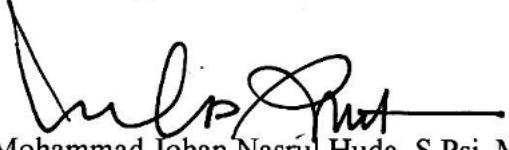
Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang muaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Pembimbing


Mohammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-48/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : **DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI (Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan Pengurus Partai di Kabupaten Bantul)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASLIKH RINA ULYADDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12710042
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Pengaji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Yogyakarta, 09 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mohamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Ketakutan tidak ada dimanapun, kecuali pada pikiran kita sendiri

-Dale Carnegie-

Barang siapa merasa letih di malam hari karena ia bekerja, maka di malam itu ia diampuni

-HR.Ahmad-

Kesuksesan bukan akhir, kegagalan bukan hal yang fatal, hal itu adalah keberanian untuk melanjutkan apa yang penting

-Winston Churcill-

Change will not come if we wait for some other person or some other time, we are the ones we've been waiting for.

We are the change that wee seek

-Barack Obama-

Bagi sebagian orang, sukses adalah perihal harta. Padahal, mereka lupa bahwa sukses hanyalah perihal kenyamanan diri

-Aslikh Rina Ulyaddin-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat serta karuniaNya sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Diiringi cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada :

*Keluargaku, Ayah dan Ibuku serta Saudara kandungku tercinta
Terimakasih untuk segala doa terbaik, cinta tulus tak terbatas, perjuangan
dan dukungan yang selalu diberikan untukku
Meyayangiku, menerima dan menegurku jika salah
Menyemangatiku, mendorong dan memotivasiiku ketika banyak kesulitan
yang aku hadapi*

*Sahabat dan teman teman seperjuangan
Para pendidik serta Dosen tercinta*

*Almamaterku tercinta
Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UGN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Karya ini kupersembahkan kepada kalian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) program studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saya berharap dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju kearah yang lebih baik. Maka dari itu, saya mengharapkan adanya kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna memperbaiki skripsi selanjutnya.

Saya juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan serta penyelesaian skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. BapakDr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Retno Pandanarum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si,Psi,selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi, M.A, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi saya dari awal kuliah sampai selesai.
4. Bapak Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, masukan serta dukungan dari awal hingga akhir penggerjaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mustadin Tagala, M.Si selaku Pembimbing yang bersedia memberikan gagasan serta wawasan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. IbuSatihSaidiyah, DiplPsy.M.Si Dan IbuIsmaulIzzah, MA selaku tim penguji yang telah memberi masukan serta saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Suaida dan Bapak Dwi Puspa Handaka selaku orang tua saya yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang sepenuh hati, membimbing dan mendukung saya menuju ke jalan yang di ridhoi Allah. Semoga dengan karya sederhana ini dapat membuat Ibu dan Bapak bahagia serta berbangga hati. Karya ini juga sebagai wujud bekal ilmu yang selama ini kalian tanamkan dan semoga dapat bermanfaat. Amin
8. Saudara kandung saya Zaky Muhammad, semoga karyamu nanti lebih baik dari kakakmu.
9. Mas Umaruddin Masdar, S.Ag selaku penasehat pribadi saya serta guru dalam berbagai hal.
10. Sahabat saya Hanggani Kirana, Lilis Kusuma Dewi, Ananda Setyawati dan Hafida Rahmawati yang menjadi penyemangat saya untuk kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.

11. Teman terbaik saya R.Adrian Kusuma Atmaja dan R.Chandra Ina Setiawan yang selalu mendampingi saya, memberikan saya semangat, mengantar sampai menunggu saya kuliah.
12. Mas Dinje yang selalu menjadi pengarah sekaligus penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat DPW PKB dan Gemasaba DIY, Mas Lutfi, Mas Wahyu, Mas Kholid, Azza, Kang Jum, Kang Rochmad dan Budhe Urul.
14. Sahabat Miss Bantul yang selalu mendoakan serta mendukung skripsi saya agar cepat terselesaikan.
15. Sahabat psikologi UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012 atas kebersamaannya selama ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Peneliti

Aslikh Rina Ulyaddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTI SARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Pengambilan Keputusan.....	18
1. Definisi Pengambilan keputusan	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	19
3. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan	21
4. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan.....	21
5. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan.....	23
B. Definisi Politik	26
C. Kiai	28

1. Definisi Kiai dalam Budaya Jawa.....	28
2. Kiai dan Agama Islam.....	30
3. Kehidupan Politik Kiai.....	33
D. Partai Kebangkitan Bangsa	36
1. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa	36
2. Partai Kebangkitan Bangsa di DIY	38
E. Pertanyaan Penelitian.....	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Subjek dan Latar Penelitian	43
E. Metode Pengambilan Data.....	47
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	54
G. Teknik Verifikasi Data	55
H. Metode Analisis Data	57
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Perjalanan Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	114
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi jumlah suara dan kursi yang diperoleh Orsospol Pemilu 1971.....	2
Tabel 4.1 Jadwal Pertemuan Wawancara	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Pengambilan Keputusan Subjek 1	91
Bagan 2. Dinamika Pengambilan Keputusan Subjek 2	113
Bagan 3. Dinamika Pengambilan Keputusan Pada Kiai yang Meninggalkan Karir Polirk Sebagai DPRD Kabupaten Bantul	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Guide Wawancara	136
Lampiran 2.	Daftar Pertanyaan	139
Lampiran 3.	Verbatim Wawancara (W-1)Subjek 1	142
Lampiran 4.	Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 1	151
Lampiran 5.	Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 1	176
Lampiran 6.	Catatan Observasi (OB-1) Subjek 1	194
Lampiran 7.	Catatan Observasi (OB-2) Subjek 1	197
Lampiran 8.	Kategorisasi Subjek 1	200
Lampiran 9.	Verbatim Wawancara (W-1)Subjek 2	209
Lampiran 10.	Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 2	227
Lampiran 11.	Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 2	239
Lampiran 12.	Catatan Observasi (OB-1) Subjek 2	247
Lampiran 13.	Catatan Observasi (OB-2) Subjek 2	250
Lampiran 14.	Kategorisasi Subjek 2	252
Lampiran 15.	Wawancara Informan Key Subjek 1	261
Lampiran 16.	Wawancara Informan Key Subjek 2	286
Lampiran 17.	Catatan Observasi Subjek 1 dan Subjek 2	298
Lampiran 18.	Dokumentasi	300
Lampiran 19.	Curriculum Vitae	301

DARI KIAI KE POLITIK DARI POLITIK KE KIAI
(Studi Kasus Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang
Meninggalkan Karir Politik sebagai DPRD dan
Pengurus Partai di Kabupaten Bantul)

Aslikh Rina Ulyaddin
12710042

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pengambilan keputusan pada Kiai yang meninggalkan karir politik sebagai DPRD dan pengurus partai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang bersumber dari 2 (dua) orang subjek yang merupakan kiai dan pernah menjabat sebagai DPRD di Kabupaten Bantul serta beberapa *significant others*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tahap menurunnya efektivitas dakwah yang mempengaruhi pada rasa percaya masyarakat terhadap kepemimpinan subjek yang terlibat urusan politik sehingga timbul rasa tidak sesuai dengan tanggung jawab subjek sebagai tokoh moral dimasyarakat. Selain itu adanya faktor internal berupa perasaan tidak dihargai, merasa terancam dan perasaan cemas juga menjadi dorongan bagi subjek untuk mengakhiri karir politik. Dorongan mengakhiri karir politik juga dikuatkan oleh faktor eksternal yang terjadi karena interaksi subjek dalam konteks politik menjadi rumit sehingga mengakibatkan subjek terjebak kasus pengembalian dana negara dan juga hilangnya dukungan dari keluarga, rekan maupun masyarakat.

Kata kunci: *dakwah, kiai-politik, pengambilan keputusan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi adalah salah satu bentuk system pemerintahan yang dianggap paling ideal untuk menjalankan pemerintahan di sebuah negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah salah satu negara yang menganut system pemerintahan demokrasi dimana kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat (UUD 1945 Pasal 1 ayat 2). Pintu demokrasi semakin terbuka lebar pasca reformasi di Indonesia pada 1989 sehingga banyak orang terjun ke politik untuk turut serta meramaikan agenda reformasi (Abdurrahman, 2009). Kemajuan politik di Indonesia paska tumbangnya orde baru terus tumbuh bagaikan jamur di musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa semangat *feeling* berpolitik bangsa Indonesia sangat tinggi (Kalla, 2004).

Terbukanya kebebasan politik di Indonesia juga diikuti oleh antusiasme kaum elit dari kalangan agama Islam. Kepedulian kaum elit agama Islam dalam percaturan politik dibuktikan dengan berdirinya partai-partai berbasis agama Islam (Mahadi, 2015). Bahkan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (dibaca NU) juga pernah menjadi salah satu partai yang ikut dalam ajang pemilu pada tahun 1955 dengan perolehan suara yang cukup besar yakni 45 kursi di parlemen. Kemudian pada tahun 1971 NU juga kembali memperoleh suara yang cukup besar dalam pemilu. Hal ini didukung dengan data dari Biro Humas Komisi Pemilihan Umum tahun 1971 yang menunjukkan

peringkat perolehan suara dan banyaknya kursi. Berikut ini merupakan data jumlah suara serta perolehan kursi pada pemilu tahun 1971.

Tabel 1.1
Komposisi jumlah suara dan kursi yang diperoleh Orsospol Pemilu 1971 :

<i>Nama Partai</i>	<i>Jumlah Suara</i>	<i>Jumlah Kursi</i>	<i>Presentase</i>
Golkar	34.348.713	236	62,82
NU	10.213.650	58	18,68
Pramusi	2.930.746	24	5,36
PNI	3.793.266	20	6,93
PSII	1.308.237	10	2,39
Parkindo	733.359	7	1,34
Partai Katholik	605.740	3	1,10
Perti	381.309	2	0,69
IPKI	338.403	-	0,61
Murba	48.126	-	0,08
Jumlah	54.669.509	360	100,00

Sumber : Biro Humas Komisi Pemilihan Umum, Pemilu Indonesia Dalam Angka dan Fakta : Antara Tradisi dan Konflik Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah suara dari kalangan NU menduduki urutan kedua setelah partai golkar. Hal ini dapat menunjukkan adanya semangat dari kelompok agama islam yang lantas menceburkan diri ke partai politik. NU yang dibentuk oleh sejumlah tokoh ulama tradisional (dalam NU disebut Kiai) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926) dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai rais akbar merumuskan kitab yang menjadi pedoman dan dasar warga NU dalam bertindak maupun berpikir di bidang sosial, keagamaan dan politik (Ida, 2004).

Namun seiring perkembangan pola pikir dari tokoh-tokoh NU, pada muktamar NU di Situbondo maka NU menyatakan kembali ke Khittah 1992 yaitu untuk tidak berpolitik praktis lagi. Adanya kebijakan kembali ke Khittah membuat sebagian kalangan NU memiliki pemikiran yang berbeda karena menurut sebagian

kalangan NU, gerakan keagamaan tidak seharusnya memisahkan diri dari kekuasaan politik (Nahrawi, 2005). Akhirnya timbul pemikiran baru untuk memisahkan antara ormas (NU) dan kekuasaan dengan jalan mendirikan partai politik yang menjadi wadah kaum NU. Maka pada 23 Juli 1998 berdirilah Partai Kebangkitan Bangsa yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh NU (Nahrawi, 2005). Karena PKB merupakan partai yang lahir berdasarkan asas NU maka dalam struktur maupun kultur partai ini mengikuti ormas NU yakni secara struktural PKB memiliki dua institusi yaitu Dewan Syuro sebagai institusi penentu kebijakan umum dan Dewan Tanfidz sebagai pelaksana kebijakan partai (Nahrawi, 2005).

Lahirnya PKB hingga saat ini tentunya tidak lepas dari peran kiai karena kekuatan yang berpengaruh atas kemenangan PKB adalah sosok kiai (Djalil, 1999). Karena itulah kiai merupakan figur dalam tradisi NU yang selalu dimintai saran sekaligus pendapat dalam setiap pengambilan keputusan di organisasi NU maupun PKB (Nahrawi, 2005). Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) meraih puncak keemasan saat terpilihnya Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menjadi presiden ke –IV Indoneisa pada pemilu tahun 1999 dengan perolehan kursi di DPR sebanyak 51 kursi (kpu.go.id). Pencapaian ini seolah menjadi kobaran semangat bagi kiai untuk turut serta dalam percaturan politik (Faizin, 2014). Bahkan, tidak sedikit kiai yang menempati posisi terpenting dalam birokrasi pemerintahan baik tingkat daerah maupun tingkat lokal karena kiai dipandang memiliki keunggulan integritas moralnya di kalangan komunitas muslim (Rozaki, 2004).

Trah kiai atau sosok kiai merupakan pemimpin agama islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam bidang dakwah sehingga para kiai biasanya

memiliki santri dalam jumlah yang besar serta terjun langsung di tengah masyarakat untuk menyebarkan ajaran agama islam sebagai tugasnya (Daulay, 2002). Kiai juga dianggap sebagai pewaris Nabi Muhammad yang bertugas menyampaikan spirit moral dari agama islam agar diikuti oleh umat islam secara luas (Rijal, 2014). Kiai juga dianggap sebagai pendidik yang senantiasa menganjurkan dan mengingatkan para santri maupun masyarakat untuk menegakkan yang hak dan mencegah berbuat mungkar serta memerangi yang bathil (amar ma'ruf nahi munkar). Maka dari itu, untuk menjadi seorang kiai tidaklah mudah. Kiai harus memiliki bekal keilmuan yang mumpuni di bidang agama dan memiliki cara atau metode dakwah yang menarik (Abdurrahman, 2009). Akumulasi status sosial dan ekonomi ditambah dengan luasnya pengetahuan agama, menjadikan kiai sebagai pemimpin kharismatik yang disegani di masyarakat dan seringkali menjadi sumber referensi dalam setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Sadi, 2016).

Dewasa ini kiai dan politik merupakan dua hal yang sering di perbincangkan menyangkut peran serta tanggung jawabnya di tengah masyarakat (Kamaruddin, 1999). Peran ganda kiai sebagai pendidik moral, agama dan keterlibatannya dalam dunia politik saat ini menimbulkan kontroversi ditengah masyarakat (Khoirudin, 2005). Fenomena turut sertanya kiai dalam perebutan kekuasaan di pemerintahan tentunya memiliki makna tersendiri bagi kiai karena kiai selalu dikaitkan dengan kepentingan akhirat, sedangkan politik adalah kepentingan yang bersifat duniawi (Turmudi, 2003). Keputusan kiai untuk terjun menjadi politisi menurut islam tidaklah salah karena jika politik yang dijalankan

kiai dikaitkan dengan tujuan Nabi Muhammad berpolitik, politik bukanlah hal yang digunakan untuk mendapatkan kekuasaan dan kemewahan dunia melainkan agar terealisasinya tugas kerasulan yang diembannya (Dhofier, 1982). Keputusan untuk berkarir dalam politik tentunya didasari oleh kognisi yang cukup panjang, salah satunya karena stigma negatif masyarakat pada politik (Ariani dalam Irianto, 2008). Menurut ajaran agama Islam, Nabi Muhammad mendasarkan politik kepada nilai-nilai moral dari agama islam sehingga Nabi Muhammad tidak menghalalkan segala cara untuk kepentingan pribadi (Khoirudin, 2005). Itulah sebabnya menurut para kiai, boleh-boleh saja bermain politik seperti politik yang dulu dipraktikkan oleh Nabi Muhammad yaitu politik yang santun, menjunjung tinggi moralitas, membela kaum tertindas dan memperjuangkan nilai-nilai universal agama islam (Beny, 2007).

Akan tetapi besarnya modal sosial yang dimiliki seorang kiai dalam masyarakat, tidak lantas membebaskan kiai dari tuduhan-tuduhan yang meragukan kemampuan kiai dalam politik. Intensitas kiai dan keterlibatan kiai dalam politik bisa bermacam-macam baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana dapat dilihat dari keterlibatan kiai dalam momen-momen politik yang penting seperti Pemilihan Umum (Pemilu), Pemilihan Presiden (Pilpres) atau Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada). Bahkan sejak pemimpin-pemimpin Indonesia terdahulu ada sosok kiai yang menjadi acuan dalam menjalankan roda pemerintahan. Perhatikan tabel berikut ini :

Tabel. 1.2
Kedekatan Presiden Republik Indonesia dengan Kiai

Nama Presiden	Kiai yang dekat
Soekarno	Kiai Hasyim Asy'ari
Soeharto	KH. Rifai Imampurno KH. Kosim Nurseha
B.J Habibie	Kiai Bustami
Abdurrahman Wahid	KH. Abdullah Faqih
Susilo Bambang Yudhoyono	KH. Aziz Mansur

Sumber : Penelitian Alfien Zuliansyah, komunikasi politik tahun 2003

Sebagai tradisi yang juga turun temurun dalam masyarakat Indonesia, sowan (berkunjung) kepada kiai merupakan tradisi mengharap adanya solusi untuk permasalahan dan doa agar ada petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa peran kiai dipolitik juga dapat berupa pemberi saran dan nasihat bagi pemimpin negara.

Namun keterlibatan kiai dalam momen politik, gempuran dan godaan-godaan kepentingan pragmatis sesungguhnya telah menyeret kiai ke dalam ruang konflik dan semakin menjauh dari peran sosial di masyarakat (Sadi, 2016). Permasalahan politik yang dialami kiai menyebabkan rasa percaya dari partai politik terhadap kepemimpinan kiai mengalami penurunan. Bahkan kiai dianggap tidak mampu menjadi penyalur aspirasi masyarakat ketika menjabat dipemerintahan karena kiai terlibat politik praktis mulai pasca reformasi (Dakhiri, 2015). Begitu pula sebaliknya, contoh sikap kiai yang ragu dengan jalan politik ditunjukkan ketika mengambil sikap *mufaroqoh* (memisahkan diri dari PKB) saat terjadi konflik di internal PKB (Kulsum dkk, 2013). Hal ini kemudian berpengaruh terhadap suara PKB pada pemilu 2004 dan 2009. Suara PKB tahun 2004 mengalami penurunan dari 13.336.982 menjadi 12.002.885, kemudian

penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2009 dari 12.002.885 menjadi 5.146.302 (kpu.go.id). Penurunan suara PKB terjadi karena di dua propinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur dukungan suara beberapa kiai serta pondok pesantren yang menjadi basis PKB terpecah, seperti Pondok Tegalrejo Magelang, Pondok Pesantren Rembang, Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Langitan Tuban dan beberapa pondok kecil di daerah (Kulsum dkk, 2013)

Permasalahan politik juga pernah menimpa Gus Dur saat menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia yang kemudian membuat Gus Dur dengan tegas mengambil keputusan untuk mundur dari jabatannya. Sosoknya yang teguh menjunjung nilai pancasila membuatnya rela mundur dari jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia dibandingkan harus melakukan jual beli kekuasaan. Pengambilan keputusan mundur dari jabatan politik juga diikuti dengan perilaku menolak kunjungan sejumlah politikus, termsuk Megawati (antaranews.com, diakses 03 Januari 2018)

Persoalan politik dan pengalaman Gus Dur dalam politik telah mengubah jalan berpolitiknya dengan meninggalkan kekuasaan politik yang telah diperoleh (Kaskus.co.id, diakses 03 Januari 2018). Pengambilan keputusan kiai untuk meninggalkan kekuasaan politik salah satunya karena sosok kiai yang merupakan pembimbing moral yang harus bersikap netral dan mendamaikan. Hal ini juga dialami oleh KH.Ihsanuddin, salah satu kiai yang pernah menjabat sebagai anggota DPRD dan telah meninggalkan karir politiknya karena terkait dengan tanggung jawab moral terhadap masyarakat,

“Dadi nek kiai ki mlebu neng gon politik ki mlah kurang manis ngono lho. Bedo karo nek sing do ahli ahli politik kui. Neng nek kiai ki masyaallah morale ki terus koyo radue etika ngono lho” (Pre eliminary, 27 Januari 2017)

Berdasarkan data *Pre eliminary* diatas dapat diketahui bahwa kiai merasa karirnya dalam politik tidak dipandang baik oleh masyarakat. Data diatas juga menunjukkan bahwa Kiai merasa karir dipolitik menimbulkan degradasi kepercayaan masyarakat terhadap dirinya sebagai pembimbing moral serta kiai yang tidak memiliki dasar keilmuan politik merasa tidak pada tempatnya jika harus berpolitik sehingga terlihat berbeda dengan pihak yang memang memiliki bekal ilmu politik.

Manusia dalam menjalani kehidupan selalu dihadapkan pada sebuah atau beberapa pilihan yang menuntut individu yang bersangkutan untuk memilih salah satu diantaranya. Pada saat memilih alternatif-alternatif tersebut diperlukan proses berpikir, yaitu pengambilan keputusan (Purwandari, 2007). Menurut Daft (2010) pengambilan keputusan merupakan proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan. Selanjutnya Faturrochman (2006) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu bagian dari peristiwa yang meliputi diagnosa, seleksi tindakan dan implementasi yang dipilih secara sadar untuk merealisasikan tujuan yang diharapkan.

Selain konflik politik, dikeluarkannya kebijakan “kembali ke *khittah*” digunakan sebagai dasar untuk para kiai agar tidak terlibat politik dan lebih memusatkan diri dan berorientasi pada pengembangan kegiatan dakwah dan program pendidikan islam bagi warga NU daripada berorientasi politik (Turmudi, 2004). Seperti yang dilakukan KH. Mustofa Bisri atau biasa dikenal Gus Mus

yang pernah menjadi anggota DPRD Jawa Tengah pada periode 1982-1992 kemudian menjadi anggota MPR-RI periode 1992-1997, KH. Mustofa Bisri membuat keputusan untuk meninggalkan karir politik serta enggan bersinggungan dengan politik. Bahkan pada tahun 2004, KH. Mustofa Bisri menolak untuk menjadi pengurus struktural NU dengan menolak dicalonkan sebagai kandidat Ketua Umum PBNNU 2004-2009. Saat ini KH. Mustofa Bisri lebih fokus untuk menjadi pejuang kemanusiaan serta kerap mengkritisi berbagai hal berbau politik yang kerap mencatut urusan agama (cnnindonesia.com, diakses pada 08 Agustus 2018).

Hal serupa juga pernah dilakukan dua pengurus Dewan Syura Partai Kebangkitan Bangsa yang berasal dari Bangkalan, Madura. Kiai Muhammad dan Kiai Mas Abdul Adhim mengundurkan diri dari jabatan sebagai Dewan Syura PKB dengan alasan ingin fokus berdakwah dan mengurus pesantren, walaupun saat itu dua kiai ini dinilai mundur karena berbeda pilihan dalam mengusung Bupati pada Pilkada Bangkalan tahun 2018 (m.liputan6.com, diakses 24 Agustus 2018).

Keputusan kiai meninggalkan karir politik tentunya didorong oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Wilson, dkk (dalam Faturrochman 2006) bahwa seseorang mengambil keputusan didasarkan pada 2 faktor yaitu faktor eksternal, yang terdiri dari rentang waktu dalam membuat keputusan, informasi mengenai permasalahan, komunitas individu, peran sosial dan peran kelompok. Serta faktor internal yang terdiri dari, kreativitas individu, nilai-nilai yang dimiliki individu, persepsi, motivasi dan kemampuan menganalisis masalah.

Kedudukan kiai sebagai elit yang terhormat dan berpengaruh pada dasarnya membuat kiai memiliki tempat istimewa dalam masyarakat. Terlebih dalam tradisi masyarakat NU pendapat kiai menjadi rujukan utama dalam proses pengambilan keputusan baik masalah agama maupun sosial dan politik (Muhibbin, 2012). Terkait peran sosial-politis kiai, salah satu kiai bernama Gus Jaroh yang merupakan pendiri sekaligus pemimpin pondok pesantren Ibnu Hadi, Piyungan Yogyakarta mengatakan bahwa :

“Politik karo ngibadah kui jalure bedo. Nek politik kekuasaan mulo kepie wae carane tetep kudu dioyak. Nek ora ngono politik kui intine ming duit, duit kui marake wong do musuhan. Ning nek ngibadah bedo, tombok wae rasane seneng nek ngibadah ki.” (Pre eliminary, 31 Mei 2016)

Jika dicermati, data tersebut memperlihatkan adanya kesadaran dari kiai mengenai perbedaan perannya sebagai pemuka agama dengan seorang politisi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pula adanya kesadaran diri dari kiai mengenai hal negatif yang harus dihadapinya sebagai politisi. Kenyataan bahwa kiai harus bersinggungan dengan kekuasaan memang sering kali menimbulkan dilema bagi para pengikut kiai (Mahadi, 2015).

. Masalah juga muncul ketika kiai yang di tempatkan sebagai pemegang otoritas moral kemudian hanya dianggap sebagai *locus control* saja oleh pihak partainya dan diragukan kepemimpinannya dalam bidang politik (menjabat sebagai anggota pemerintahan) membuat citra yang kontradiksi mengenai keberadaan kiai dalam partai politik (Nahrawi, 2005). Kepemimpinan kiai dalam dunia politik juga acap kali menimbulkan masalah sosial yaitu runtuhnya hubungan patron-klien antara kiai dengan santri atau masyarakat yang menjadi

jamaahnya (Faizin, 2014). Padahal, kiai dengan santri atau jamaahnya memiliki hubungan emosional karena kiai dijadikan tumpuan berbagai persoalan sehingga timbul kepercayaan yang tidak dipertanyakan lagi (Widjojo, 1991). Bahkan kiai juga menjadi tempat masyarakat untuk mengadu dan mencari jalan keluar dari setiap problematika yang dihadapinya, tidak hanya sebatas persoalan agama tapi permasalahan lainnya (Rasyid, 1998).

Melihat peran kiai di mata masyarakat yang begitu penting dan istimewa, serta balasan masyarakat berupa kepatuhan, tunduk dan siap mengabdi (Maarif, 2018) maka fenomena pengambilan keputusan kiai yang meninggalkan karir politiknya menjadi kajian menarik untuk diteliti lebih dalam karena bukan tidak mungkin jika keputusan kiai juga berdampak pada pilihan politik bagi pengikutnya. Penelitian ini akan berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kiai meninggalkan karir politik sehingga dapat diketahui dinamika pengambilan keputusan kiai yang meninggalkan karir politiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah untuk dikaji lebih lanjut. Masalah yang akan dikaji dalam permasalahan ini adalah apa saja faktor yang melatarbelakangi kiai meninggalkan karir politik dan bagaimana dinamika pengambilan keputusan kiai saat meninggalkan karir politiknya ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengkaji lebih dalam mengenai dinamika pengambilan keputusan kiai yang meninggalkan karir politik dan peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi keputusan kiai sehingga didapat deskripsi yang jelas dinamika makna keputusan meninggalkan karir politik bagi kiai.

D. Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh hasil yang bermanfaat serta memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menambah kajian keilmuan psikologi khususnya psikologi politik dan psikologi organisasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi maupun perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna kalangan umum terutama dalam membuka pengetahuan mengenai besarnya pengaruh kiai terhadap sistem sosial dan politik dikalangan masyarakat. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan serta dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah dalam dunia politik terutama berkaitan dengan kiai.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Bariroh (Vol.04, No.01, Juni 2014) dengan judul “Positioning Ideologi Partai Politik pada Preferensi Santri”. Penelitian ini berlatar belakang tentang ideologi partai politik yang tidak lagi menjadi variabel sentral dalam pembuatan keputusan internal partai, konsistensi ideologi partai yang tidak stabil, pengertian kelompok santri sebagai pemilih tradisional yang mendaarkan politiknya pada hubungan individual dengan kiai serta perbedaan afiliasi politik kiai yang menimbulkan respon beragam dari komunitasnya. Isi dari penelitian ini ialah isu dan teori mengenai gagalnya partai politik islam membangun ideologi islam di partai politik, mudahnya orang berpindah-pindah partai yang tidak direspon serius oleh partai politik, pandangan negatif masyarakat terhadap politik, timbulnya rasionalitas santri dalam memilih pemimpin dan renggangnya hubungan santri dengan kiai sehingga berdampak pada krisis kepercayaan di partai politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan cara mendapatkan data melalui wawancara serta observasi yang melibatkan subjek santri aktif sebagai aktivis partai. Hasil dari penelitian ini diperoleh data berupa kritik terhadap adanya perpu bagi parpol baik dari internal partai maupun pemerintah, mekanisme pengkaderan serta keterbukaan parpol terhadap masyarakat, penyelenggaraan pemilihan pemimpin internal partai yang baik serta menciptakan pers bebas yang positif (mendidik bagi pemilih).
2. Penelitian serupa pernah di lakukan oleh Akhmad Siddiq (Vol.2 No.1, Juni 2012) dengan judul “Peran Kyai dalam Pemilukada di Pamekasan 2008”. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Siddiq melibatkan kiai yang pada saat itu berpengaruh pada pemilu dikarenakan terdapat sejarah yang menjadi budaya warga pamekasan mengenai sosok kiai. Penelitian ini berfokus pada posisi kiai dalam strata masyarakat pamekasan yang mempengaruhi hasil pemungutan suara. Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori karl marx mengenai stratifikasi dan kelas sosial. Pokok permasalahan yang diusung adalah perebutan kekuasaan pada pemilu oleh keluarga kiai (Kiai VS Kiai). Pada penelitian ini juga diungkapkan fenomena ketegangan antar kyai karena perbedaan dukungan pada kandidat sehingga diakhir pembahasannya, Akhmad Siddiq mengungkapkan bahwa citra kandidat dalam politik juga dibangun atas pengaruh dukungan kiai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan literatur. Subjek dari penelitian ini adalah 2 (dua) kubu kiai yang berseteru pada saat pemilu di pamekasan tahun 2008.

3. Penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian Syamsul Rijal tahun (2014) yang berjudul “Peran Politik Kiai dalam Pendidikan Pesantren”. Syamsul Rijjal menjadikan kharisma kiai dan peran sentral kiai dalam masyarakat sebagai latar belakang permasalahan kemudian pokok bahasannya mengarah pada “*decission making*” yang dibuat kiai dalam konteks politik. Pada penelitian Syamsul ini diungkap fenomena pengaruh kiai menggunakan kharismanya dan juga kepemimpinan kharismatik kiai yang banyak diincar para politisi untuk memperkuat suara salah satu partainya. Pada penelitian ini,

Syamsul menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literasi dimana peneliti mengumpulkan literatur berkaitan dengan fenomena yang diungkap.

4. Lain halnya dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (Vol.XV No.1, 1 April 2009) pada tahun 2009 yang berjudul “Fenomena Kiai dalam Dinamika Politik : Antara Gerakan Moral dan Politik”, Abdurrahman mengungkapkan konflik-konflik sosial yang terjadi di saat seorang kiai terjun dalam dunia politik. Abdurrahman mengangkat peran ganda kiai dalam sosial politik yang menimbulkan fenomena dikalangan masyarakat sebagai latar belakangnya. Fenomena penelitian Abdurrahman didukung dengan temuan fenomena yang hampir serupa dibeberapa daerah di Indonesia. Sebagai contoh Abdurrahman mengambil Madura sebagai wilayah yang kerap kali kontroversial dengan sosok kiai dan politisi. Pada akhir penelitiannya, Abdurrahman menyimpulkan bahwa konflik sosial yang terjadi di Pamekasan atas terlibatnya kiai dalam politik merupakan pandangan negatif mengenai kedekatan kiai dengan kekuasaan sehingga seolah mengatas namakan agama demi kepentingan politik semata.
5. Penelitian mengenai keterlibatan kiai juga dilakukan oleh Hanif Dakhiri yang saat ini menjabat sebagai Menteri Ketenaga Kerjaan, hasil penelitian tahun 2015 mengenai struktur partai kebangkitan bangsa ini diperoleh hasil dibutuhkannya kiai untuk pendekatan dengan konstituen PKB yang berada pada dibawah ideologi islam (dipimpin kiai). Pada penelitian ini, Hanif Dakhiri juga memaparkan bahwa ada konflik kepercayaan dari internal partai

kebangkitan bangsa mengenai politik praktis kiai. Penelitian ini juga hampir serupa dengan penelitian Suhermanto tahun 2014 mengenai runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan politik kiai. Pada penelitian ini dihasilkan data yang berupa faktor runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap kiai yang menjabat dalam partai politik dikarenakan kiai terjebak dalam kepentingan-kepentingan politik yang tidak ada hubungannya dengan kemaslahatan umat.

6. Selanjutnya penelitian dengan judul “Runtuhy watak polimorpik kiai dalam kultur masyarakat Madura” yang dilakukan oleh Suhermanto (Vol.17, No.2, Nov 2014) berfokus pada peran sosial ganda kiai sebagai pendidik agama dan politisi yang dihubungkan dengan ketaatan dan kepatuhan masyarakat terhadap kiai menempatkan kiai pada posisi pemimpin informal. Penelitian ini mengangkat permasalahan kiai saat ini yang melakukan peran polymorphic sehingga membuat ketaatan terhadap kiai runtuh karena jabatannya dalam pemerintahan. Padahal idealnya kiai merupakan sosok pemimpin dan pendiri sebuah pesantren dan kenaapa harus terjadi pergeseran kiai menjadi pelaku politik semenjak pasca reformasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga diungkap mengenai peran kiai sebagai *votgetter* atau relasi pendulang suara dalam partai politik. Metode Penelitian pada penelitian ini adalah literatur (debut kiai hasyim asy'ari-Kiai bisri) dengan hasil penelitiannya berupa kesimpulan tentang runtuhnya relasi baik antara kiai dengan masyarakat dikarenakan jabatan kiai pada pemerintahan atau politik kemudian berpengaruh pada ranah ekonomi sehingga budaya adiluhung masyarakat hilang karena terjebaknya kiai dalam ranah kepentingan politik

7. Penelitian lain dilakukan oleh Ujang Mahadi pada tahun 2015 dengan judul “Komunikasi Politik Kiai pada Kampanye Pemilu Pengarang”. Dalam penelitian ini berisi tentang terbukanya kebebasan politik pasca reformasi yang mengundang para elit agama terjun dalam dunia politik, fungsi partai politik dalam demokrasi, politik dan menjadi politisi merupakan ajaran agama, kontroversi politik pada kiai yang terjun menjadi politisi sebagai latar belakangnya. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dengan karakter subjek yang merupakan kiai dengan jabatan sebagai DRPD.
8. Penelitian mengenai pengambilan keputusan dilakukan oleh Eny Purwandari pada tahun 2007. Judul penelitian ini adalah “Orientasi Nilai-Nilai Hidup Proses Pengambilan Keputusan Berhenti Mengkonsumsi Napza”, jurnal yang telah dipublikasi dengan Vol.8,No.2, 2007 ini memiliki latar belakang mengenai pengertian napza dan tingginya angka penggunaan napza. Isi dari penelitian ini mengungkap orientasi nilai-nilai hidup yang digunakan sebagai faktor pendorong meninggalkan penggunaan napza. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara yang pedomannya berasal dari skala Rokeach (1973). Hasil datanya berupa beberapa tabel verbatim dan juga deskripsi mengenai orientasi nilai-nilai hidup dan makna sebuah keputusan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terungkapnya faktor pendorong yang menjadi makna serta nilai-nilai hidup pengguna napza untuk berhenti mengkonsumsi napza.

9. Penelitian lain mengenai pengambilan keputusan juga dilakukan oleh Supramono. Penelitiannya terbit dalam jurnal keuangan dan perbankan, vol.14, No.1 Januari 2010, hal.24-35 dan terakdreditasi SK.No.167/DIKTI/Kep/2007 dengan judul “Persepsi dan Faktor Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Hutang”. Penelitian ini mengungkap fenomena hutang masyarakat di Indonesia yang mencapai angka 96% dan menjabarkan faktor psikologis yang melatar belakangi pengambilan keputusan seseorang untuk berhutang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner dan juga wawancara sehingga data yang dihasilkan berupa angka dan narasi. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui persepsi dari beberapa perusahaan mengenai hutang dan juga adanya faktor psikologis seperti *overconfidence*, *illusion of control* dan *availability* yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keuangan.
10. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dila Widya Sambhara dan Ika Yuniar Cahyanti dengan judul “ Tahapan Pengambilan Keputusan untuk Meninggalkan Hubungan Pacaran dengan Kekerasan pada Perempuan Dewasa Awal Ditinjau dari Stages of Changes” yang terbit dalam jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental Vol.02 No.02, Agustus 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengambilan keputusan untuk meninggalkan pacaran dengan kekerasan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Alat pengumpul datanya adalah wawancara sehingga diperoleh hasil data berupa narasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diungkapnya proses-proses internal yang mengantarkan tiap individu menuju

tiap tahapan juga mempengaruhi keberhasilan dalam meninggalkan hubungan pacaran dengan diikuti perubahan perilaku.

Penelitian-penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu bertema keterlibatan kiai didalam dunia politik serta bagaimana kiai berkarir di politik. Penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian seperti penelitian Ujang Mahadi 2015, pengambilan data seperti Laili Bariroh pada tahun 2014 yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus kemudian pada penelitian Eny Purwandary 2007 dan Supramono tahun 2010 terdapat persamaan variable pengambilan keputusan namun berbeda ranah penelitian. Serta pada penelitian Dila dan Ika tahun 2013 yang tema penelitiannya juga mengenai pengambilan keputusan namun berbeda ranah penelitian serta teori yang digunakanpun berbeda. Jadi berdasarkan beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya makan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya beberapa penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dan observasi. Persamaan lainnya terletak pada adanya fokus penelitian terhadap kiai yang berperan dalam politik dan pengambilan keputusan. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pemilihan subjek, penggunaan teori, dan setting penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua orang dewasa yang disebut kiai oleh masyarakat sekitar, memiliki pondok pesantren, dan pernah

mengemban jabatan di partai politik. Perbedaan kedua yaitu penggunaan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan yang diambil dari penelitian dari Moordiningsih tahun 2006. Kemudian, perbedaan yang ketiga yaitu setting penelitian yang bertempat di Bantul.

Berdasarkan hasil kajian penelitian diatas maka sepanjang pengetahuan dari peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran dari persamaan dan perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul Dari Kiai ke Politik, Dari Politik ke Kiai (Dinamika Pengambilan Keputusan pada Kiai yang Meninggalkan Karir Politik sebagai Anggota DPRD dan Pengurus Partai) dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap yang dilalui kiai pada proses pengambilan keputusan meninggalkan karir politik diantaranya efektivitas dakwah menuurn, kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan kiai menurun serta ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kiai meninggalkan karir politik diantaranya perasaan tidak nyaman dan gelisah, adanya konflik internal partai, situasi politik yang berubah serta dorongan keluarga. Sehingga dari pengambilan keputusan meninggalkan karir politik, kiai menemukan makna tentang keputusan meninggalkan politik yaitu kiai tidak bersedia untuk menjadi "*political broker*". Namun karena posisi strategis kiai dalam peran sosial-politis tidak luntur begitu sajasetelah meninggalkan karir politik, maka peran kiai dalam politik berubah sebagai *votte getter* bagi aktoratau partai yang "*sowan*" kepadanya. Hal ini merupakan dampak dari keputusan kiai yang telah meninggalkan karir di politik.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Masyarakat

Hubungan antara agama Islam dengan politik di negara Indonesia merupakan dua hal yang tidak mungkin dipisahkan mengingat para pejuang terdahulu juga

merupakan tokoh-tokoh agama Islam. Masyarakat diharapkan lebih selektif dalam menilai hubungan tokoh agama dengan politik sehingga masyarakat dapat pula menjadi *locus control* terhadap aktor-aktor politik.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti untuk berinteraksi dengan subyek karena terbatasnya hubungan kiai dengan santri puteri, mencari *alloanamnesa* yang benar-benar mengetahui keterlibatan subjek didalam membuat keputusan serta keterbatasan waktu bagi peneliti dan mungkin masih banyak data yang perlu diungkap secara mendalam. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penggalian data lebih mendalam terkait keputusan kiai meninggalkan karir politik karena pada penelitian ini masih terbatas pada pendekatan terhadap subyek yang memiliki status sosial sebagai kiai. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain dari proses pengambilan keputusan pada kiai yang meninggalkan karir politik karena memang belum banyak penelitian terkait hal tersebut.
- b. Dalam penelitian ini kebetulan semua subjek berada dalam naungan partai yang sama yaitu Partai Kebangkitan Bangsa, semoga peneliti selanjutnya dapat menemukan subjek (Kiai) yang bergabung dengan partai lain agar kajiannya lebih menarik, variatif sehingga dapat mengungkap dinamika lain dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ali. (2004). *Avonturisme NU : Konflik Kepentingan Politik Kaum Nahdliyin*. Bandung ; Humaniora.
- Anwar, Syaefudin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Apter, David E. (1987). *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta : LPES.
- Arifin, Imron. (1993). *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang : Kalimasahadad.
- Atmosudirjo, S. Prayudi. (1982). *Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bariroh, Laili. (2014). *Positioning Ideologi Partai Politik Pada Referensi Politik Santri*. Vol. 04, No.01. Jurnal Politik.
- Bolan B.J. (1985). *Pergumulan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Budiardjo, Mariam. (1993). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Granindo.
- Budiardjo, Mariam. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gamedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Cervone, Daniel, Lawrence A. Pervin. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Humanika (Terjemahan).
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mexed*. Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. 2010. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*: Jakarta: Kencana

- Dhakiri, Muhammad Hanif dan kawan-kawan. 2006. *PKB Masa Depan*. Jakarta: DPP Partai Kebangkitan Bangsa.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES.
- Djalil, H. Matori Abdul. (1999). *NU Untuk Kebangkitan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Duverger, Maurice. (2007). *Sosiologi Politik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Bachtiar. (1998). *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta : Paramadina Press.
- Faisal Ismail. (1999). *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*. Yogyakarta: TiaraWacana.
- Faridh, Miftah. (2007). *Peran Sosial Politik Kiai di Indonesia*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 11
- Fathurohman, Deden. (2004). *Ilmu Politik*. Malang ; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fealy, Greg. (2007). *Ijtihad Politik Ulama ; Sejarah NU 1952-1979*. Yogyakarta : LKiS.
- Fizin, Nur. (2014). “Runtuhnya Hubungan Patronase Kiai-Santri dalam Ruang Politik Lokal” *Thesis*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Halim, Dr. H. Abd. (2013). *Relasi Islam, Politik, dan Kekuasaan (Memotret Kiprah Politik NU dalam Konteks Keindonesiaan)*. Yogyakarta : LKiS
- Horikoshi, Hiroko. (1987). *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M.
- Ismail, Faisal. (1999). *Gusdurisme dan Politik Kiai*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ida Laode. (2004). *Kaum Muda NU Kaum Progresif, dan Sekulerisme Baru*. Jakarta: Erlangga.
- Jarvis, Matt. (2000). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung : Nusa Media.
- Kalla, Yusuf dkk. (2004). *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta :Grafindo Persada.
- Kamaruddin. (1999). *Partai Politik Islam di Pentas Reformasi : Refleksi Pemilu 1999 untuk pemilu 2004*. Jakarta: Visi Publishing.

- Khoirudin. (2005). *Politik Kiai Polemic Keterlibatan Kiai dalam Politik*. Malang : Averroes Press.
- Kholisuddin. (2008). *Ketika Kiai Terjun Berpolitik*. Jawa Post 15 November 2008
- Kulsum. (2013). "Dinamika Politik PKB". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Mahadi, Ujang. (2015). *Komunikasi Politik Kiai Pada Kampaye Pemilu*. Vol.9, No.2. Jurnal Addin.
- Mcmurtry Jerry R. & Doris D. Humhrey. (2010). *Quick Skills: Pengambilan keputusan dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Indeks
- Moelonge, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moesa, Ali Maschan. (1999). *Kiai & Politik Dalam Wacana Civil Society*. Surabaya: LEPKISS.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moordiningsih & Faturochman. (2006). *Proses Pengambilan Keputusan Dokter (Physician Decision Making)*. Jurnal Psikologi. Volume 33. No 2, 1-15. Universitas Gajah Mada.
- Muhibbin. (2012). *Kiai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat*. Jurnal UNPAD.ac.id
- Nahrawi, Imam. (2005). *Moralitas Politik PKB : Aktualisasi PKB Sebagai Partai Kerja, Partai Nasional dan Partai Modern*. Malang : Averroes Press.
- Nahrawi, Imam. (2006). *Moralitas Politik PKB*. Malang: Averroes
- Nawawi, Hadari. (2006). *Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Pres.
- Noer, Deliar. (1982). *Pemikiran Politik di Negeri Barat*. Jakarta : Rajawali Press.
- Patoni, Dr. Ahmad. (2007). *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastiwi, Merlia Indah. (2015). *Politisasi Pesantren dan Pergeseran Fungsi Pesantren di Madura*. Madura : Jurnal Karsa Vol.23 , No.2.
- Purwodarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.

- Qomar, M. (2009). *Pesantren ; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Rasyid, Ramli. (1998). "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa." *Jurnal UIN Alauddin Makasar*.
- Rahardjo, Dawam. (2002). *Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta : Paramadina.
- Rahardjo, M. Dawam. (1988). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Raharjo, D. (1985). *Pergulatan Dunia Pesantren dan Masyarakat*. Jakarta : P3M.
- Rijal, Syamsu, (2014). *Dimensi Spiritual Berorientasi pada Agama*. Bogor: Cahaya Salam.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyanto, Prof. Armada. (2011). *Berfilsafat Politik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Romas, C. S. (2003). *Kekerasan di Kerajaan Surgawi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Roviana, Sri. (2014). *Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama dalam Transformasi Politik*. Vol.III, No.2. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sadi (2016). *Kyai dan Politik: Mengintip Motif Kiai NU dalam Pemilu 2009 di Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Khazanah Pendidikan UMT.ac.id*.
- Sarwono, S. W. (1984). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sastroadmodjo, Sujiono. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Siddiq, Akhmad. (2012). *Peran Kiai dalam Pemilukada di Pamekasan Tahun 2008*. *Jurnal Politik*. Vol.2 No.1.
- Sitepu, P. Anthonius. (2012). *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono, M. (2009). *Peta Ideologi Partai Politik Peserta Pemilu 2009*. Yogyakarta : UGM.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamto. (1999). *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta : LP3ES.

- Sumadi, Suryabrata. (1983). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta : CV. Rajawali
- Sunarto, dkk. (2013). “Komunikasi Politik PKB dengan Masyarakat Berbasis NU di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. *Journal Unnes Vol.2, No.2*.
- Surbakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo.
- Surbakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Indonesia.
- Supranto, J. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, E. (2007). *Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Perspektif Madura*. Karsa, 11(1), 30-40.
- Susanto, Edi. (2007). “Krisis Kepemimpinan Kiai (Studi Kasus Karisma Kiai dalam Masyarakat)”. *Jurnal Vol.1, No.2 : Islamica*.
- Susilo, Suko, dkk. (2003). *Sosiologi Politik*. Surabaya: Yayasan Kampusina Surabaya.
- Suwari. (2007). *Kepemimpinan Kiai dalam Memotivasi Sumber Daya Manusia di Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi kasus di PP. Nurul Qadim dan PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. Malang : UIN MalikiMalang.
- Syamsi, Ibnu S.U. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Cetakan Ke 2, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Taimiyah, Ibnu. (2009). *Politik Islam*. Jakarta Timur : Griya Ilmu.
- Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: WS.
- Walgitto, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widjojo, Nitisastro. (1991). Membangun Ekonomi Pesantren: Analisis Modal Sosial Pondok Pesantren Walisongo Ngabar.
- Yahya, I. (2014). “Demokrasi Pesantren. Semarang.” *Jurnal Attaqadum Vol.6 No.02*
- Yukl, G. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (B. Supriyanto, terjm) Jakarta: Prenhallindo. (Prentice Hall 2001).

Yulianto, Muhammad. (2014). *Dinamika Komunikasi Politik dan Pembangunan di Era Demokrasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zamharir, Muhammad Hari (2004). *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik*. Jakarta: Murai Kencana.

Zamroni Imam (2007). *Kekuasaan Juragan dan Kiai*. Karsa Jurnal Studi Keislaman Vol. XII. No. 2. Hal: 174-175.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M.

Zuhro, Siti. (2009). *Demokrasi Lokal*. Yogyakarta ; Ombak.

Internet

www.dpp-pkb.org.id

antaranews.com, diakses 03 Januari 2018

Kaskus.co.id, diakses 03 Januari 2018

cnnindonesia.com, diakses pada 08 Agustus 2018

m.liputan6.com, diakses 24 Agustus 2018





LAMPIRAN



Lampiran 1. Guide Wawancara

Guide Wawancara
(Dibuat berdasarkan indikator dan aspek perilaku politik)

A. Aspek Fisik

- Identitas diri subjek (Nama, Usia, Alamat, Status Perkawinan, Jenis Kelamin, Pekerjaan)
- Bagaimana latar belakang subjek (Pekerjaan ayah dan ibu, riwayat pendidikan subjek, bagaimana garis keturunan subjek sehingga mendapat gelar kyai/gus)
- Perjalanan hidup subjek (awal mula berdakwah, perasaan menjadi tokoh masyarakat dalam bidang keagamaan)

B. Faktor Pendorong Berpolitik (Aspek motif)

- Arti politik bagi subjek ?
- Bagaimana subjek mengenal politik ?
- Apa yang menarik dari politik ?
- Apa motivasi subjek terjun dalam politik ?
- Adakah latar belakang keluarga subjek yang berpolitik ?
- Mengapa subjek memutuskan menjadi politisi ?
- Faktor apa yang mendukung subjek untuk berkarir dalam politik ?
- Bagaimana persaan subjek setelah mengenal politik ?

C. Peran Dalam Politik (bentuk perilaku)

- Apa posisi subjek dalam partai politik/pemerintahan ?
- Bagaimana subjek mendapatkan posisi di partai politik ?
- Bagaimana subjek belajar mengenai politik ?
- Bagaimana subjek membranding diri sebagai seorang politisi dan sebagai ulama (kyai/gus) ?
- Apa saja yang telah dilakukan subjek sebagai politisi ?
- Apa saja peran subjek dalam politik ?
- Bagaimana subjek berkomunikasi dengan masyarakat sebagai tokoh politisi ?
- Adakah misi agama yang subjek bawa ke dalam politik ?
- Bagaimana subjek mensinergi politik dengan kegiatan keagamaannya ?

D. Aspek Kognisi

- Bagaimana rasanya menjadi politisi ?
- Menjadi kyai atau menjadi politisi ?
- Apa yang menjadi dasar mengambil keputusan politik ?
- Konflik apa saja yang muncul saat subjek berperan sebagai politisi ?
- Bagaimana subjek menyelesaikan konflik tersebut ?

- Apa yang subjek rasakan ketika terjadi konflik tersebut ?

E. Faktor Pendorong Meninggalkan Politik

- Apa yang tidak nyaman dari politik ?
- Bagaimana peristiwa itu terjadi ?
- Apa yang dilakukan subjek ?
- Bagaimana dukungan keluarga ?
- Bagaimana dukungan masyarakat ?
- Apa yang subjek pertimbangkan ?

F. Pengambilan Keputusan

- Apa dasar pengambilan keputusan itu ?
- Bagaimana subjek mengambil keputusan tersebut ?
- Apa pertimbangan dari keputusan tersebut ?

G. Pasca Meninggalkan Politik ?

- Perubahan apa yang terjadi setelah pengambilan keputusan ?
- Apa makna dari keputusan meninggalkan politik ?
- Bagaimana kegiatan politik subjek pasca meninggalkan politik ?

Guide wawancara *Key Infroman*

A. Aspek Fisik

- Identitas diri ?
- Status hubungan dengan subjek ?

B. Klarifikasi kebenaran

- Sejak kapan mengenal subjek ?
- Bagaimana subjek menurut key informan ?
- Sejak kapan subjek masuk dalam ranah politik ?
- Bagaimana perjalanan subjek selama menjadi politisi ?
- Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar mengenai peran subjek sebagai politisi ?
- Apa yang menjadi pendorong subjek keluar dari dunia politik ?
- Adakah perbedaan yang dirasakan ketika melihat subjek sebelum dan sesudah menjadi politisi ?
- Apa saja kegiatan subjek sebagai politisi ?
- Pernahkah mengetahui adanya keterlibatan subjek dengan konflik tertentu ?
- Bagaimana situasi saat itu ?
- Apa yang subjek perbuat untuk menyelesaiannya ?
- Bagaimana keadaan subjek saat itu ?
- Apa kegiatan sehari-hari subyek saat ini ?
- Adakah perbedaan ketika subyek menjadi politisi ?



Lampiran 2. Daftar Pertanyaan

Daftar Pertanyaan Wawancara
(Subjek)

A. Aspek fisik

1. Identitas : inisial, usia, status perkawinan, alamat, pekerjaan ?
2. Latar belakang keluarga :
 - Apakah dulu anda dibesarkan dari keluarga pesantren ?
 - Apa ayah anda seorang Kyai, Ulama, Ustadz atau santri ?
 - Bagaimana dengan latar belakang Ibu anda?
 - Ceritakan riwayat pendidikan anda !
3. Awal mula mengenal pesantren dan Kyai
 - Apakah anda pernah mondok ?
 - Berapa lama ?
 - Apakah mondok adalah keinginan anda ?
 - Ceritakan kisah anda semasa mondok !
 - Apakah semua pondok diasuh oleh Kyai ?
 - Bagaimana dulu saat anda diasuh oleh Kyai pondok ?
 - Menurut anda seperti apa Kyai anda ?
 - Bagaimana perasaan anda saat menjadi santri ?
 - Apakah anda bercita cita menjadi kyai saat mondok ?
 - Mengapa anda memiliki keinginan itu/tidak ?
 - Apa artinya “ngalap barokah Kyai” pada saat anda menjadi santri ?
 - Apakah anda selalu melakukan dawuh yang diberikan oleh Kyai ?
 - Pernahkah anda mendapat dawuh khusus dari Kyai anda ? contohnya dan bagaimana anda melaksanakan dawuh tersebut ?
 - Bagaimana sosok Kyai menurut anda ?
 - Apa makna Kyai menurut anda ?
 - Mengapa demikian ?
4. Proses/perjalanan menjadi Kyai
 - Sadarkah anda bahwa saat ini anda menjadi Kyai ?
 - Bagaimana perjalanan anda hingga bisa mendapatkan gelar Kyai ?
 - Apa syarat menjadi Kyai menurut anda ?
 - Apa semua orang dapat menjadi Kyai ?
 - Bagaimana mengemban tugas sbagai Kyai ?
 - Apakah seorang Kyai selalu yang memiliki pesantren ?
 - Apakah menjadi Kyai harus nyantri terlebih dahulu ?
 - Apa setiap santri dapat menjadi Kyai ?
 - Apa makna Kyai setelah anda saat ini disebut sebagai Kyai ?

5. Awal mula di politik

- Apakah anda memiliki pengalaman organisasi ? sebutkan
- Bagaimana anda tertarik dengan dunia organisasi ?
- Seperti apa organisasi yang anda ikuti saat itu ?
- Apa posisi anda dalam organisasi ?
- Bagaimana akhirnya anda mengenal politik ?
- Apakah politik menarik bagi anda ?
- Bagaimana awal mula anda bisa masuk parpol ?
- Apa yang anda harapkan saat akan masuk parpol ?
- Apa yang anda bayangkan dari sebuah parpol ?
- Mengapa memilih partai tersebut ?
- Faktor apa yang mendorong anda ikut parpol ?
- Apakah saat masuk parpol anda sudah menikah ?
- Apa istri anda mendukung ?
- Apa bentuk dukungannya ?
- Apa keluarga anda yang lain juga mendukung ?
- Bagaimana anda belajar tentang politik ?
- Sebagai apa anda pertama kali di politik ?
- Apa target anda berada di politik ?
- Tercapaikah target anda ?
- Apa makna politik bagi anda ketika awal mula masuk ?
- Bagaimana dengan anggapan negatif dari santri/jamaah anda ?
- Apakah anda selalu mengikuti acara dalam parpol ?
- Bagaimana anda membagi waktu sebagai politisi dan Kyai ?

6. Menjadi Caleg

- Saya dengar anda pernah menjadi anggota dewan, apa itu benar ?
- Apa yang mendorong anda untuk maju ?
- Mengapa hal itu bisa menjadi dorongan bagi anda ?
- Modal apa saja yang anda siapkan untuk maju ?
- Bagaimana membuat masyarakat percaya terhadap kepemimpinan anda ?
- Apakah status anda sebagai Kyai menguntungkan anda dalam pemilihan ?
- Bagaimana anda berkampanye ?
- Apakah keluarga, santri dan jamaah anda mendukung ?
- Apa yang anda bayangkan saat itu ?
- Apa yang anda takutkan saat mencalonkan diri ?
- Bagaimana anda mengatasinya ?

7. Menjabat sebagai anggota dewan

- Tahun berapa anda menjabat ?

- Berapa periode anda menjabat ?
 - Mengapa ?
 - Apa yang pertama kali anda lakukan saat duduk dikursi dewan ?
 - Apakah saat anda menjadi dewan, ada perintah/ketentuan tertentu dari partai terkait jabatan anda ?
 - Apa saja yang anda alami selama menjabat ?
 - Konflik-konflik apa saja yang anda nggup butuh perhatian khusus saat itu ?
 - Bagaimana penyelesaiannya ?
 - Pernahkah anda menjumpai dana yang tidak anda ketahui sumbernya ? jika ya, dana nya sebesar pa diberikan dimana dan untuk siapa saja ?
 - Apakah anda juga mengambil jatah jika dalam pleno ada uang saku meski anda tidak tau kejelasan jatah rupiah itu dari mana ?
 - Apakah anda berfikir jabatan itu enak/tidak enak ? mengapa ?
 - Apakah kehidupan anda berubah setelah menjabat ? jika ya, apa saja ?
 - Dewan selalu identik dengan uang nya banyak, bagaimana anda menanggapi stigma masyarakat soal hal itu ?
 - Makna menjadi anggota dewan bagi anda ?
 - Apa saja yang sudah anda capai selama menjadi anggota dewan ?
 - Bagaimana menjadi 2 tokoh dalam satu waktu ?
8. Pasca menjabat sebagai dewan
- Apakah anda masih aktif di PKB ? sebagai apa ?
 - Apa kesibukan anda saat ini ?
 - Apakah selama ini anda pernah berfikir untuk golput ? walaupun sekali saja ?
 - Atas dasar apa pilihan politik anda ?
 - Apakah anda menganjurkan santri dan jamaah anda untuk memilih PKB juga ?
 - Bagaimana anda melakukan kontrol agar santri dan jamaah mengikuti pilihan anda ?
 - Apa tugas anda di partai saat ini ?
 - Apa benefitnya untuk anda dari tugas tersebut ?
 - Kenapa anda tetap bertahan di PKB ?
 - Bagaimana pandangan anda terhadap Kyai yang mencalonkan diri di era saat ini ?
 - Bagaimana pandangan anda terhadap Kyai yang golput ?
 - Menurut anda seberapa penting kesadaran berpolitik dikalangan Kyai ?
 - Mengapa demikian ?
 - Apa makna politik setelah sekian lama anda bergelut di dalam nya ?

Lampiran 3. Verbatim Wawancara (W-1)Subjek 1

WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : IK
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pendiri dan Pengaung PP B U
 -Penasehat Partai Kebangkitan Bangsa
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004, Periode
 2004-2009
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB tahun 2004-2005
 Tanggal wawancara : 27 Januari 2017
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes BU

Kode wawancara : W1, IK1

No	Wawancara	Keterangan
1	Haa terus tak parani isuke. Uwais tak parani neng omahe, nek carane ngeteniki pripun ? opo iyo apik ? kulo jane ki mboten sreg. Muni ngono kui.	
2	Lakok membengi kok melu <u>ngroyok</u>	Ngroyok
3	aku ngono. Hehe wes la terus masalah	
4	mung <u>ngundurke</u> diri we kok tak gawe	Ngundurke diri
5	aku ngono. Nah <u>aku ra pengen jabatan</u> ,	Ra pengen jabatan
6	aku njuk nunggoni agus nang kono	
7	kasihan kono neng kono agus dewe	
8	njut deknen ngebel aslam. Aslam teko	
9	langsung po koe iseh pengen dadi	
10	dewan ? di takoni aslam ro agus kui.	
11	Bahasane ngono kui. Haiki ono bahasa	
12	sing koyo koyo ngene iki wangun ora	
13	aku ngono. Woconen dewe ku ngono.	
14	Ono sing bajingan ono sing waa uwes	
15	tak obong pondoke ngono kui barang.	
16	Iki wangun ora ngene ki ? PKB koyo	
17	ngene ki aku ngono. Aslam dioneke a	
18	ya saya, nek meng <u>mengundurkan diri</u>	Mengundurkan diri
19	<u>aku ki enting banget</u> malah seneng	Eting, seneng
20	banget. Ndadak nggo <u>keras kerasan</u>	Keras kerasan
21		
22		
23		

24	akhire do kisinan, karo aku kisinan.	Kisinan
25	<u>Jagongan</u> ngene ngeneki <u>rawani</u> .	Jagongan rawani
26	Dugi sakniki ?	
27	<u>Ketok saiki</u> . Yo paling yo <u>basa basi</u> .	Ketok saiki, basa basi
28	Laire tok.	
29	Iyo basa basi. Nah <u>kui sing gawe</u> <u>aku</u>	
30	<u>ora pas, mogrok mogrok</u> . Nggeh ddi	mogrok-mogrok
31	ngoteniku <u>jenenge politik</u> <u>ki tegel</u> . Iyo	tegel
32	<u>ngeri</u> . Hehehe	ngeri
33	(neng ket awal mau ne aku wis raentuk	
35	<u>lho, ket awal wis raentuk</u> sampe <u>uang</u>	awal, raentuk
36	<u>opo sing samar neng kono tak penging</u>	samar
37	<u>kon anu lho saking anu ne, saking</u>	
38	<u>wedine bongso ngono ngono kui</u> .	
39	Akhire terakhir enggih, <u>jebakan</u> tenan.	jebakan
40	Pokokke tak kon ngati ati tenan, po	
41	eneng kabeh do nompo pokokke tak	
42	kon ngati ati tenan “sahut isterinya”)	
43	Aku ki di gowo, la terus yng tadi di	
44	ceritakan bu dewi, kaitane	
45	pengunduran diri. Aku kan wes	
46	<u>nggawe pengunduran diri</u> <u>tak kon</u>	Pengunduran diri
47	<u>nggawekke sekretarisku</u> ha wes to tapi	
48	neng kono urung ono kepadane kan	
49	sopo, la aku ki arep kunjungan neng	
50	mboh lali, kui di tututi jaluki tanda	
51	tangan. Laa aku ki wis mlipir mlipir	
52	ben ra keconangan wong wong kui, laa	
53	kok <u>diroyak nganti mlebu bandara</u>	
54	kudune ndeknen ki raiso mlebu ha kui	Diroyak
55	iso lewat lewat mlebu bareng karo	
56	fahrudin. Fahrudin kui koncoku seko	
57	PAN sing rep kunjungan ini anu pak,	
58	yo digawe kono akhire. Bahasa	
59	bahasane kono yo wes sak kancane kui	
60	kepada anu terus kon tanda tangan.	
61	Pokokke aku intine <u>tanda tangan</u> .	Tanda tangan
62	Padahal ku wis gawe cuman belom	
63	ada kepada ne sopo. Soale pengalaman	
64	mbak zun, lakui ndisik mengundurkan	

65	diri kepada siapa. Kui raono, kepada siapane raono. Intine ora kanggo	
66	ngono lho. Dadine ngono kui. Hih,	Clurit
67	neng fraksi sik jenenge grenjeng ki	Slorokan
68	sangune clurit la tau dititipke neng	
69	slorokanku ki dadi neng keneki di	
70	gowo neng kene ki. Nek sing sopan ki	
71	malah bu aswandi, wani madoni nek	
72	ketok kae. Dadi ndisik ki <u>tertarike</u> kui,	Tertarike
73	Pak <u>kyai</u> pak kyai awale, yang jelas	Kiai awale
74	<u>ambisi</u> ki urung <u>patek</u> ono. <u>Dadi</u> iku	Ambisi urung ono
75	<u>awal</u> awale aku ki kok iso masuk rono	Awal masuk
76	<u>ki</u> pie, dawuhe <u>kyai</u> . Di dawuhi kyai	Dawuhe kiai
77	kyai mbah barun, terus <u>didorong</u> mbah	Didorong
78	mujab <u>direstoni</u> mbah zenal, mbah	Direstoni
79	warsun mbah ashari marzuki <u>terus</u> di	
80	<u>dewan</u> itu juga ada hal hal yang <u>positif</u>	Dewan, positif
81	<u>bagi</u> saya. La disana memang betul	
82	apa yang dikatakan pak ashari itu	
83	barang kali <u>ada pihak</u> yang <u>terbantu</u>	Terbantu
84	<u>melalui</u> keterwakilan. <u>Yang</u> bisa saya	Keterwakilan
85	<u>perjuangkan</u> termasuk pesantren.	Perjuangkan, pesantren
86	<u>Pesantren</u> ki nggak ada gaunge dulu	
87	<u>disana</u> , terus madrosah diniyah itu	
88	<u>nggak</u> ada. Nggak ono, orang <u>nggak</u>	
89	<u>kenal</u> pemerintah <u>nggak</u> kenal. Kamu	
90	rois, kaum rois itu ya saya minta	
91	supaya diperhatikan mereka itu	
92	rekosone ming ameh kurang golek	
93	lakui sak wayah wayah di butuhke	
94	masyarakat neng raono perhatiane	
95	seko pemerintah. Terus dana untuk	
96	mesjid, dana untuk pesantren ini. TPA	
97	aja mendapatkan 226juta waktu itu	
98	tapi <u>pondok</u> belum <u>pernah</u> <u>tersentuh</u> .	
99	Dadi kene <u>diewangi</u> piro kae, <u>pertama</u>	diewangi
100	<u>itu</u> <u>100yuto</u> berikutnya naik sampai	100yuta
101	<u>250juta</u> <u>untuk</u> <u>pondok</u> <u>pesantren</u> sak	250juta, pondok pesantren
102	<u>bantul</u> . Waktu kui yo wes di perayakke	
103	karo bagian keuangan yasudah ini cair	
104		

105	saya serahkan ke sampeyan. Terserah	
106	le mbagi ngono, yo tak bagi neng kene	
107	setiap arep anu kae posonan. Tak	
108	undang pesantren sak bantul rame ten	
109	riki pada saat itu. Raketan yo pondok	
110	ming entuk 250 ono sing 800 ono sing	
112	sakyuto. Takmir tesih, cumn sekarang	
113	saya nggak tau. Nggih monggo	
114	mangke anu opo yang kiro kiro pas	
115	dengan pertanyaan anda. Itu yang bisa	
116	saya anu sampaikan. Yo aku nek ra	
117	tok gowo rangerti.	
118	Laa sakniki mbah ten partai tesih	
119	njabat nopo mboten ?	
120	Ora, <u>wis ora</u> <u>aku</u> . Kulo mulai <u>2009</u>	2009
121	kulo <u>dijaluk</u> kang halim ayo <u>melu</u>	Di jaluk, melu
122	meneh neng <u>PKB</u> wis tak anu wis ojo	PKB
123	kawatir. <u>Tak dukung</u> neng <u>aku rasah</u>	Rasah
124	<u>dilebokke</u> aku ngono. Aku wis masuk	Dilebokke
125	neng <u>dewan</u> , ora ora ne nek aku ra	Dewan
126	ndukung koe aku ngono. Halim, gek	
127	naliko aslam sing dadi wong wong e	
128	halim diguwangi ora eneng sing di	
129	masukke blas. Maslahe ndisik aku ki	
130	megang, <u>megang</u> (<u>dewan syuro</u> kui	Dewan syuro
131	lho, <u>dadi nek kyai ki mlebu neng gon</u>	Kiai
132	<u>politik</u> <u>ki mlah kurang manis</u> <u>ngono</u>	Politik, kurang manis
133	<u>lho</u> . Bedo karo nek sing do ahli ahli	
134	politik kui. Neng <u>nek</u> <u>kyai</u> <u>ki</u>	Kiai
135	<u>masyaallah</u> <u>morale</u> <u>ki</u> <u>terus</u> <u>koyo</u> <u>radue</u>	Morale, radue etika
136	<u>etika</u> <u>ngono</u> <u>lho</u> , <u>sahut</u> <u>isterinya</u>).	
137	Nek tak kinten ki nek kalih kyai ki	
138	njuk do	
139	Sik pertama hooh, mulo nek wis wis	
140	<u>ketutupan</u> <u>ambisi</u> <u>kui</u> <u>lho</u> <u>wis</u> <u>radue</u>	Ambisi
141	<u>pekwewuh</u> masalahe wis due keinginan	Pekewuh
142	to. Sik pertama itu, suarane njuk turun.	
143	Bar entuk 6 njuk entuk 3. <u>Kekancane</u>	Kekancane
144	<u>nyatane</u> <u>mlah</u> <u>ora</u> <u>seko</u> <u>wong</u> <u>islam</u> .	Ora Islam
145	Ora islam PDI tapi ki apik. Nek aku ro	

146	konco konco sing DPR ki malah opo	Konco DPR
147	ki <u>sayu</u> . Seko ro PDI ro lienae kui nek	Sayu
148	podo podo kui mah wess jan.ono sing	
149	<u>ambisi dadi dewan</u> kui sing marake	Ambisi, dewan
150	karo pengen dadi ketua. <u>Nek aku</u>	Ketua
151	<u>ndisik tak sinauni ngaji nok</u> , tak <u>niati</u>	Sinauni ngaji, niati
152	<u>ngaji</u> nek <u>politik</u> kan aku urung tau	Ngaji, politik
153	neng gon ngono kui, la <u>ceritane imam</u>	Imam Ghozali
154	<u>ghozali ndisik ki yo ngono kui terjun</u>	terjun
155	<u>neng politik ngerti ngerti kok dee</u>	politik
156	<u>ninggalke politik ki ngopo</u> aku pengen	Ninggalke, pengen tahu
157	<u>tahu</u> . Setelah di sela sela ne oo dadi	
158	mungkin ngeneki dee <u>mandek</u> . <u>Politik</u>	Mandek politik
159	<u>itu ternyata begini</u> , nah pantesan njuk	
160	imam ghozali <u>meninggalkan</u> . Yo sak	Imam Ghozali meninggalkan
161	<u>layake mbah marzuki yo pesan pesan</u>	Pesan
162	<u>khususe ojo ojo neng politik</u> . Neng	Ojo Politik
163	organisasi we yo opo meneh politik.	
164	Yo nek koyo pak ashari kae iso nggo	
165	maslahah. Mulo pas dipegang pak	
166	ashari yo sejuk to NU propinsi ki.	
167	Karena uwonge yo di nggoke ngono	
168	yo iso. Di karuhke. Aku ndisik karo	
169	purwono barang kae, purwono rak	
170	tanggamu to ?	
171	Mas pur to ? bapake pandu	
172	Haa akrab sak pole. Akrab ee sak pole	
173	sik periode pertama, periode kedua ki	
174	ono sing membuatkan <u>senggang</u> .	Senggang
175	Adike, adike ki kerep sms sing suarane	
176	ora enak. Kata kata ne ora enak. Ipang	
177	po sopo jenengane.	
178	Ipang sing gendut kae?	
179	Iyo, ndisik gendut. La nek aku ki gek	
180	ming di sms gek sms ee raenak ki wes	
181	mikir je. Nek wong sik politik ora, la	
182	iki terus di wales di tantang genti ayo	
183	la kui ono wong wong sing sekitar	
184	pundi sms ee kulo wales. <u>Ditantang</u>	Ditantang
185	karo orang orang sing disekitar saya.	

186	Wes iki urusanmu aku ra arep ngurusi.	
187	Macem macem, akhire kono yo njut	
188	meneng. Hehehe carane ki rung dong	
189	tekan kono. Terus kadang ono jam	
190	<u>tengah wengi tengah</u> 3 yo di bel.	Tengah wengi dibel
191	<u>Diancam</u> di pie, kadang nek ora yo	Diancam
192	jam 12 jam 4. Terus isuke terus do di	
193	detek yoan. Hhahaha wis di ketek kui,	
194	neng asale wis iki ngeneki iki ngeneki.	
195	Kui di <u>ekspos neng koran</u> wong do	Ekspos koran
196	moco kabeh, sing ngenehke iso neng	
197	nduwur sopo protes. Sopo sing hahaha	
198	padahal kita kan <u>pertimbangannya</u> ya	pertimbangan
199	macem macem. Ya <u>royalitas terhadap</u>	Royalitas partai
200	<u>partai begitu ya terus pada masyarakat</u>	Masyarakat
201	<u>bagaimana terus umatnya bagaimana</u>	Umatnya
202	<u>dikalangan rekan rekan bagaimana</u>	Rekan rekan
203	kita selalu informasi informasikan	
204	untuk mengurutkan. Ha nek sing wingi	
205	ramasalah, nek sing wingi okeh	
206	okehan massa. Nek sing disik ora, kita	
207	<u>partai bisa menentukan</u> sopo jago sing	Partai menentukan
208	paling apik ki sopo. Tergantung tim	
209	mantap. Tim mantap, nek <u>saiki ora</u>	
210	<u>wong bodo longa longo</u> iso dadi sing	
211	<u>penting due massa.</u> <u>Dadi ora kudu</u>	Massa
212	<u>pinter sing penting dee ki ndue duit</u>	Duit
213	<u>okeh massane okeh.</u> Nggalakke duit	
214	tuku uwong, <u>sing arep nyoblos dituku</u>	
215	<u>koe arep piro.</u> <u>Koe neng kono dinehi</u>	
216	<u>piro koe tak nehi iki gelem nyoblos</u>	
217	<u>ora ? iso modele gini.</u> Koyo uwais	
218	terus aslam dadi modele gini. Partai	
219	wis raiso milih, partai bisanya pasang	
220	nomor. Iki tok rekam ?	
221	Enggih	
222	Nek sing menyngkut pribadi pribadi	
223	tidak usah.	
224	Oo enggih enggih.	
225	Ngko ndak..	

226	Enggih laa kulo	
227	Haiyo cerito sik menyangkut nama	
228	orang rasah di anu	
229	Enggih..	
230	Aku yo <u>melajari politik</u> . Ketoke semua	Melajari politik
231	<u>partai</u> . Iya semua <u>partai memang</u>	
232	<u>mengalami itu</u> , keras. <u>PDI ra Golkar</u>	Keras
233	<u>yo sama</u> . <u>PDI yo ngono malah iso</u>	
234	<u>perang perangan</u> . <u>Lempar lemparan</u>	Perang, lempar gelas
235	<u>gelas didalam rapat kui wes biasa</u> .	
236	<u>Clurit yo melayang</u> , kae tau arep	Clurit melayang
237	<u>medang uwong si grenjeng</u> . <u>Jadi ndisik</u>	
238	<u>wakil ketua dewan la padu tau di</u>	
239	<u>pencas tangane karo grenjeng</u> . <u>Ndisik</u>	
240	<u>grenjeng PPP</u> , <u>ndisik kan nek PPP</u>	
241	<u>karo PDI kan kres terus</u> . Ha kui njuk	
242	<u>tumbang melu PKB</u> . kae memang nek	
243	<u>ngomong pinter</u> . Nek ngomong ki	
244	<u>raono sing mbandingi</u> . Deweke di	
245	<u>dadeke garda bangsa</u> . Penguruse ki	
246	<u>pak halim ketua dewan tanfidz e</u> kan	
247	<u>asale aku ro pak halim</u> , terus direbut	
248	<u>aslam</u> . Urung wayahe wis direbut..	
249	<u>terus arep pilihan kae saiki pak halim</u> .	
250	<u>Wes ratau melu mempelajari aku</u> . <u>Nek</u>	Ratau mempelajari
251	<u>bongso politik kui wes ra mengikuti</u> .	Politik, ra mengikuti
252	<u>Aku wes pokoke nggak mau tau, blas</u> .	Nggak mau tau
253	<u>Tur yo raono sing ngaruhke</u> . Kecuali	ngaruhke
254	nek ono pilihan <u>pilkada</u> barang ki sok	pilkada
255	<u>ono sing rene yo nek dijlauki umate</u>	di jaluki umate
256	<u>ngono</u> . <u>Aku enjoy mulang neng</u>	enjoy mulang
257	<u>pondok</u> . <u>Wees penak</u> . Yo ono opo	pondok, penak
258	<u>tambahan opo kui gaji</u> , <u>tapi ora tau tak</u>	tambahan gaji
259	<u>nggo</u> . Engko bar nompo gaji wong do	
260	moro rene ngono kui wes malah ddi	
261	masalah. <u>Terus nek kunjungan ngono</u>	
262	<u>kui nek ra ulung ulung yo rapenak</u> .	kunjungan
263	Dewan. Ngono kui masyarakat.	rapenak
264	Umpomo <u>ngaji ngono kui nompo</u>	ngaji
265	<u>amplop yo ra penak</u> . DPR kok nompo	rapenak

266	<u>amplop</u> . Hahhah. Kudune yo ngulungi.	amplop
267	Gek pie, dadi DPR kok kerep	Kunjungan
268	kunjungan wae. <u>Kunjungan</u> ki duite	Nyambut gawe
269	sopo. <u>Es pokokke nyambut gawe sak</u>	Nyaman, tentrem
270	<u>etuke ngono malah nyaman tentrem.</u>	Bersinggungan
271	Ora <u>bersinggungan</u> karo liyane. Neng	Memainkan
272	nek sing iso memainkan, <u>memainkan</u>	Roda politik
273	<u>roda politik</u> itu disana juga banyak apa	perjuangan
274	itu lowong lowong <u>perjuangan</u> . Aku ki	raiso memainkan
275	<u>neng dewan ki yo raiso memainkan,</u>	
276	<u>orang orang itu sampai bilang</u>	
277	<u>sampeyn itu nggak usah banyak</u>	lingguh
278	<u>ngendikan to dengan adanya</u>	berpengaruh
279	<u>sampeyan lingguh, lingguh tok saja itu</u>	
280	<u>sudah sangat berpengruh.</u> Sampeyan	
281	lingguh tok neng kono kui wes	
282	berpengaruh. Dadi wis ora sah macem	
283	macem. Paling nek ono aku ki arep	
284	nganggarke sing macem macem ki ora	
285	iso. Ha dadi mung ngono kui,	
286	<u>manfaate aku sing jare wong ki ngono</u>	Manfaate
287	<u>kui.</u> Misale rapat, rapat komisi ngono	Rapat komisi
288	do usul nek iki gimana sing nggak	
289	berangkat nanti tetap kita ee sing nek	
290	anu ndisik ki ya absen absen ki ya ono	
291	amplope ngono lho. Bagaimana nanti	
292	yang nggak berangkat uangnya kita	
293	ambil kita tanda tangani terus nanti	
294	kita masukkan kas. Waa yo yorapopo	
295	kui untuk <u>kemaslahatan</u> . Ee yo engko	
296	sik nek pak ikhsan gimana ? kalau	
297	minta <u>pendapat</u> saya, kalau saya yo	
298	<u>kalu yang tidak ya tidak, tidak</u>	
299	<u>berangkat ya nggak usah diambil.</u> Itu	
300	<u>bukan hak ini kalau saya lho.</u>	
301	Walaupun itu nanti dimsukkan kas,	
302	soalnya nggak enak ketika nanti aku	
303	nggak berangkat kemudian hak itu	
304	diambil kalau aku tidak berangkat	
305	daripada uang itu diambil aku mbayar	

306	saja. Oo <u>yaudah kalo pak ikhsan nggak</u>
307	<u>setuju yaudah dah nggak usah.</u>
308	<u>Ketuane gitu, ketua komisi.</u> Wong sing
309	nggo <u>tolak ukur</u> ki pak ikhsan kok.
310	Haa itu, PDI. Itu PDI. Sing nggo tolak
311	ukur pak ikhsan pak ikhsan nggak mau
312	yasudah. Terus ya macem macem,
313	terus arep ngenengke koperasi barang,
314	koperasi simpan pinjam anggota
315	dewan ngono kui to nanti ya berapa
316	masukkan kas gitu. Kui aku yo rapatek
317	setuju. Umpamane pinjam sekian
318	harus mengembalikan sekian.

Lampiran 4. Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 1

WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : IK
 Usia : 56
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pendiri dan Pengaung PP B U
 -Penasehat Partai Kebangkitan Bangsa
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004, Periode
 2004-2009
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB tahun 2004-2005
 Tanggal wawancara : 13 Februari 2017
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes BU
 Kode wawancara : W2, IK1

No	Wawancara	Keterangan
1	Mangke nek nopo kados yuswa nopo nopo ngoten mangke kulo serat mawon nggih mbah, terus niki latar belakang sampun, perjalanan awal mulai berdakwah riyen.	
2	<u>Mulai berdakwah</u> yaa saya mulai sejak	Mulai berdakwah,
3	<u>tamat Aliyah</u> di krapyak tamat aliyah	Tamat aliyah
4	krapyak terus saya masuk <u>kodama</u> ,	kodama.
5	kodama Korp Dakwah	
6	Mahasiswa,kodama. Kodama itu terdiri	
7	dari para <u>santri senior</u> krapyak yang	Santri
8	<u>organisasi</u> kodama ini <u>menyebarluaskan</u>	Organisasi menyebarluaskan
9	para <u>dai</u> <u>dai</u> ke plosok-plosok ke	dai
10	berbagai tempat disekitar bantul, sewon	
11	pada kususnya. Kalau yang sudah	
12	senior-senior kodama itu kadang	
13	<u>diundang</u> ke luar bantul bahkan luar	diundang
14	jogja. Tergantung yaa <u>kemampuan</u>	
15	mereka dalam <u>berdakwah</u> dan juga	berdakwah
16	<u>keinginan masyarakat</u> yang ingin	keinginan masyarakat
17	mengundang. Dari situ sekitar <u>tahun 79</u> ,	tahun 79
18	kita <u>berdakwah</u> ke kampung-kampung	berdakwah, kampung
19	terlebih kalau <u>bulan puasa</u> itu kita	bulan puasa
20	<u>disebar</u> ke pelosok pelosok objek	disebar

25	<u>pengajian</u> yang menghendaki dari	pengajian
26	<u>mushola</u> <u>surau</u> <u>masjid</u> atau	musholla, surau, masjid,
27	<u>perkampungan</u> disekitar kecamatan	perkampungan
28	sewon lalu <u>meluas</u> ke <u>daerah tetangga</u>	meluas daerah tetangga
29	misal kedaerah sekitar bantul itu tadi	
30	dan kadang juga diundang ke daerah	
31	lain. Itu kami mulai berdakwah. Naah	
32	setelah itu juga kadang diundang	
33	sebagai <u>khotib</u> dijadwal sebagai khotib	Khotib
34	di beberapa <u>masjid</u> juga di <u>bulan-bulan</u>	Masjid
35	<u>besar islam</u> seperti maulud, isra mi'raj,	
36	idul fitri, idul adha, nuzulul Quran dan	
37	juga event event yang lain kadang di	
38	event manten. <u>Maungidzoh</u> di tempat	
39	<u>walimah</u> , <u>belum</u> <u>menikah</u> diuruh	maungidzoh
40	maungidzoh orang yang nikahan. Aaa	walimah, belum menikah
41	aku sendiri belum menikah kok suruh	
42	maungidzoh orang nikahan, mestinya	
43	yang sudah berpengalaman. Tapi nggak	
44	masalah. Itu mulainya.. terus ?	
45	Berarti ketika njenengan memimpin	
46	pondok niki njenengan sudah	
47	mempunyai bekal ?	
48	Yaaa..sedikit saya sudah sedikit <u>dikenal</u> .	dikenal
49	Jadi setelah kami <u>kuliah</u> di perguruan	kuliah
50	tinggi <u>UIN</u> walaupun tidak selesai	UIN
51	karena ada jawaban lamaran kami untuk	
52	<u>sekolah diluar negri</u> maka kami	
53	<u>tinggalkan UIN</u> . Sepulang dari sekolah	
54	Luar negri, lalu kami <u>di surati Mbah A</u> ,	
55	kalau sudah selesai segera <u>pulang</u> . Tidak	
56	boleh cari kerjaan di jakarta atau	
57	nongkrong di wonolelo. Kamu tak	
58	<u>wajibkan</u> <u>khitmah</u> neng <u>pondok</u>	
59	<u>pesantren</u> krapyak karo ngemban	
60	kesaksianmu setahun <u>fashongidah</u> maka	
61	sebelumnya dari sana aku kembali ke	
62	krapyak dan kemudian <u>disuruh</u>	
63	<u>memimpin</u> <u>pondok</u> pesantren Al	
64	Munawir <u>tahun 90an</u> . Bersamaan	

65	dengan itu, <u>Mbah Z ndawuhi</u> dan juga	Mbah Z ndwuhi
66	<u>Mbah Ash ndawuhi membuka pondok</u>	membuka pondok
67	<u>pesantren sendiri</u> di kebonagung Imogiri	
68	bantul, naa setelah <u>dibuka</u> berjalan satu	
69	tahun sekitar santri sudah 300an, <u>Ibu</u>	
70	<u>atau orang tua memanggil</u> supaya	
71	pulang <u>tahun 91</u> saya <u>pulang</u> ke <u>tempat</u>	
72	<u>lahir</u> waa ana lillah. Laa kemudian <u>odo</u>	
73	<u>odo pesantren</u> BU, berawal dan <u>berbekal</u>	
74	dari <u>mushollah</u> yang sangat-sangat	
75	sederhana lalu satu persatu hari demi	
76	hari banyak <u>santri</u> yang <u>berdatangan</u>	
77	bermula dari <u>santri</u> yang <u>mengalong</u> atau	
78	<u>datang pergi</u> <u>datang pergi</u> terus banyak	
79	yang <u>ingin nginap</u> tapi kami tidak punya	
80	tempat lalu <u>orang tua</u> dari <u>anak-anak</u>	
81	<u>ingin ngaji</u> tak <u>panggili</u> , gimana	
82	ta <u>k mintai pendapat</u> anak-anak kalian	
83	maunya tinggal disini tapi aku ndak	
84	punya tempat ini gimana. Lalu <u>wali-wali</u>	
85	itu <u>sepakat</u> untuk <u>membikinkan asrama</u>	
86	dan juga <u>gedung</u> untuk <u>belajar</u> untuk	
87	mengajar.. yaa maunya saya ya sangat	
88	sederhana aja, dari bambu panggrop gitu	
89	tapi mereka <u>bersepakat</u> harus yang	
90	<u>permanen</u> ndak nanti pergi lagi katanya,	
91	kalau nggak permanen santrinya pergi	
92	lagi. <u>Masyarakat khawatir</u> begitu, Kalau	
93	udah <u>dibikinkan permanen</u> kok <u>pergi</u>	
94	bangeten tego. <u>semacam saya di tlikung</u>	
95	agar tidak pergi dari sini. Yaa <u>Tlikung</u>	
96	dalam artian yaa <u>positif</u> bukan negatif..	
97	yaa hari demi hari semakin banyak dan	
98	kemudian karena juga keterbatasan	
99	tempat, kita kumpulkan lagi gimana ini	
100	semakin banyak anak anaknya Terus	
101	pokokke bismillah kita sepakat untuk	
102	membikinkan gedung lagi yang	
103	belakang itu. Nahh yang pertama itu,	
104	untuk madrasah terus berikutnya dua	

105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144	<p>lantai untuk pondok putri. Selanjutnya masih nggak nampung lagi karena tambah tambah terus Waktu itu, mushollanya juga meri kalo ndak dibangun karena sudah sangat kuno dan nampak ndak menarik. Lalu kita punya odo odo untuk bekerja sama dengan <u>masyarakat gotong royong</u> untuk <u>membangun masjid</u>, membangun masjid <u>Menjelang gempa</u>, menjelang gempa kita sudah ngecor bagian atas lantai dua kemudian <u>kena gempa</u>. Kena gempa tiang-tiang pada <u>hancur</u> aaa udah pesimis. Benar-benar <u>pesimis</u> , waa gimana ini, cor juga sudah miring. Kebetulan Allah SWT paring yaa apa itu pertolongan yang luar biasa, yang tanpa terduga-duga tanpa ada rencana ternyata kami dapat <u>bantuan dari jakarta</u>, dari pusat <u>kemenag</u> yaitu kementerian agama pusat sebesar <u>300jt</u> lebih lalu kami <u>gotong royong</u> bersama <u>masyarakat</u> dan jadilah mesjid ini. Itu nilai kurang lebih 1M. Yah...habis itu <u>santri</u> juga semakin <u>bertambah</u> lagi, lalu asrama kembali lagi ndak nampung akhirnya mendirikan lagi yang belakang ini asrama putri khusus tahfidz, khusus untuk tahfidz quran. Yaa. kebanyakan santri Bu nafis yang kalau dari krapyak itu penuh disuruh kesini.. yaak jadi saya ada <u>kerjasama</u> dengan Bu Nafis. Terus dimasa <u>2002</u> mau <u>pengajian Gus Dur</u> halamannya terasa sempit kalu Gus Dur datang, maka joglo yang kami undurkan sehingga bisa untuk menambah arena lapangan pengajian depan itu untuk dan di joglo juga bisa untuk aula agar lebih luas lalu yang belakang bisa untuk kamar-kamar santri. lalu, setelah ehh</p>	<p>Masyarakat Gotong royong Membangun masjid Menjelang gempa</p> <p>Kena gempa hancur Pesimis</p> <p>bantuan Kemenag 300jt Gotong royong masyarakat</p> <p>Santri bertambah</p> <p>Kerja sama 2002 Pengajian Gus Dur</p>
--	--	--

145	sebelum itu <u>taun 1999</u> nahh waktu itu	Tahun 1999
146	kami <u>masa krisis mbangun</u> mbangun itu	Masa krisis, mbangun
147	masa krisis ya taun 97 98 99 itu masa	
148	krisis. Tapi Allah alkhamdulillah	
149	memberikan rejeki untuk sekedar	
150	ngeyup. Lalu <u>1999</u> itu ada apa namanya	1999
151	ya pemilu, pemilu naa ada <u>pemilu</u> . Dan	Pemilu
152	dari sebagian <u>Kyai</u> saya <u>diajukan</u> untuk	Kiai, diajukan
153	bisa duduk di <u>perwakilan rakyat</u> daerah	Perwakilan rakyat
154	kabupaten bantul, saya <u>menolak</u> waktu	Menolak
155	itu karena <u>basic</u> saya <u>bukan politik</u> ,	Basic bukan politik
156	namun karena <u>dorongan kyai-kyai</u> yang	Dorongan Kiai
157	sangat kuat dan merupakan <u>guru-guru</u>	Guru-guru
158	saya dan juga <u>diniati</u> untuk <u>dakwah</u> dan	Diniati dakwah
159	juga lillahi kalimatillah dibidang itu, dan	
160	kami juga <u>meminta pertimbangan</u> dari	Pertimbangan
161	para masyahid diantaranya Pak <u>kyai</u>	Kiai
162	Ashari Marzuki, Pak Warsun, Pak kyai	
163	Zainal Abidin krapyak, dan juga pak	
164	warsun yang merupakan <u>guru senior</u>	Guru senior
165	saya mbah Mabarun ini semua	
166	<u>menghendaki</u> saya untuk duduk disana	menghendaki
167	karena itu ya bismillah saya selalu	
168	teringat dengan apa yang dilakukan	
169	dilakukn <u>dijalani</u> oleh <u>Imam Ghazali</u> ,	dijalani imam Ghazali
170	dulu Imam Ghazali itu juga terjun di	
171	politik. Saya selain <u>didorong</u> oleh para	
172	<u>masyahid</u> dan para <u>Kyai</u> , saya <u>ingin tahu</u>	Di dorong
173	apa sih itu <u>politik</u> , jadi tak <u>niati ngaji</u> ,	Masyahid, Kiai, Ingin tahu
174	tak <u>niati ngaji ngaji politik</u> . Yaa	Politik ngaji
175	Alhamdulillah <u>pemilu 1999</u> ini dalam	Ngaji politik
176	<u>urutan keempat</u> se kabupaten bantul	Pemilu 1999
177	dapat <u>masuk</u> ke <u>perwakilan</u> daerah	Urutan keempat
178	kabupaten bantul bisa masuk menjadi	perwakilan
179	<u>anggota dewan</u> . Naah selama perjalanan	
180	setelah <u>5 tahun</u> sedikit banyak saya	Anggota Dewan
181	mulai tahu tentang <u>lika liku politik</u> , apa	5 tahun
182	itu politik dan apa <u>abang ijone politik</u>	Lika liku politik
183	waktu itu masih agak <u>nyaman</u> karena	Abang ijo politik
184	kami masih bisa sedikit <u>andil</u> dalam	nyaman

185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224	<p>185 membantu masyarakat dan sebagai 186 sulam atau <u>jembanan gagasan</u> dari 187 <u>masyarakat</u> ke <u>pemerintah</u>. Terlebih 188 kaitannya dengan kepesantrenan dan 189 kaitan dengan masyarakat lainnya. 190 Ternyata kalau kita <u>duduk disana</u>, 191 memang <u>ada bedanya</u> dengan orang 192 yang kalo tidak duduk disana. Jadi kalau 193 kita mau punya <u>kebutuhan</u> atas <u>nama</u> 194 <u>masyarakat</u> itu lebih <u>mudah dikabulkan</u> 195 dari <u>pemerintah</u>. Seperti, kita mau 196 <u>pengajian Gus Dur</u>, saya bilang jalan 197 menuju wonolelo kesini rusak, karena 198 kita mau <u>mengundang mantan presiden</u> 199 mohon <u>jalan</u> untuk <u>diperbaiki</u>. Nahh itu 200 langsung siap!! Gitu..nahh itu juga 201 kebutuhan masyarakat. Jadi saat itu 202 jalan depan ini luru teruss sampai 203 lapangan jauh sana dibangun langsung 204 oleh pemerintah melalui <u>jasa</u> saya 205 <u>mengundang Gus Dur</u> itu, kalau tidak 206 jadi <u>dewan</u> sampai apapun kita 207 <u>mengusulkan</u> ndak akan nah ini 208 diantaranya. Terus kita <u>mengusulkan</u> 209 mengenahi <u>diniyah</u> madrasah yang 210 selama ini belum tersentuh lalu kita 211 usulkan untuk disentuh madrasah 212 diniyah yang menjamur disana sini itu 213 lebih jauh pentingnya dari sekedar TPA 214 saja,TPA sudah mendapatkan waktu itu 215 226jt, diniyah yang umurnya jauh lebih 216 tua yaitu dari tahun 50an sudah lahir, 217 belum tersentuh oleh pemerintah tapi 218 TPA yang baru lahir sudah tersentuh 219 Lalu kami usulkan dan Alhamdulillah 220 itu juga diperhatikan. Kemudian 221 pendidikan pesantren yang selama ini 222 tidak tersentuh oleh pemerintah boleh 223 dikatakan tidak terjmah oleh 224 pemerintah, pada saat itu saya juga</p>	<p>membantu masyarakat jembanan gagasan</p> <p>duduk disana ada bedanya</p> <p>kebutuhan mudah dikabulkan</p> <p>pengajian Gus Dur</p> <p>jalan diperbaiki</p> <p>jasa</p> <p>mengundang Gus Dur</p> <p>dewan</p> <p>mengusulkan</p> <p>Mengusulkan</p> <p>Diniyah</p>
--	--	---

225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264	<p>mengusulkan dana untuk kepesantrenan Agar dinggarkn. Nh Alkhmdulillah itu juga diperhatikan. Naah ini sebenarnya <u>perjuangan</u> kami yang sebetulnya tidak perlu kami sampaikan, namun memang hal ini berdampak langsung oleh masyarakat.yaa kemudian juga mengenai kaum rois yang selama ini tidak tersentuh dan tidak diperhatikan padahal itu tumpuan dan harapan masyarakat walaupun ini hanya sekedarnya setiap tahun dipanggil dikantor pemerintah ee apa kemudian diberi hadiah bingkisan lebaran itu ya sudah lumayan dri pada tidak tidak sama sekali. Dan juga mungkin dikasih santunan berapalah saya nggak tau nominalnya sangat kecil mengingat keterbatasan dana, Yaa itu diantara usaha usaha kita disamping itu kita juga mengusulkan supaya adanya <u>perpustakaan itu digalakkan di mesjid</u> <u>mesjid waktu itu alkhamdulillah kami mudah menghubungi perpustakaan</u> karena beberapa mitra kerja saya dalam program ini termasuk rumah sakit. Aa rumah sakit itu, kalau kita duduk disana kita bisa bicra dengan ketua atau kepala rumah sakit mohon ya untuk ditingkatkan pelayanan terhadap pasien, nah itu mereka juga sangat memperhatikan sebab nanti mereka juga akan khawatir nanti kalau mereka mengajukan anggaran tidak kami setujui. Maka mereka tidak akan jalan. Maka dari itu kita saling me apa men apa ya <u>mensinergi</u> atau apa me apa <u>mencukupi kebutuhan masyarakat</u> dan kalau ada pengaduan kami juga <u>memfasilitasi pengaduan</u> pasien</p>	<p>Perjuangan</p> <p>Perpustakaan masjid</p> <p>Mensinergi Mencukupi kebutuhan masyarakat Memfasilitasi pengaduan</p>
--	--	---

265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304	<p>umpamanya ada pasien yang diperlakukan kurang baik atau ya urang menyentuh atau ada yang menyinggung perasaan, kami juga akan <u>memantau</u> dan juga <u>memfasilitasi</u>. Pernah terjadi itu di RS bantul ada masyarakat yang lapor kemudian langsung ditindak lanjuti ya itu kalo kita duduk disana itu itu diantaranya <u>manfaatnya</u>. Dan juga mengenai tranmigrasi, transmigrasi kalau ada yang sangat sangat membutuhkan untuk di transmigrasikan lalu kita yang mengusulkan yaa itu akan diprioritaskan usulan yang dari kita kita. Usulan yng dari kita. <u>Usulan melalui dewan itu diperhatikan</u> dan mereka tidak bisa <u>tidak berani menolak</u> karena hal itu berhubungan dengan rasio, nhhh rasio ini dilihat dari ya apa itu kondisi keluarga itu sendiri dan kami pernah juga itu atas nma komisi mengegolkan mencari tempat transmigrasi di kutai, kuai kertanegara ya kalimantan timur kaami memberngkatkan 30KK yang ditransmigrasikan dan sebelumnya itu kami mencari tempat disana untuk disepakati bersama pemerintah sana dengan pemerintah kabupaten bantul, ya itu hal hal yang bisa kita perjuangkan. <u>Tanpa kita duduk disana kita tidak bisa apa apa dan tidak ada perhatian sangat kurang perhatian</u>, kita melihat emm jalan yang rusak, lalu kalau kita lapor di ya nanti dalam sidang kita laporkan bahwa jalan sana rusak alam sini rusak itu yang diperhatikan yaa sesuai dengan tupoksinya yaa kemudian mereka meninjau danksita antar kadang-kadang ayo sidak, yaa apa itu datang meninjau secara mendadak tanpa harus</p>	<p>Memantau Memfasilitasi Manfaatnya Usulan dewan Tanpa duduk disana Tidak ada Perhatian Diperhatikan Tupoksinya</p>
--	--	--

305	direncanakan aaa itupu nanti kalau	
306	penanganannya ndak bagus bisa kita	
307	bicarakan lagi, kita sentil dalam sidang	
308	pleno. Ndak sesuai dengan apa, aa ndak	
309	sesuai dengan anggaran gitu. Terkadang	
310	Harusnya aspalnya sekian cm tapi	
311	kurang dari apa dari seharusnyalah	
312	sehingga kemana itu aspal yang kurang	
313	itu, maka mereka akan tersinggung dan	
314	akan me me apa memperbaiki lagi dan	
315	itu <u>mudah</u> buat kita kita yang duduk	
316	disana. Itulah manfaatnya jika kita	
317	duduk disana ya kita Dari <u>situ lima</u>	
318	<u>tahun berjalan</u> , <u>masyarakat</u> masih	
319	<u>meghendaki</u> kami untuk <u>maju lagi</u> .	
320	dengan <u>dukungan</u> serta <u>dorongan</u>	
321	<u>masyarakat</u> yang kuat yaa kemudian	
322	kami masih ada kemungkinan untuk	
323	<u>berjuang</u> ya kami maju, maju lagi. Dan	
324	alkhamdulillah masuk dalam aa masuk	
325	untuk bisa jadi lagi <u>dewan periode</u>	
326	<u>kedua</u> . <u>Dalam periode yang kedua</u> ini	
327	sebelumnya ada <u>muscab</u> <u>partai</u>	
328	<u>musyawarah anak cabang</u> ya kemudian	
329	<u>terpilih sebagai ketua dewan syuro</u> yang	
330	memegang <u>kekuasaan</u> penuh mengenai	
331	<u>partai PKB</u> dan tentunya ini juga	
332	merupakan <u>tanggung jawab</u> tentang	
333	bagaimana <u>memajukan</u> dan apa itu	
334	<u>memanage partai</u> seperti itu cuman	
335	<u>kenytaannya bersinggungan gesekan</u>	
336	sana sini <u>permasalahan pencalegan</u> dan	
337	tidak seperti yang dulu dulu mereka	
338	secara <u>tulus</u> tapi yang <u>kedua ini</u> mereka	
339	agak <u>memaksakan</u> sehingga ya terjadi	
340	<u>gesekan</u> sana sini dan aku menjadi yaa	
341	<u>kurang nyaman</u> menjadi kurang nyaman	
342	<u>sebelum</u> saya <u>habis jabatan</u> aa <u>ketua</u>	
343	<u>dewan syuro</u> saya <u>lepas</u> .kita memang	
344	disana ada aturan tidak boleh	
		Sidang pleno
		Mudah
		Manfaatnya
		Lima tahun
		Masyarakat
		Menghendaki
		Dukungan, dorongan
		Masyarakat
		Berjuang, maju lagi.
		Dewan, periode kedua
		Periode kedua
		Muscab partai
		Musyawarah anak cabang
		Ketua dewan syuro
		Kekuasaan
		Partai PKB
		Tanggung jawab
		Memajukan
		Memanage partai
		Bersinggungan,gesekan,
		pencalegan
		Tulus, kedua
		Memaksakan
		Gesekan
		Kurang nyaman
		Jabatan ketua
		lepas

345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384	<p>merangkap jabatan, tidak boleh merangkap jabatan walaupun pusat nggak masalah. Pusat nggak masalah provinsi nggak masalah tapi kabupaten punya keputusan tersendiri meskipun kemudian kami <u>lepas</u> karena <u>tuntutan</u> <u>kawan kawan</u> harus dengan <u>tulus</u> kami <u>lepaskan</u> saya menyatakan <u>mengundurkan</u> <u>diri</u> dari <u>ketua dewan</u> <u>syuro</u>. Setelah itu berjalan <u>lima tahun</u> nah saya terasa sudah <u>capek</u> untuk duduk didewan bukannya tidak mau cuman tidak nyaman nah <u>tidak nyaman</u> kemudian apa <u>ketidaknyamanannya</u> ya karena <u>gesekan</u> sana sini <u>antar kawan</u> dan itu memang <u>tidak menjadi kebiasaan</u> saya yaa saya <u>tidak mampu</u> untuk gesek gesekan itu lebih <u>menyukai</u> <u>kebersamaan</u>. Maka <u>orang</u> <u>banyak</u> <u>mengajukan</u> saya untuk <u>periode ketiga</u> tapi diri aku <u>tidak mau</u>. ada juga <u>tokoh</u> yang <u>menanggung</u> kamu pasti jadi kamu pasti jadi smpe nanti kalo <u>kampanye</u> saya yang nanggung. dan kamu pasti jadi.Tapi kamu harus <u>ikuti</u> kami, partai kami dan itu <u>bukan partai PKB</u> jadi dari <u>partai lain yang itu orang inti</u>. Orang inti yang menjadi <u>ketua pusat</u> bukan hanya propinsi yang mempunyai <u>kewenangan</u> untuk membuat <u>abang ijone keputusan</u> <u>dalam</u> <u>partai</u>. Itu <u>datang</u> kesini <u>mendatangi</u> saya untuk saya bisa duduk disana. Sayaa waah gimana yaa sebetulnya saya susah sekali, <u>susah</u> tapi bahasa saya <u>menolak</u> aa sudahlah saya tak <u>istikhoroh</u> dulu. Iya tapi minggu ini harus ada jawaban, minggu ini harus ada jawaban kalau endak yaa nggak papa tapi kalau iya pokoknya segera. Yaa atau endak harus segera, kalau endak</p>	<p>Merangkap jabatan Merangkap jabatan nggak masalah. Pusat nggak masalah provinsi nggak masalah tapi kabupaten punya keputusan tersendiri meskipun kemudian kami <u>lepas</u> karena <u>tuntutan</u> <u>kawan kawan</u> harus dengan <u>tulus</u> kami <u>lepaskan</u> saya menyatakan <u>mengundurkan</u> <u>diri</u> dari <u>ketua dewan</u> <u>syuro</u>. Setelah itu berjalan <u>lima tahun</u> nah saya terasa sudah <u>capek</u> untuk duduk didewan bukannya tidak mau cuman tidak nyaman nah <u>tidak nyaman</u> kemudian apa <u>ketidaknyamanannya</u> ya karena <u>gesekan</u> sana sini <u>antar kawan</u> dan itu memang <u>tidak menjadi kebiasaan</u> saya yaa saya <u>tidak mampu</u> untuk gesek gesekan itu lebih <u>menyukai</u> <u>kebersamaan</u>. Maka <u>orang</u> <u>banyak</u> <u>mengajukan</u> saya untuk <u>periode ketiga</u> tapi diri aku <u>tidak mau</u>. ada juga <u>tokoh</u> yang <u>menanggung</u> kamu pasti jadi kamu pasti jadi smpe nanti kalo <u>kampanye</u> saya yang nanggung. dan kamu pasti jadi.Tapi kamu harus <u>ikuti</u> kami, partai kami dan itu <u>bukan partai PKB</u> jadi dari <u>partai lain yang itu orang inti</u>. Orang inti yang menjadi <u>ketua pusat</u> bukan hanya propinsi yang mempunyai <u>kewenangan</u> untuk membuat <u>abang ijone keputusan</u> <u>dalam</u> <u>partai</u>. Itu <u>datang</u> kesini <u>mendatangi</u> saya untuk saya bisa duduk disana. Sayaa waah gimana yaa sebetulnya saya susah sekali, <u>susah</u> tapi bahasa saya <u>menolak</u> aa sudahlah saya tak <u>istikhoroh</u> dulu. Iya tapi minggu ini harus ada jawaban, minggu ini harus ada jawaban kalau endak yaa nggak papa tapi kalau iya pokoknya segera. Yaa atau endak harus segera, kalau endak</p>
--	--	--

385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424	<p>kita akan cari orang. Nahh baru satu hari, sudah ditanya lagi gimana ini keputusannya. La kan baru satu hari ya keputusannya gimana? Akhirnya aku yaa keputusannya nampaknya saya kok anu yaa saya <u>bermimpi</u> bahwa saya akan menghadapi <u>permasalahan</u> yang sangat sulit yang sangat <u>sulit</u> dan saya Saya berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut tapi <u>ndak</u> <u>menemukan</u> <u>jawabannya</u>. Ini <u>kesimpulan</u> saya berarti saya tidak sanggup lagi <u>menjalankan</u> <u>amanat</u> saya di <u>perwakilan</u>. Aaa sudah sampai situ yaa sudah perjalanan <u>politik</u> ini saya <u>akhiri</u>. Terus banyak juga <u>setelah</u> <u>pemilu</u> tahun 2009 yaa <u>2009</u> itu banyak yang <u>menanyakan</u> kenapa saya ndak masuk lagi dalam <u>pencalonan</u>, dari pemda juga banyak yang bertemu saya kenapa saya <u>ndak</u> masuk dalam <u>dewan</u> <u>lagi</u> , apa sudah ndak mau lagi bersama-sama memajukan kota Bantul. Saya jawab <u>memajukan</u> kota bantul <u>tidak</u> harus menjadi <u>dewan</u> gitu. Tidak harus menjadi dewan. Aaa tapi sampeyan itu <u>masih</u> <u>ditunggu-tunggu</u>. Kami merasa <u>sejuk</u> dengan <u>kehadiran</u> sampeyan. Yaa mungkin kamu bisa merasa begitu tapi yang lain merasa panas. Yaa sudahlah bagi bagi saya gitukan. Sekdanya sendiri itu yang bilang gitu. Merasa nyaman kalau sampeyan ada gitu. Iyaa karena saya ndak pernah protes. Hehehe.</p> <p>Tadikan simbah ngendiko lika liku nah lika liku kan ada manfaat dan ada madzorotnya sementra kan aa apa yaa saya dengar politik ini nggak hanya kejam antar kawan saja duduk di dewanpun sebenarnya banyak</p>	<p>Keputusannya Bermimpi permasalahan Sulit ndak menemukan jawaban Kesimpulan Tidak sanggup, amanat Perwakilan Politik Akhiri, setelah pemilu 2009 menanyakan Pencalonan Dewan lagi Memajukan Dewan Masih ditunggu Sejuk, kehadiran</p>
--	---	---

425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464	<p>uang uang panas nah simbah untuk mengatasi halhal seperti itu gimana ?</p> <p>aku biasa yaa kalau menghadapi uang <u>uang panas</u> seperti itu emm saya pasti tanya dulu bagaimana <u>prosedural</u> dan <u>sumbernya</u> Yaa saya <u>tidak tergesa</u> untuk <u>mengambilnya</u> dan apa itu. Pernah ada waktu itu emm waktu itu <u>uang</u> apa ya emm uang <u>tambahan anggota</u> fraksi atau apa ya nah orang sudah pada mengambil aku ditanya orang kamu mau mengambil nggk? Ambil apaan ? nah ini, nah aku emang nggak tau dan itu <u>sumbernya</u> dari mana dan bagaimana waa itu kan sudah disetujui semua untuk apa ? ya itu kan sudah di pleno kan dan akhirnya aku <u>nggak ngambil</u> karena aku nggak tau nggak ngambil Eh ternyata karena aku <u>ndak ngambil, diambilkan</u> bukan diambilkan ada yang ngambil ada yang ngambil walaupun kemudian dari yang ngambil itu bilang, bilang gonmu wis tak jikuk ngono gonmu wis tak jikuk gitu yaa ambil saja kalau memang hak.Laa <u>kekhawatiran</u> saya untuk <u>mengambil</u> berikutnya saya <u>khawatir</u> <u>salah guna</u>. Kalau saya nggak ngambil terus dimbil orang klau orang itu disalahgunakan yaa <u>mendingan</u> saya <u>ambil</u> nanti saya <u>gunakan</u> untuk <u>kepentingan masyarakat</u>. Lah yang menjadi itu sudah <u>awalnya</u> begitu sampai berapa bulan apa tahun itu yaa akhirnya tetap pada ngambil, ternyata itu <u>undang-undang</u> sudah <u>dihapus</u>, dulunya dibolehkan secara aturan dan itu diputuskan oleh dewan dan juga bupati.</p> <p>Jadi itu resmi ya mbah ?</p> <p>Resmi waktu itu resmi yang</p>	<p>Uang pnas Prosedural Sumbernya, tidak tergesa Mengambilnya Uang Tambahan anggota fraksi Sumbernya Nggak ngambil dimbilkan Kekhwatiran Khawatir Salah guna ambil, gunakan kepentingan masyarakat awalnya Undang-undang dihapus</p>
--	--	---

465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504	<p>memutuskan adalah <u>pleno</u> sidang ternyata yang sudah ngambil ada <u>undang-undang</u> harus dikembalikan Nahh rame harus dikembalikan, ada yang tetap tidak mau mengembalikan lalu kena pasal di apa dipenjarakan. Banyak yang dipenjarakan karena sudah dihapus aturne kok masih melanjutkan. Haa waktu itu <u>tegang</u> itu, <u>panas</u> panas semua terutama yang bagian kepanitiaan ya dan panitia musyawarah. Alhamdulillah simbah tidak masuk panitia anggaran dan tidak masuk panitia musyawarah. Diselamatkan oleh Allah. Naah tapi aku juga <u>dipanggil</u> oleh <u>kejaksaan</u>, semua dipanggil oleh kejaksaan.</p> <p>Jadi semua kayak dii apa sidak di periksa gitu ya mbah?</p> <p>Semua yaa semua dipanggil kejaksaan, lucunya saya sampai di kejaksaan sama jaksanya “aa aku sudah tau sampeyan, jadi aku diperintah oleh atasan saya menghadapi sampeyan untuk jagongan saja” hehehe jadi waa aku sudah <u>deg degan</u> sudah habis hatinya aaii <u>awake panas</u> kabeh <u>raiso turu</u>..hahaha ternyata disana ming dijak guyon aja. Aa terus bicara macem-macem ngasi ketuk ziaroh kyai qulhu. Woh aku besok ini mau ngadakan ziarah kyai qulhu ini, wah kalau gitu barengan dong. Aku pengen betul ini. Baiklah kalo gitu nanti kita inilah saling calling komunikasi sajalah. Iya siap soalnya aku agak lama tidak ziroh dan aku sudah rindu sekali. Kyai qulhu itu magelang, kan nek saya mau haji terus biasa nek mau haji itu kami ziarah dulu ke makam kyai qulhu. Naah itu taun 2004 kalo</p>	<p>Pleno Undang-undang Dikembalikan Pasal, penjarakan Tegang, panas Panitia musyawarah dipanggil Kejaksaan Kejaksaan Deg-degan Awake panas Raiso turu</p>
--	---	---

505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544	<p>nggak salah.ya jadi 2004 Jadi menjelang pemilu atau sesudah pemilu saya agak lupa.</p> <p>Menjelang pemilu.</p> <p>Ya mungkin Mungkin ya itu kalo ngembalikan yaa sudah dan alkhamdulillah saya termasuk orang yang paling dahulu mengembalikan. Banyak yang tidak mengembalikan juga, aku <u>mengembalikan sekitar 30sekian</u> jt dan alkhamdulillah diantara orang-orang yang paling dulu mengembalikan saya terus itu tidak ada masalah lagi. Itu <u>panas</u>, hahaha. Karena <u>aturan</u> sudah <u>dihapus</u> tapi <u>ketua dewan</u> masih <u>menganggarkan</u>, ketua dewan waktu itu Pak AS.</p> <p>Oo berarti dari anggota Cuma ngikut ketuanya ?</p> <p>Iya Dan kami kan tidak masuk ketua apa panitia musyawarah dan panitia anggaran waktu itu. Haa yang menentukan mereka mereka itu, makanya saya nggak tau. Wong saya tidak ikut.</p> <p>Kalo yang secara pribadi kyak apa ya masyarakat atau kayak apa ya mbah orang orang yang punya kepentingan sendiri apa ya kn kalo dekat dengan DPR pasti apa apa digampangkan kira kira simbah pernah mengalami nggk proposal itu kan nanti kalo dekat dengan Pak IK kan gampang ?</p> <p>Oo proposal itu banyak sekali masuk bahkan yang <u>menanggung proposal</u> proposal itu saya untuk ke fraksi kenapa saya <u>bendahara fraksi</u> jadi semua proposal itu masuk ketempat saya dan ini <u>tanggung jawab</u> saya , saya harus menyampaikan ke eksekutif maka sing</p>	<p>Mengembalikan 30jt</p> <p>Panas, aturan Dihapus, Ketua dewan Menganggarkan</p> <p>Menanggung proposal</p> <p>Bendahara fraksi</p> <p>Tanggung jawab</p>
--	--	--

545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584	<p>menjadi apa menjadi <u>tuduhan</u> bahwa saya itu mengajukan untuk diri saya untuk <u>pondok</u> saya untuk tempat saya itu ada yang <u>tidak senang</u> dan bilang begitu pada <u>ketua partai</u> sehingga ketua partai menjadi agak <u>tidak senang</u> pada saya dan juga <u>cuek</u> atau apa istilahnya ya <u>mendiamkan</u> begitu padahal itu aku <u>berjuang dan berusaha</u> untuk mereka yang mengajukan proposal itu. Yaa ini ee hanya orang yang tidak senang saja.</p> <p>tapi aku bilang aa aku sikapi biar aja anjing menggonggong kafilah tetap berlalu. Allah yang maha tau, siapa untuk siapa. Jadi saya yang mengurus memang, larinnya ketempat saya proposal proposal itu. Walaupun nanti keputusannya adalah ada di eksekutif karena yang punya dana itu eksekutif dewan nggak punya. Nah Kalo fraksi itu hanya iuran anggota, yang anggarannya itu sangat kecil. Sangat kecil. Nanti potong gaji, karena kalo PKB itu adalah yang paling banyak potongannya diantara dewan dewan lain mngkanya karena 40% potongannya.</p> <p>Itu untuk ? loyalitas partai ?</p> <p><u>Loyalitas partai</u> dana itu kita serahkan ke partai. Jadi karena bendaharanya saya jadi yang ngurusinya. Baru diserahkan ke partai.</p> <p>Kalo misalkan proposal mbah, misalkan proposal di bawa ke rapat-rapat gitu terus nanti ngegolkan proyek seperti itu biasanya orang orang yang punya andil itukan biasanya nyoh kasih dewan dewan itu berapa dirapat proyeknya dia yang menang gitu ?</p>	<p>Tuduhan Pondok Tidak senang Ketua partai Tidak senang Cuek Mendiamkan Berjuang, berusaha</p> <p>Sikapi</p> <p>Loyalitas partai Bendaharanya</p>
--	---	--

585	Oo kalau itu saya tidak pernah. Yaa kecuali biasanya ketua komisi itu.	
587	Oo berarti yang punya wewenang lebih gitu ya ?	
589	Yaa laa nanti ketua komisi itu biasanya bisik-bisik, bisik-bisik karo eksekutif karo opo mitra kerjane. Dan kebetulan aku belum pernah jadi ketua, pernah jadi <u>sekretaris eh wakil</u> . Nahh wakil wakil itu yng milih ketua komisi. Yang yaa itu juga saya ndak pernah nemui nggak pernah ada yang begitu.	Sekretaris
597	Atau jangan sama pak IK gitu kli ya ?	
598	Ya bisa saja. hahhaha	
599	Kemudian selain dana tidak jelas kita tahu kalo di dewan itu juga hiburan nah hiburan itu juga biasanya nanti anggota anggota dewan dikasihlh karaoke atau apa begitu simbah pernah ndenangi ?	
605	Aa untuk hiburan ?	
606	Iya hiburan ?	
607	itu biasanya dalam riffah atau dalam kunjungan. Jadi kalo kunjungan biasanya ada karaokenan, pada nyanyi nyanyi. Iya mereka yang ahli nyanyi pada seneng banget kayak gitu. Saya menyaksikan kalo kunjungan mesti ada diantara anggota kami menyanyi.	Kunjungan Karaokenan
614	Apa itu memang fasilitas ?	
615	memang fasilitas. Jadi itu dihotel nanti itu ada restoran ada tempat karaoke nah dan juga tempat hiburan. Nanti disana mau nyanyi di persilahkan, di dewan sendiri aaa apa itu sifatnya temporer umpamanya pas ada hari perayaan kabupaten bantul nanti disitu sudah ada fasilitas hiburan karaoke misal ada yang istirahat ada yang nyanyi dipersilakan nyanyi. Atau hari hari apa itu, mungkin	Fasilitas

625	diantaranya itu. Yang sering itu	
626	kemudian apa pelantikan kemudian ada	
627	hiburan dipersilakan.	
628	Setelah simbah ee ini kan sudah tahu	
629	abang ijonya politik nah menurut	
630	simbah politik itu gimana ?	
631	Ya bagi saya ada sisi <u>positifnya</u> dan ada	Positifnya
632	<u>juga sisi negatifnya</u> .. tapi bagi saya lho,	Negatifnya
633	ndak tau kalau orang lain. Bagi saya sisi	
634	<u>positifnya itu lebih sedikit</u> . Untuk diri	Positifnya sedikit
635	saya sendiri tapi bagi yang bisa	
636	memainkan dan bisa kuat untuk	
637	mengemban amanah dengan kejujuran	
638	disitu juga tempat <u>perjuangan</u> dan disitu	Perjuangan
639	bisa menjadi tempat <u>ibadah</u> yaa..hmm	Ibadah
640	karena apa bagi saya sendiri kok	
641	<u>positifnya sedikit</u> daripada negatifnya	Positifnya sedikit,
642	yaa orang yang <u>hasut</u> orang yang	Hasut
643	<u>nyerang</u> saya sendiri itu banyak sekali,	Nyerang
644	sehingga terkadang tidak bisa	
645	<u>menidurkan</u> , <u>tidak nyaman</u> . Kalau dapat	Tidak menidurkan,
646	<u>gaji</u> , itu rasanya kok <u>ndak nyaman</u> yaa.	gaji tidak nyaman
647	Dapat gaji mlah nggk nyaman?	
648	<u>Nggak nyaman Dapat gaji ndak nyaman</u>	gaji, Nggak nyaman
649	hahaha jadi ada rasa bagaimana begitu.	
650	seTiap antri ambil gaji itu walaupun	
651	kawan-kawan bertanya udah ambil gaji	
652	? belum. Udah ambil? Belum Nanti saja.	
653	<u>Malu</u> sekali wlaupun Itu kawan sendiri	Malu
654	yaa, intinya ada <u>rasa ndak kepenak</u> . Yaa	Rasa ndak kepenak
655	Ada rasa <u>ini uang dari rakyat</u> , <u>uang</u> dari	Uang rakyat, uang
656	<u>kumpulan masyarakat</u> yang kemudian	Masyarakat
657	ambil dan aku nggak <u>ndak begitu kerja</u> ,	Ndak kerja
658	kerjanya ndak begitu bekerja, kayaknya	
659	<u>ndak wajar</u> begitu lho dan gaji dengan	Ndak wajar, gaji
660	kerjaan yang saya lakukan. Itu Sehingga	
661	<u>menjadikan perasaan saya ndak enak</u> .	Perasaan ndak enak
662	Hmm yaa, faham sampeyan ?	
663	Faham	
664	Laaiyo laa wong kerjo 6ewu sedino	

665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704	<p>mpet 100 kui wis okeh. La nek aku kii sewulan nompone aaa nek kudune 4jt tapikan dipotong 40% tadi terus itu kayaknya agak wajar, tapi kalo kunjungan, nek <u>kunjungan-kunjungan</u> itu kadang <u>sangune 5juta</u>, sangune disangoni seko keno seko ini kok gimana sehingga kok ya wajarlah kok wartawan itu bisa ngritik di koran koran itu waah nah.</p> <p>Kalo sangu itu resmi dari pemerintah mbah apa ?</p> <p>Iyaa Dan resmi dari pemerintah jadi maka aku juga nggak suka itu. Laa sering menganggarkan terus. Panitia anggaran tu maunya pergii terus biar sangunya numpuk kli yaa mbah ?</p> <p>Ya itu terus terus hampir 3 bulan sekali, ada kunjungan dalam negri bukan bukan maksud e ada kunjungan dalam daerah ada luar daerah. Naah</p> <p>Lha kalau kunjungan niku biasanya ngapain mbaah?</p> <p>Yaa studi banding dari sana punya apa kita punya apa naah Tapi implementasinya yang hampir tidak ada, setelah kita dapat ilmu dari sana itu terus dilakukan untuk apa nah itu yang sering tidak, tidak terealisir. yaa kayaknya hampir sama itu, eksekutif yo ngono eksekutif yo terus ming hasile terus pie selanjutnya opo bar kunjungan njuk uwis ? nggak ada kelanjutannya kalo kita nggak menanyakan dan kita memang tidak pernah menanyakan hahaha haaa gemana kelanjutannya begitu , ha kabeh do meneng Eksekutif yo meneng karena sing kudu mecuti DPR itu eksekutif. Jadi ilmu-ilmu yang kita dapatkan itu hampir meskipun ilmu</p>	<p>Sangune 5juta</p> <p>Nggak suka</p> <p>Implementasinya</p>
--	---	---

705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744	<p>pengetahuan nggak kepake. Karena kadang yang kita kunjungi itu kita lebih maju dari mereka ya mosok kita belajar dari yang ilmunya lebih duwur kita itu podo, DPR kono rene yo ngono DPR ngendi ngendi sing datang di jogja di jateng hampir sama yaa akhirnya kok apa yaa sebetulnya itu <u>tidak ada yang mengharamkan</u>. Dari segi <u>hukum juga nggak ada yang mengharamkan ngerumangsani</u> wae, wis ngono isih di salah sana sini <u>gesekan sana sini, bentrok dengan kawan sendiri</u>, engko <u>urung masalah apa kata rapih apa kata masyarakat</u> ming masyarakat nggak sampe pada saya. Mesti yo ming batin, hahaha walaupun aku ndak boleh suudzon, hahaha.. tapi kayaknya begitu maka kita sebetulnya ya tidak seperti apa yang <u>diduga</u> oleh <u>masyarakat</u>. Ada yang berani sampai pada saya, yaa ada yang banyak yang nggak berani.</p> <p>Oo enggih to mbah ?</p> <p>Iyaa</p> <p>Sampainya ini mereka mereka menolak simbah untuk jadi DPR atau ?</p> <p>Iya <u>menolak</u> dan <u>malah apa mau</u> <u>menggulingkan</u> <u>membakar</u> <u>pondoknya</u> <u>eee opo kii hewan papat</u> <u>sikile papat yo metu,oo itu terjadi</u>. Oo ternyata saya kira kalo masyarakat ada perwakilannya nanti didukung ternyata nggak juga yaa mbah ya.</p> <p>Ooyaa</p> <p>Yaa tinggal masyarakat yang mana, <u>masyarakat sini diam</u> semua dan <u>mendukung semua justru kan sudah saya jauh jauh hari mereka mengadakan kumpulan</u> saya disuruh datang, kalau</p>	<p>Mengharamkan, hukum Ngerumangsani Bentrok masyarakat masyarakat</p> <p>Menolak Menggulingkan, membakar pondok,</p> <p>Masyarakat Mendukung Kumpulan</p>
--	---	--

745	sampayan mau <u>saya jadi dewan</u> apa sih	Dewan
746	targetnya, <u>targetnya</u> apa wong aku ki	Target
747	raiso aku tu nggak bisa, ya pokoknya	
748	<u>saya cuman ingin ada perwakilan tidak</u>	Perwakilan
749	<u>ada tuntutan sama sekali</u> . La ternyata	Tidak ada tuntutan
750	pamane aku engko entuk gaji gek gajiku	
751	kii tak pangan dewe kepie umpomo loo	
752	yoo umpomo ngono yoo ispokoke saya	
753	itu <u>pingine</u> simbah itu jdi dewan itu tok	pingine
754	wis. Nah itukan tidak semua orang	
755	begitu pasti ada yang tidak begitu.	
756	Laa dulu awal simbah terjun menjadi	
757	politisi, bagaimana simbah	
758	membranding diri sebagai politisi kan	
759	simbh tidak basic di politik	
760	bagaimana ketika duduk didewan	
761	simbah membranding diri sebagai	
762	politisi tentunya kan beda, jadi dasar-	
763	dasar apa yang simbah gunakan?	
764	Ya <u>dasar-dasar pengalaman</u> yang aku	Pengalaman
765	punya dan juga <u>dalil-dalil</u> yang aku	Dalil
766	punya <u>karena saya pesantren</u> jadi ya hal	Pesantren
767	hal yang <u>menyangkut kepesantrenan dan</u>	Kepesantrenan
768	<u>juga madzhab apa yang bisa saya</u>	Madzhab
769	<u>sampaikan</u> , siji diantaranya ya kalo	
770	pembicaraan <u>mengusulkan</u>	
771	<u>kepesantrenan ya aku bisa bicara tentang</u>	Kepesantrenan
772	<u>pesantren, aku bisa mulang diniyah bisa</u>	Mulang diniyah
773	<u>bicara dan meyakinkan mereka supaya</u>	Meyakinkan
774	<u>ini bisa diperhatikan</u> . Kalau dalam	
775	hukum, hukum apa itu ketatanegaraan	
776	naah sudah mereka mereka yang	
777	berbicara yaa berbicara sesuai	
778	bidangnya terus <u>kalau di dewan ada</u>	Sidang pleno
779	<u>sidang pleno</u> sering yang suruh doa,	
780	suruh doa dan itu andil saya. Mereka me	
781	me apa itu menempatkan saya disitu.	
782	Laa waktu pelantikan aja itu saya yang	
783	suruh doa pelantikan pertama kali,	
784	pertama kali ya doa tetapi ee apa itu ada	

<p>785 juga penganti saya ada yang hampir 786 seperti saya terus di <u>dalam rapat komisi</u> 787 <u>sebagai pertimbangan jadi bagaimana</u> 788 <u>kalo Pak IK, ini begini begini begini ya</u> 789 <u>saya bicara apa adanya. Yaa sesuai</u> 790 <u>dengan koridor hukum, hukum islam</u> 791 <u>walaupun disitu campur aduk ada yang</u> 792 <u>bukan, bukan islam. Bahkan ada juga</u> 793 <u>yang tanpa diminta tanpa dipaksa ada</u> 794 <u>orang non islam masuk islam, komiisi</u> 795 <u>saya komisi saya dan minta yang</u> 796 <u>mensyahadatkan saya. Dan disini ini yaa</u> 797 <u>aku minta yang mensyahadatkan pak IK</u> 798 <u>dan dirumah Pak IK hmm itu dari PDI.</u> 799 <u>Dari PDI ha entah karena apa, karena</u> 800 <u>apa harus saya ? nggak di depag saja</u> 801 <u>sudah ada komplit disana enggak aku</u> 802 <u>mau di Pak IK saja, berarti kan tanpa di</u> 803 <u>paksa aku sudah berhasil berdakwah.</u></p> <p>804 Jadi memang anu yaa mereka 805 Itu sikap, sikap itu lebih baik dari pada 806 ucap. Sikap terus dan selalu menjadi 807 orang baik jadi kadang bisa menarik dari 808 pada ucap, hanya ucap.</p> <p>809 Kalo selama menjadi dewan simbah 810 tetap berdakwah ?</p> <p>811 Iyaa biasa, <u>biasa aku jadi guru tetap</u> 812 <u>mengajar</u> di krapyak walaupun jamnya 813 harus dimajukan, terus rutinan rutinan 814 <u>aku rutin seperti saya pengajian yatiman</u> 815 sewon itu sak kecamatan sewon 150 nk 816 yatim dan ibu ibu 200an ada itu setiap 817 kamis pahing. Sabtu kliwon 818 sekecamatan pleret muslimat itu ribuan 819 yang datang saya nggak pernah libur 820 tidak pernah libur <u>nahh aku tidak pernah</u> 821 <u>bicra politik</u> walaupun aku <u>menjagokan</u> 822 <u>diri untuk apa dewan tapi aku nggak</u> 823 <u>pernah bicra tentang politik.</u> Nek 824 sampeyan nganggep ono aku monggo</p>	<p>Rapat komisi Pertimbangan</p> <p>Koridor hukum islam</p> <p>Berhasil berdakwah</p> <p>Guru Mengajar jamnya dimajukan</p> <p>Rutin pengajian</p> <p>Bicara politik Dewan</p>
---	--

825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864	<p>nek mboten mbotensah nek sampeyan butuh ndukung aku monggo ora mboten nopo nopo. Wes ngono tok aku mriki ten mriki pengajian. Ampun ditanya tentang politik . <u>aktivitas tetap</u>, nggih <u>mengajar di pondok</u> ya tetap ya terus di pas sekolahan ya tetap <u>mengajar karena wasiate mbah Ali</u> tidak saya putus belum pernah saya cuti sekian bulan gitu. Karena jadi dewan atau enggak saya minta yang jam pertama karena jam pertama belom ada <u>kegiatan di dewan jam 7, jam 9 belom ada kegiatan kalo didewan itu biasanya diatas jam 9.</u> Maka tak gunakan untuk ngajar, yaa.</p> <p>Terkait tugas tugas simbah di dewan selain menjadi jembatan untuk masyarakat (terjeda tamu) ke pemerintah adakah eee tugas tugas lain ?</p> <p>Di dewan ?</p> <p>Enggih</p> <p><u>Tugas saya didewan yitu kalo di fraksi saya sebagai bendahara fraksi</u> untuk periode pertama. <u>Disamping saya menjadi wakil ketua komisi E waktu itu.</u> <u>Itu tugas dari dewan.</u> Yang periode kedua saya masih dipercaya waktu itu sebagai eee setelah periode ini ketua fraksi. <u>Ketua fraksi terus ketua fraksi saya alihkan kepada pk heri</u> terus tugas tugas yang lain saya sering dipanggil secara tidak anu lho <u>di suruh mengisi pengajian dikantor ee anu pemerintah kabupaten bantul.</u> Jadi di kantor pemerintah kabupaten bantul terus sering di undang juga di apa itu koperasi yang juga untuk pengajian jadi ketua koperasinya saya waktu itu. Jadi ini juga sering untuk ngisi pengajian di por</p>	<p>Aktivitas Mengajar Wasiat Ngajar Tugas dewan Bendahara fraksi Wakil ketua komisi Periode kedua Ketua fraksi Alihkan Pengajian pemerintah</p>
--	--	---

865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904	<p>polres. Polres yaa tiap kamis pagi. Itu tugas yang tidak terstruktur atau terjadwal tapi kalau di pemda itu terjadwal. Yaa bulan romadhon biasanya.</p> <p>Naah terakhir mbah, apa yang menarik dari politik ?</p> <p>Emm yang menarik, <u>yaa yang menarik</u> <u>aa waktu itu yaa, sekarang gak tertarik</u> <u>ee. Yang menarik itu yaa bisa take and give</u> atau <u>al ngahdu wal ngatok atau bisa mengetahui pendapat orang</u> dan <u>mengetahui karakter satu sama lain</u> <u>oo ini orang ini karakternya ngeneki</u> terus itu <u>bagi saya menarik dan lawan di partai</u> menjadi kawan di dewan itu menarik bagi saya, lawan dipartai menjadi kawan di dewan. Dan lebih nyaman dari pada kawan di partai sendiri. Ini yang menarik dan ini <u>saya rasakan di komisi saya. Komisi saya komisi A itu untuk periode yang kedua ini sangat akrab dan kayaknya hanya komisi saya yang ada pertemuan rutin</u> dari rumah ke rumah. Rumah ke rumah <u>anggota dewan itum jadi kami bisa berngkulun dengan PDI dengan Golkar dengan PAN dengan PKS dengan PPP dengan itu yang asik.</u> Padahal waktu kampanye <u>eeee pasti serang serangan. Serang-serangan, itu yang yang menarik.</u></p> <p>Oo yaa mbah niki, katanya kalo DPR itu sedang kunjungan tidak pernah tidur sendiri, nah apakah simbah pernah menjumpai ?</p> <p>Kalo menjumpai saya belom pernah menjumpai bagaimana menjumpai ? bagaimana menjumpai kalo dia dikamar sendiri ya mungkin dia akan</p>	<p>Menarik Gak tertarik Menarik, take and give</p> <p>Karakter</p> <p>Menarik, lawan Partai, kawan, dewan</p> <p>Nyaman, kawan, partai Menarik</p> <p>Akrab Pertemuan rutin</p> <p>Dewan</p> <p>Asik Kampanye, serang-serangan</p> <p>Menarik</p>
--	--	---

905 906	mengundang tapi nek menjumpai njuk piye ?	
907	Ya mungkin tau ?	
908	Yaa kalo berita begitu ada , berita	
909	seperti itu ada kaeki le nggowo	
910	sekertaris putri itu sak kamar. Haa	
911	ngono ngono kui ada berita seperti itu.	
912	Tapi aku nek menjumpai njuk weruh	
913	gitu yo sulit. Tapi kalo katanya katanya	
914	dugaan dugaan seperti itu yaa bisa. Dan	
915	ada yang selalu pesan pada apa pembagi	
916	kamar pembagian kamar kan itu nanti	
917	ada yo ketuane engko pie. Ono sing	
918	pesen, aku engko pokoke ro Pak IK ada	
919	yang suka begitu dari partai Golkar itu	
920	ada yang sering anu saya. Tapi ada juga	
921	yang tidak mau wes dibagi ahh aku anu	
922	jangan dengan paak ik. Ada yang suka	
923	tidak nyaman dengan saya tapi ada yang	
924	nyaman dengan saya. Yang tidak	
925	nyaman dengan saya karena saya ya	
926	mungkin dia merasa gimana yaa nggak	
927	nggak kontaklah. Tapi kalo yang kontak	
928	aku kii bukaam siapa siapa ngomonge	
929	iso gathuk ngono lho. Ono sing	
930	ngomonge ra gatuk ngono kae raseneng	
931	aku wonge terus dee mati kutu.	
932	Ee nganu mbah yuswane njenengan mbah ?	
933	Kapan saiki ?	
934	Enggih	
935	Eee piro 56.	
936	Pada saat jadi dewan ? yang periode pertama ?	
937	Eee piro yo mbak yo, dadi saiki anu kae	
938	99. Ngene wae mbak dihitung lahiranku	
939	itu 61 terus pertama kali itu 99 nah dadi	
940	piro kui, 61 , 48 po yo mbak. Yaa	
941	sekitar 38, emm 38 tapi aku dianggep	
942	wis tuo ee.dianggep barisan wis tuo.	
943		
944		

945	Tapi masih muda lho mbah 38 itu.	
946	Sebenarnya kawan saya itu lebih muda lagi. Lebih muda lagi.	
947		
948	Kalo dari keluarga nggak ada yang basic politik juga nggih ?	
949		
950	Saya ? enggak.	
951	Kalo garis keturunan sehingga bisa jadi kyai onten mbah ? simbahenjenengan ?	
952		
953		
954	Yo podo ro mbah hudi, tapi nek mbah hudi kan mbah marzuki. Nek aku kan mbah rubai yo podo. Yo biasalah ora,	
955		
956	<u>ora tingkatan kyai sing duwe pondok.</u>	
957		
958	<u>Yaa nggak ada keturunan, yo ming nek</u>	
959	<u>bapake tau mondok ki yo hooh.</u> Mbah munawir ki yo mondok tapi nek neng kene diundange yo kyai munawir. Tapi	
960		
961		
962	bukan kyai sing berprediksi orang saiki	
963	jane kyai ki kepie to kui urung ngerti	
964	definisi ne. Opo kudu sing due pondok	
965	opo sing waton iso berdakwah ya opo	
966	sing ming cukup iso mulang ngaji itu	
967	kyai. Jadi kesulitan aku	
968	mendefinisikannya sehingga nek sing	
969	dimaksud kyai koyo sing due pondok	
970	ora, nek wong sing diundang kyai yo	
971	<u>bapak diundang kyai.</u> Tapi sik dimaksud	
972	njenengan sik endi jadi dianggup wae ora ono.	
	(selesei, karena adzan magrib)	

Lampiran 5. Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 1

WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : IK
 Usia : 56 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pendiri dan Pengaung PP BU
 -Penasehat Partai Kebangkitan Bangsa
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004, Periode
 2004-2009
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB tahun 2004-2005
 Tanggal wawancara :
 Lokasi Wawancara : Pondok pesantren Subjek
Kode wawancara : **W3, IK**

No	Verbatim	Keterangan
1	Yang pertama apa ya, lizamkamti nikuitu <u>di hormati</u> .	Dihormati
3	Dipermudah ngoten?	
4	<u>Ngurus opo ngono langsung e</u> , perlu	Ngurus langsung
5	ngono langsung. Ngonoo.. padahal <u>aku</u>	
6	<u>nggak seneng ngono-ngono kui</u> ya, tapi	Nggak seneng
7	mereka wis seko ndisik ngono kui.	
8	Otomatis ngoten niku?	
9	Masyarakat ngono, nek model <u>masyarakat</u>	Masyarakat
10	nek ngono yo <u>seneng</u> . Lha aku nek	Seneng
11	nggowo kui umpamane wong masakot yo,	
12	tolong iki diperjuangkan, yo <u>diperhatikan</u> .	
13	Iki aku ono nduwe pasien, pasien ku iki	
14	butuh opo kui santunan sek opo jenengane	
15	kartu sehat, lizamkamti, o yo siap siap.	
16	Ngono.. <u>nek ngurus seko bawah angel</u> ,	Ngurus, angel
17	<u>ngono-ngono kui lho</u> . Lha iki anu	
18	perumahan, perumahan iki ono warga sing	
19	ora nduwe omah, terus pingine melu	
20	ngontrak omah yang sudah disediakan itu	
21	gimana, o siap pak berapa pak berapa	
22	nama kirim aja.. nah itu ngono kui positif.	
23	Mbah nek niki mengulang dadi kan	

24	kala wingi sampun sing 75% sampun,	
25	niki mengulang dari sejak kapan	
26	jenengan mondok?	
27	Oo mondok? <u>Yo sejak tamat SD.</u>	Mondok, tamat SD
28	Tamat SD lagsung mondok?	
29	Hooh.	
30	Niku keinginan jenengan?	
31	<u>Woo keinginan aku keinginan wong tua</u>	Keinginan, orang tua
32	<u>nek iki. Aku ki wes cita-citane ket</u>	Cita cita
33	<u>sakdurunge anu pokok'e mondok.</u>	Mondok
34	Pokok'e mondok? Dan niku didukung	
35	orang tua ta?	
36	<u>He'emh, kabeh dipondokke.</u>	
37	Berarti berapa tahun simbah mondok?	
38	<u>Haiyo jenenge nek modok sik resmi aku</u>	Mondok
39	<u>puluhan tahun, ning yo, yo 10 tahun dari</u>	10 tahun
40	<u>8, dari 72 sampe 82. 10 tahun ki kan</u>	
41	<u>tsanawiyah 6 tahun, tsanawiyah 6 tahun</u>	Tsanawiyah 6tahun
42	<u>terus yang selebihnya kan tahasus utawa</u>	Takhasus
43	<u>ngaji kitab karo kuliah karo ngajar. Dadi</u>	Ngaji kitab, Kuliah, ngajar
44	<u>aku tamat aliyah terus kon mulang ro</u>	
45	<u>mbah yai, koe malu mulang yo.. mboten</u>	Tamat aliyah Mulang
46	<u>sah, wis ra keno! Manut! ngono. Yo sak</u>	
47	<u>anane..</u>	
48	dari dulu eee apa simbah juga punya	
49	keinginan untuk jadi kyai?	
50	Yo nek keinginan ono, <u>biyen aku</u>	Ndongane
51	<u>ndongane yo njuk pokok'e dadi kyai, dadi</u>	Kiai, ulama
52	<u>ulama, dadi wong sing manfaat ngono lah,</u>	Manfaat
53	<u>sing terus terang.. ya..</u>	
54	Bagaimana mbah rasanya mondok?	
55	<u>Woh seneng aku, seneng tenan, tidak ada</u>	Seneng
56	<u>kesenengan kecuali kae. Mondok ki aku</u>	Mondok
57	<u>njuk lemu.</u> Masalahe opo? Nengomah kon	
58	nyambut gawe teruuus, he? Ngariit,	
59	nandur mbako, ngusung opo nek ngunduh	
60	mbako kene nggedibee, kulite lho ireng	
61	thook, gek thelong-the long awak'e,	
62	gosong..hmm, aku ki raiso duwur, ndisik	
63	diblekki opo iki yo, ngarit, trus mikul	

64	banyu, SD lho. Mana anak sekarang?	
65	Nggak ada..	
66	itu yo, <u>aku yo ora nggersula</u> , ning aku opo	Ora nggresula
67	<u>dhawuhe wong tua</u> . Dan aku bedo karo	Dawuhe wong tuo
68	adekku kakangku. Nganti uwong uwong	
69	ki yo, yo, yoo weruh aku ngono kui yo	
70	piye. Wong isih SD wes digawe blek	
71	khusus ki aku kok, raono liyane, ro bapak.	
72	Gawekke blek nggo siram mbako kui lho,	
73	khusus cilik kae. Ning kan SD, dadi masa	
74	pertumbuhan saya itu terbengkalai mulo	
75	raiso duwur. Lha adiku duwur, nek kae	
76	okeh nganggure nek kae. Angger wes	
77	okeh nganggure. Yo le nyambutgawe wis	
78	ora kaya aku. Aku ngarit ketuk kidul	
79	mBadug kono kae lho.. mBadug ki	Kon Mondok
80	ngendi, Meguwo kidul kae. Pesawat	Seneng
81	terbang kae. Mlaku. <u>Lha kok kon mondok</u>	
82	<u>lha seneng buanget. Mondok ki nganggur,</u>	
83	<u>ming mangan, turu, sekolah.</u> Lemu aku	
84	awal-awal mondok do pangling, ha saiki	
85	mondok kan do kuru.	
86	Berarti simbah pertama kali mengenal	
87	sosok yang namanya kyai pas mondok	
88	itu atau sebelum mondok?	
89	Oo sebelum, kan nek pengajian-pengajian	
90	niku ngundang kyai banyak..	
91	apa yang simbah pikirkan ketika	
92	melihat sosok kyai?	
93	<u>Yaa, kepiye ya nek iso koyo ngono kae,</u>	Motivasi
94	<u>aku piye yo nek iso koyo ngono kae? Dadi</u>	
95	<u>ada motivasi untuk bisa seperti mereka.</u>	
96	Untuk menjadi seorang kyai?	
97	Iya.. seperti mereka.	
98	Mbah, kyai kan macem-macem, lha	
99	pada saat itu cita-cita simbah itu	
100	menjadi kyai yang berdakwah, yang	
101	apa ya mengajar ngaji, sekarang juga	
102	ada kyai yang berpolitik atau yang	
103	bagaimana?	Ngaji, dakwah, politik
		Nggak tau politik

104	Itu ya pokoknya ngaji dakwah, politik	
105	<u>nggak ada. Ndak ada gambaran sama</u>	
106	<u>sekali. Juga nggak tau soal politik.</u>	
107	Berarti simbah punya cita-cita yang	Berdoa, mondok
108	apa ya, menjadi ee punya pondok	Kekuatan
109	pesantren tu sudah dari simbah ee	
110	mondok?	
111	Iya. <u>Aku punya cita-cita itu seperti itu.</u>	Ilmu
112	Yak.. sebenarnya meneng terus <u>berdoa,</u>	
113	<u>mondok, diberi kekuatan..</u> terus ya,	Manfaat
114	walaupun cita-cita saya itu sebatas mee..	
115	sambil lalu alami gitu saja, tidak muluk-	
116	muluk tidak kemudian seperti itu gitu lho,	
117	pokok'e <u>wes ilmuku ki manfaat</u> gitu lho,	Guru, orang tua
118	udah. Mbuh piye manfaat'e, Gusti Alloh	Kawan, penyejuk
119	kula pasrah.	
120	Pada saat menjadi santri simbah	Mondok, Kiai, tentrem
121	melihat peran kyai itu seperti apa?	
122	Nek peran seperti <u>ya guru ya orangtua yaa</u>	
123	<u>kawan yaa segala-galanya</u> lah. Penyejuk.	
124	<u>Sebagai penyejuk. Terbukti kalo kami pas</u>	
125	<u>mondok itu ada kyai rasanya tentrem,</u>	seneng
126	begitu kyai nggak ada, gelisah. Pokok'e	Kiai
127	Mbah Ali tindak ngono gelisah. Dadi koyo	
128	raono koyo sik di rep-rep. itu terasa	
129	banget. Nek Mbah Ali datang harus	
130	krungu ngendikane kui wes tentrem.	
131	Sampe saya itu anu, <u>seneng-seneng e ro</u>	
132	<u>kyai ki matur ro kyai</u> , "kyai mbok kulo	
133	<u>didhawuhi nopo po nopo</u> , menawi pareng	
134	kulo tak <u>nyapu halaman'e setiap dinten</u> ",	
135	"yowes nyapu kono!" saking pingin'e aku	
136	ki cedak ro kyai. Suwe-suwe rom bah Ali	
137	didhawuhi "yowes koe nyapu halaman",	
138	teruus pirang tahun ngono, ora ming	
139	setahun rong tahun, "saiki <u>nyapune pindah</u>	
140	<u>njero wae sing ndalem tok</u> ", dengan <u>tak</u>	
141	<u>niati ketulusan ben entuk berkah'e</u> . bulno	
142	ki suwe-suwe, "eh sek ndalem anu wae,	Keberuntungan, kiai
143	kamar wae, ngurusi kamar nyeblak'i	Seneng, dipercaya

144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183	<p>kamar trus ngelap'i gendul", suwe-suwe kon nderekke tindak, "yo melu yo melu". Pengalaman kui kulo dijak tindak. Yak.. dan <u>orang juga tau keberuntungan saya itu</u> <u>kalau dekat kyai kan ya, kyai kan tamune</u> <u>okeeh, nah njuk kenal ro tamu-tamu, kui</u> <u>yo seneng. Dipercaya nggowo kunci,</u> <u>pirang kunci gudang bermacam-macam,</u> <u>kui yo rumangsa bangga, dipercaya,</u> padahal putra-putra liyo do ora dipercayo, ning aku kan dipercayo. Walaupun itu juga sebetulnya berat, wes kudu koe ngene, ning kudu istirahat wong sesuk sekolah, ngaji, kene yo rada terbengkalai sekolah'e. soal'e opo, lha iku nenggone mbah'e iku senengane ngebyar. Ngko kon mijeti ngono yo sak entek'e, sak sarene. Ngko ketok'e wes sare, ditinggal ngono krasa, "ee arep nendi?", diobah-obahke sikile, "ra keno lungoo.." yak, opo meneh? Bagaimana cara menjadi kyai sebelum simbah menjadi kyai sampai sekarang menjadi kyai bagaimana prosesnya? Oh itu anu kok, <u>jadi masyarakat yang memberi julukan kyai itu masyarakat. Jadi waktu itu saya juga ndak tahu kapn mulai</u> dipanggil kyai. Hehehe.. yang jelas ya dulu tu latihan ngisi-ngisi itu lho. Latihan ngisi-ngisi ketika saya sudah tamat aliyah. Ngisiii neng masyarakat, terus yaa saya siapkan, ada notebooknya judulnya terus ada ayat Qur'annya ada hadistnya ada syairnya ada ceritanya. Pokoknya tujuannya pertama kali harus berhasil. Pertama kali orang itu harus bisa simpatik sama aku, untuk tampil pertama. Kalo pertama kali itu berhasil nanti orang pada seneng. Saya berusaha begitu, jadi saya <u>ngapalke teks</u> neng sekolahan ra ono uwong, kursi-kursi tak anggep guru,</p>	Masyarakat Julukan, Kiai Pertama Simpatik Ngapalke teks
--	---	---

184 jamaah, terus ya pandang sana-pandang
 185 sana, Alhamdulillah menarik. Menarik
 186 trus ya subhanalloh kita harus binni'mah,
 187 binni'mah e ki kok anggere ngisi do
 188 seneng, wong-wong do seneng, suwe-
 189 suwe do ngundang aku, ngundang-
 190 ngundang. Pernah ono pengajian terus
 191 panitiane ki nyerahke neng rebama,
 192 nyuwun anu, nyuwun mubaligh neng
 193 daerah Kasongan kae. Eh, Madukismo,
 194 Madukismo. Anu kae pak Ikhsan wae,
 195 Ikhsan wae sek dikirim, nah aku dikirim
 196 mriko karo ketua rebamane. Jaman
 197 semono Pak Ashari kok. Kirim nek ono,
 198 Alhamdulillah bisa memukau. Memukau
 199 masyarakat, wis tak variasi terus ono sing
 200 methuk'i aku, kenalan. Intel kui,
 201 intel."mas saking pundi?", "Krapyak",
 202 "asline pundi?", "pleret", "pleret'e
 203 pundi?", "wonolelo", "wonolelo ne anak'e
 204 sinten?" "Munawir", ha krungu ngono kui
 205 aku di geblok, "Masyaallooh..." lha iki
 206 jebul'e putrane adhik'e bapak. Kui rung
 207 tau ngerti ket cilik, mung lagi ngerti
 208 ceritane. Dadi pernah'e adikku. Dadi intel,
 209 ya Allooh.. "ha kenalke aku ki anak'e lek
 210 Mohari" hehe lek Mohari omahe kene.
 211 "woo jenengan sik asmane pak Baji po?",
 212 "haiyo.." aku ki krungu jenenge pak Baji,
 213 ning rung tau ngerti wong'e. wonge gedhe
 214 serem, mblekethet kae wahaha. Kui njuk
 215 sesuk ono pengajian meneh diundang
 216 meneh. Teruss nendii ngono, obyek-obyek
 217 kan beber, kulu-kulu obyek. Pengajian e
 218 okeh, lha mboko sitik njuk kenal kenal
 219 kenaal, trus neng masyarakat krapyak
 220 dewe ono dana khusus neng ndesane, sing
 221 sepuh-sepuh. Aku isih aliyah kui aku wes
 222 mulang neng ndesa-ndesa wong tua-tua.
 223 Lha Alhamdulillah okeh sing jodho. Dadi

224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263	<p>krapyak wetaan ngono kae do kenal aku kae nek sek generasi sepuh lho. Ha pokok'e sak bapakne pak Muhadi.</p> <p>Sepuh banget..</p> <p>haiyo, yo anggotane bapak'e pak Muhadi terus bapak'e pak Agus kae sek dadi DPR Golkar kae nek sampean kenal saiki neng propinsi, Krapyak wetan. Anak'e wis pensiun, dadi kui bapak-bapak'e biyen sing nderek pengajian'e kulo niku, mbah Jalal.. kesepuhan-kesepuhan. <u>Dadi aku terjun e yo kesepuhan yo anak-anak. Nek anak-anak niku mbok kulo hibaah,</u> sek nguri-uri hibaah krapyak wetan niku kulo. Sing nggrubyak-nggrubyak. Lha sing ndesa gak ono to? Lha aku metu, seko pondok ki metu. Ning Gemunu jenenge, <u>generasi muda NU.</u> Hua, aku masuk di situ. Masuk disitu. Terus neng Dongkelan, neng Dongkelan kae rodo abangan banget orang'e. Aku neng kono yo tlusupan. Tlusupan karo pak Topo, pak Heri Sutopo. Ngedekke modersadunia neng masjid kae, pinggir dalan kae, kathaah wes anak-anak SD ketuk SMA niku, terus sok dikon ngisi ceramah nek ono acara opo. Neng Singosari, kae lor kae sing lor Dongkelan ngaloor. Masjid kono yo ono. <u>Pengajian ngono yo sok kon nggo ngisii, ning yo njuk nduwe jeneng kyai yo ora ndisik, ming isih ustad, urung ono jeneng ustad, pak ndisin. Istilah ustad ki nak keri-keri.</u></p> <p><u>Terus soyo suwe soyo adoh ketuk Baron barang kono e, nggone pak carik.. lah trus aku bali seko mbadan kui pertama kali kelingan aku, pertama kali kene ono pengajian muslimat NU se kecamatan manggone neng Pak Nuri.</u> Ndilalah'e aku ditunjuk karo kang Nuri, "koe sik ngisi pripun?" ndisik kang Nuri sek ngisi.</p>	<p>Terjun Kesepuhan, anak-nak</p> <p>Gemunu</p> <p>Pengajian Kiai Ustad</p> <p>Muslimat NU</p>
--	--	--

264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303	<p>Waktu kui aku ngisi ki do nangis, ndilalah'e iso nangiske uwong ngono lho, lha bu Nyai Mukhidin jejeran terus nemoni aku, bar rampung-rampungan kayane karo mbrebes mili, "kok sik ngisi jenengan, benjing setu kulo sik ngisi", "yaudah bu nyai pokok'e kulo suwuuun ikhlas e jenengan sik ngisi".. selapan dino pisah, ketuk saiki..</p> <p>oo dugi sakniki?</p> <p>haiyo, dari 86 ketuk saiki. Ho, itungen dewe.. 86 sapme saiki isih 2017. 2017 tambahi 3 we wis rongpuluh tahun. Lha sing 80 e ? eheheh ketuk sewu kui. 30 luwih. Tak jaluk kon ngganti ora gelem, pergantian pengurus bu Nyai seda, bu Nyai seda terus penguruse ganti to, kula matur, "nyuwun ngapunten menika pun dadi amanahe bu Nyai, ingkang nderekaken pakempalan kulo pasrahke njenengan, syukur dipun gantos mangkeh ndak mboseni.. ndak jamaah'e do bosen" lha terus ketuane "nggih, dalem menanggapi aturipun panjenengan niki nyuwun ikhlasipun nggih jenegan tetep ditetapke malih", ya Alloh, mbok sanesipun mangkeh ndak mboten nganu..", "mboten. Malah nggak ee ora istiqomah pokok'e jenengan sing dimantepi jenengan nggih pun" padahal ki nek kadang pak Agus, kadang nggawe mantu, lha ketika aku bar ngisi neng kono terus kon aku teruuus.. terus ganti, bar Bu Nyai Muhidin kan njuk ganti bu nyai Istijabah, ganti bu nyai Hisam, bu nyai hisam yo aku matur gandeng, jawabe podo. Iki dalam rangka netepke jenengan do mriki malahan, do mriki netepi jenegan sik ngisi. Ganti bu nyai Abdul Kholik, burowi. Burowi yo ngono'o netepke</p>	Di percaya Jamaah
--	---	----------------------

304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343	<p>meneh. Lha aku ki ngaji seprono seprene yo mung ngono kui kok, mosok rag anti ganti. Ha mboten wong mesti ono sing anyar kok. Wah lha.. ning yo Alhamdulillah <u>tak syukuri isih do dipercaya. Ewon lho mbak jamaah'e.</u></p> <p>lha enggih, ibu riyin kan tumut.</p> <p>Nate?</p> <p>Nate. Ibu, budhe urul, bu salim niku sarengan setunggal angkatan, tapi kan bude nurul teras, ibu mandeg.</p> <p>Pengajian sek setu kliwon?</p> <p>Enggih kadose. Wong ibu ki riyen pendak sonten niko sragam-sragaman ngoten.</p> <p>Emm.. kui khusus muslimat pleret. Karo banguntapan, trus manggone mubeng per kelurahan. Gek sing sewon kui yo meri. Sek sewon melu mulai seko berapa kae, 96 po yo. Yo sekitare, kui bu nyai sarifudin sorogenen. sak sedane kyai sarifudin kui nak pengajiane macet, padahal ndisik ribuan, ning nak modele ratan gek dijemputi nganggo bis, mobil. Ha jenenge bu nyai Amiroh ki rene, “pak Ikhsan, aku ki pengen ngedekke pengajian”, “lha monggo”, “tapi aku pengen e sampean sik ngisi”, “lha kulo ki saget nopo wong ngaji e raiso”, “yo ora wis pokoke aku ki pengen e, aku ki mbuh pokoke aku ki seneng ngrungokke pengajianmu” lha nek sampean setuju yo tak jaluk setuju, ngko aku tak ngumpulke wong-wong yo pertama nenggonku, ono. Kumpul wong 8 po piro. Akhire kagi tahap berikutnya ki wes atusan. Wes atusan saiki wes limangatusan. Niku dijenengke yatiman, disamping pengajian karoo nyantuni anak yatim. Wa iki sek menarik. Saiki nek pas ngaji ngono kui</p>
--	---

344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383	<p>belasan juta sik masuk per pertemuan per rapat, belasan juta minimal sebelas dua belas sampe 15, diatur dinggo anak-anak yatim. Saiki sek anak yatim yang kita santuni itu lebih dari 150, lha kui setiap kemis pahing. Nah nek kui ndisik awal mulane bu amiroh ki kenal aku piye? Seko ibune. Ibune kan ketemu neng mekah jenenge bu sulaiman wong nokromo tahun 83 munggah kaji akbar kui jenenge mbah soma kui grup rompongne bu nyai sulaiman, pak sulaiman ro sedulure, 5 sak grup. Ki ono sing kehilangan kalung anu passport, lhakok ning halaman kemahku ki nangis, nangis kok basane jawa, tak cedaki, “ibu pundi?”, “o jogja”, “jogjane pundi?”, “wonokromo, lha jenengan pundi mas?”, “kula nggih celak e wonokromo, lha niki ono masalah nopo?” “niki nopo mbokde niki nikine ical trus badhe mbalang jumroh”, langsung kulo matur menawi kepareng kulo sik mbalang jumroh kulo jabalake dos pundi? Niki tasih tebih. Ditrimo, usulane ditrimo, sek wong papat tak jak kabeh mbah soma leren neng kono, naliko tak jak ki do terimakasih do rumongso penak ora koyo sakdurunge, lhakok mbalang kok penak banget kok wingi nganti gembrobyos usel-uselan, wis kok saiki kok penak, kui le maturnuwun ra entek-entek. Woo wis, wis rapopo, tenangno mboten sah kesusu. Kok njut menyedulur, “pokok’e benjang nek mantu ten jogja, ten nggen kulo lho nggih.. gapyak e poll.. kui wong sugih gapyak e pol. Lh aku durung mulih wong lagi haji pertama, wonge do rene tur omahe isih gedheg, teng tremble kae lha simbok kaget iki sopo, jamaah lima ki do rene kabeh kaget. Cerito yo raiso cerito to.</p>	
--	---	--

384	Dolan wonolelo, wuaa tak ceritakke kui	
385	ketemu aku ngene-ngene, lha kui ki njuk	
386	nyedulur kabeh anak-anak e ki. sik wingi	
387	sedu bu amiroh kui sing mamilke kon aku,	
388	terus 7 dinan sing kon opo iku sik tahlil	
389	mbah najib trus aku sik pidato.	
390	Menyejarahke to.. nek anak e kan sik dadi	
391	mantune anu pak kae lho Wasul kae lho	
392	jenengan ngertos kulon wirosaban,	
393	pengusaha besi sukses sik pendak tahun	
394	haji waktu iku, iku sek mantu sek anak	
395	kedua. Dadi aku ra reti mbak nek ra	
396	ditakoni jenengan.	
397	Bagaimana proses menjadi kyai..	
398	haha lhayo ngono kui.	
399	Proses ngoten niku? Kemudian	
400	bagaimana rasanya menjadi seorang	
401	kyai? Kan dulu kan jenengan naming	
402	santri sing anu, oh kyai ki ngene-ngene,	
403	sakniki jenengan pun dados pripun	
404	raose?	
405	Yaa <u>raose seneng-seneng wae</u> , ngene ki	
406	lho mbak saya itu berusaha apapun yang	
407	Allah berikan itu tak tanggapi <u>positif</u>	
408	walaupun itu musibah walaupun itu ujian,	
409	itu khusnuzon sehingga tidak jadi	
410	masalah. <u>Aku berusaha gitu walaupun</u>	
411	<u>juga kadang ya itu ya agak marah juga</u>	
412	<u>tapi ya berusaha.</u> Tapi nek jenengan	
413	bertanya bagaimana setelah itu, ya seneng.	
414	<u>Seneng wong aku dirubung bocah iku</u>	
415	<u>seneng.</u> Ya, bocah nakale koyo ngopo aku	
416	<u>ket neng pondok kan senengane dolanan</u>	
417	<u>ro bocah-bocah ngurusi diniyah kui lho,</u>	
418	aku isih sekolah kui wis ngurusi diniyah	
419	ngene ki. <u>Dadi seneng ket ndisik seneng</u>	
420	<u>roo bocah-bocah.</u> Iki, aku pindah seko	
421	megiri, megiri akuwis <u>dirubung bocah</u>	
422	300an ono mbak, sebelum aku pindah sini.	
423	Awale aku yo di parani pak Nur Hadi,	
		Seneng
		Positif
		Berusaha
		Marah
		Seneng dirubung bocah
		Pondok, seneng dolanan Bocah-bocah, diniyah
		Seneng bocah-bocah
		Dirubung bocah
		Sami'na waa atho'na dawuh
		Ketua pondok
		Kiai pondok
		Pengasuh

424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464	<p>intine pak Nur Hadi kan sowan pak kyai Ashari, ha aku njaluk sopo sing iso manggon neng kono, lha pak Ashari nunjuk aku, koe gelem po? Ngono, lha nek sing ngersakke jenengan nggih kulo naming <u>sami'na wa atho'na</u>, sek dawuh jenengan, yo rapopo neng kono, ning wektu iku kulo didadekne ketua pondok rom bah Zaenal. Mbah ashari seda, masa transisi, sek diangkat ketua aku rom bah zaenal. Nek mbah zaenal nersakke nggih, aku lagi setahun kui <u>ketua pondok</u>. Wes 2000 bocahe, trus mbah zaenal yo ngiyani, mungkin akan <u>lebih bermanfaat untuk perkembangan</u>. Ya, dad iwis diiyani youwis. Wong cah pondok krapyak ki do rono, pondok krapyak ki do rono. <u>Dinobatke dadi kyai pondok yo kui.</u></p> <p>Pertamane di imogiri?</p> <p>Iyo, <u>dinobatke dadi pengasuh</u>. Lha kui terus berjalan satu tahun, aku nikah, mbasan nikah Pak nurhadi ora ngersakke aku neng kono, eee teng cebluk suarane, ha sampeyan ki dongne dipek mantu kok wis wong liyo hayoo.. ngono, wes embuh pokok'e aku niate ming didawuhi mbah ashari kui njuk matur mbah ashari, niki kok kok ngene-ngene-ngene, hooh ketoke pak nurhadi kurang ikhlas le anu pak ashari ndak.. anu kurang ikhlas, sesuk tak pamitke. Pas pengajian aku neng kono ahad pahing tak pamitke, lha sakdurunge ketuk ahad pahing, pengurus-pengurus pondok tak kumpulno. Tak kumpulne kabeh sik intine situasi kondisi saiki perkembangane ngene-ngene, ngeten, ono sedulurku sing rene sing intine aku ditimbali, dadine aku ditimbali wong tua. Lha wong tua ngersakke aku kon nengomah, mulakno iki pondok monggo</p>
---	---

465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504	<p>dipun lajengaken pak nurhadi iku sesepuhe ki kudu diewangi, betapa tidak sek reti agomo neng kene nak mergo pak muhadi, tak ceritakke apik'e tak aturke apik'e kabeh, piye mulo ojo nganti ono permasalahan. Tak jaluk ngoten niku mau. Nggih, kulo niki nggih wong sepuh mugamuga tetep ngrembaka. Yak, pas malem itu masyarakat itu wis jam 1 do ra gelem bubar, rampunge jam 11 ngajine ngasek ketuk jam setangah siji urung do gelem bubar. Ibu-ibu ki nggondeli sikil, mboten sah konduur, digondeli sikile wahaha, do tangisan neng kono ki, bu nur kui nangis, meguk-meguk sero banget koyo cah cilik kae. Trus digeret pak nur, "ora koyo ngono kui, saru". Ehehe.. "pun nggih bu, kula lepate kathah, insyaallah kula benjang mriki malih", ya, ora ngerti on obis ngeterke aku ketuk kene kiyi, Laa ila haillallaah, jam semono do klayu. Yo on obis ono otor ono mobil ki pirang-pirang. Yo geger to wong kene, jam siji. Geger.. wiis, ngasi pikirane macem-macem, dikirane aku demo po piye. Iki sing karepe masyarakat ngeterke aku. Wis kui, pak Ikhsan ki radong kok, koe ra tak kandani dadi radong. Yowes terserah Gusti Alloh sik menilai. Niki mbah buktine ono aku bicara opo ki, koyo pak pailan, pak hargo, teko-teko ki nak kumpul, ndilalahe pak jumari ki tak undangi tk goleki neng omahe ki ra ketemu, pak jumari ki nak tangan kanan e pak nur. Opo meneh?</p> <p>Lha nek sakniki sampun menginjak ke ranah politik, kan simbah ee nopo, pertama kali terjun ke politik kan karna dhawuh kyai-kyai, nah pada saat niku sebelum simbh memutuskan untuk yak, nah niku pertimbangan</p>	<p>Keluarga, membiayai</p> <p>Nguruni, keluarga</p> <p>Daftarke, Kiai</p> <p>Diundangi</p> <p>Dijemput</p> <p>Dijemput</p>
--	---	--

505	<p>simbah niku selain minta pertimbangan kyai niku minta pertimbangan keluarga kah nopo ?</p>	<p>Amar maruf nahi munkar Berkiprah, pemerintahan</p>
508	<p><u>Iya.. keluarga iya.. justru yang membiayai itu keluarga tak kandakke mau kan sik nguruni keluarga, nguruni.. mbok menowo..</u></p>	<p>Keberadaan, disegani</p>
512	<p>berarti keluarga juga mengizinkan?</p>	<p>Rujukan</p>
513	<p>Iya.. lalu mbah, simbah didhawuhi mbah kyai niku nopo mbah kyai asal dhawuh tok nopo simbah niku dibeta nopo dipripunke?</p>	<p>Pendapat</p>
517	<p>He'em.. lhaiya, jadi saya itu mulo bukane kon <u>daftarke</u> neng pak kyai mujab, terus akhire terus nek iso sesuk diundangi, <u>diundangi dijemput sopire pak mujab di dalam ini yang paling banyak pak mujab.</u> <u>Dadi nek ono acara-acara aku sing dijemput nggo mobile pak mujab. Niku, dadi digowo ora ming, kadang ono opo-oopo yo pak mujab.</u></p>	<p>Interaksi</p>
526	<p>Eee, makna dari mandat politik yang disampaikan kyai ke jenengan dulu jenengan memaknainya sebagai apa mbah?</p>	
530	<p><u>Ya disitu adalah lapangan amar ma'ruf nahi munkar. Karena disitu kita bisa apa itu berkiprah di pemerintahan, aku belum tahu banyak ya setelah aku apa itu, masuk ternyata memang banyak sela-sela kita harus amar ma'ruf kita harus nahi munkar, walaupun kita tidak berbicara tapi keberadaan kita disitu adalah disegani, pamane arep menentukan anggaran, neng kono ada saya, yo saya sebagai rujukan dimintai pendapat, dengan pendapat itu bisa terjadi interaksi, karena sewaktu hari rapat emang menganggarkan kunjungan, mbiyen nek sing ora kudu yo kita tanda tangan, jamaah kalo itu kok saya ndak</u></p>	<p>Masuk Instansi pemerintah</p>

545	setuju, saya kok ndak enak, trus yang apa	Tingkatannya pejabat
546	adanya saja yang hadir ya tanda tangan	
547	yang tidak ya tidak. Kalo hadir tanda	Kantor pemerintahan
548	tangan kan mesti ono duite, ngono, lha	
549	karepe ki kono ditandatangani ning duite	Duduk politik
550	dinggo sosial. Nek kulo, kulo tak urun	Ngisi
551	mawon. Ya, akhire ora, yowis nek akhire	Pemda
552	ora, ngono ketuane isin. Padahal liyane	Ngaji polres
553	kesusu-susu, yowis sik nggo tolak ukur	
554	pak ikhsan kok, lho berarti aku kanggo	
555	neng kono. <u>Teruus nek kunjungan ki arep</u>	
556	<u>do nakal-nakal ra wani, nek wani ki ora ro</u>	Pengajian
557	<u>aku. E, ning aku sing ra penak'e opo? Nek</u>	Koperasi
558	<u>angger kunjungan ki kok kamare jejer aku</u>	
559	<u>do ra wani</u> , “aku ojo karo pak Ikhyaan”,	
560	aku bisa sama siapa saja bisa , monggo	
561	terserah. Ono sing ra gelem mergo yo kui,	
562	ora bebas ngono, yo nyuwun sewu, kan	
563	macem-macem. Opo meneh?	
564	Apakah dakwah simbah terbantu dengan masuknya simbah ke politik?	Pertama biasa
565		Tidak masalah
566	Ada ada.. terbantu. <u>Saya bisa masuk ke</u>	Ngajar
567	<u>instansi-instansi pemerintah. Yak, saya</u>	Mengabdi masyarakat
568	<u>pernah waktu habis gempa diminta pak</u>	Kenal
569	<u>bupati suruh ngisi buka bersama di daerah</u>	Pemerintahan
570	<u>Segoroyoso. Ini tingkatannya para</u>	
571	<u>pejabat-pejabat, satu. Dua, saya bisa</u>	Senang, tambah pengalaman
572	<u>masuk ke kantor-kantor di pemerintahan</u>	Tambah kawan,
573	<u>bantul, seperti dinas pariwisata. Saya bisa</u>	
574	<u>masuk ke sana dengan saya duduk di</u>	
575	<u>politik. Terus setiap romadhon, saya</u>	
576	<u>dihadwal untuk ngisi di pemda, di pemda.</u>	
577	Terus ada lagi saya masuk di polres, <u>ngaji</u>	Kiprah
578	<u>di polres</u> kamis pagi, habis subuh itu ada	Masyarakat
579	<u>pengajian</u> yasinan terus ceramah. Setalah	Pengajian rutin
580	saya masuk di dewan, setelah itu saya	
581	enggak. Terus saya pernah juga diminta	
582	<u>pengajian</u> diminta ngisi di kantor apa	
583	namanya, koperasi. Koperasi. Dadi bapak-	
584	bapak yang kenal sama saya mereka minta	Enjoy, dewan

585 586	saya untuk ngaji disana, termasuk dirumah sakit. Yak..	Fungsi Kiai
587 588 589	Kalau dulu pertama kali rasanya simbah masuk ke politik, pertama kali rasanya seperti apa?	
590 591	Kalo <u>pertama kali saya ya biasa-biasa saja.</u> <u>Biasa-biasa sajaa</u> , artinya tidak ada	
592 593	masalah yang krusial. <u>Saya tetap bisa</u> <u>ngajar di krapyak</u> , ya, saya bisa mengabdi	
594 595	<u>masyarakat</u> melalui e DPR, dan <u>saya juga</u> <u>kenal mereka-mereka</u> <u>diperkantoran</u>	
596 597	<u>pemerintahan</u> <u>Kabupaten Bantul</u> <u>daul</u> <u>berbagai instansi</u> ya, dadi senang karena	Dampak negatif
598 599	<u>tambah pengalaman</u> <u>tambah kawan</u> ya, <u>tanpa mengurangi kegiatan</u> <u>yang selama</u>	Periode
600 601	<u>ini saya lakukan.</u> Ngajar di krapyak tetap, saya minta jam yang pertama karena jam	Kedua
602 603	pertama itu saya belum ada acara di kantor, <u>nah terus kiprah di masyarakat</u> ya	Anggaran
604 605	<u>saya tetep bisa</u> melakukan <u>pengajian</u> <u>rutinan sabtu kliwon</u> masih <u>saya lakukan</u> ,	
606 607	<u>trus juga lapangan-lapangan</u> <u>yang ada di</u> <u>sekitar desa ini</u> ada <u>jumat kliwon</u> ada	
608 609	<u>kamis pahing</u> ada <u>sabtu kliwon</u> ada <u>malam</u> <u>setu legi</u> ada <u>malem senin kliwon</u> dadi	
610 611	<u>hampir setiap hari</u> tu ada. Dan <u>saya</u> <u>merasa enjoy</u> , jadi, dadi dewan tidak	
612 613	<u>mengurangi kegiatan</u> <u>di masyarakat</u> tetapi <u>masih bisa</u> melakukan <u>tugas fungsi</u>	
614 615	<u>sebagai kyai.</u> Ya.. Ee, simbah pernah terpikirkan dampak politik terhadap keluarga? Adakah dampak politik terhadap keluarga?	Pribadi
616 617	Dampak politik terhadap keluarga waktu itu tidak terpikirkan karena saya berjalan	
618 619	itu tidak terpikirkan karena saya berjalan sesuai dengan apa ya alami lah, alami.	
620 621	Kalau saya kuat saya ya lakukan, kalau endak saya berhenti. <u>Sehingga di</u>	
622 623	<u>perjalanan itu ndak ada terfikir tersirat</u> <u>dampak negatif</u> dari politik. Itu. Cuman	
624		

625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664	<p><u>memang sedikit sekali kalau memang ada</u> <u>terkait dengan periode yang kedua itu</u> <u>karena periode yang kedua itu tadi sudah</u> <u>diceritakan adanya anggaran yang sudah</u> <u>tidak perlu dianggarkan tapi itu</u> <u>dianggarkan. Tapi aku tidak berpikir</u> <u>keluar, hanya pribadi saya aja.</u></p> <p>Pernahkan simbah memakai gaji atau uang yang didapatkan selama menjadi DPR itu untuk keperluan keluarga?</p> <p>Lhaiyo mesti.</p> <p>Kalau yang tadi kan kalau yang nggak jelas udah jelas nggak dipakai, nah kalau misalkan ini—</p> <p>Ya yang jelas..</p> <p>Oo berartii sesuai dengan gaji aja yang dipakai untuk keluarga?</p> <p>He'em.. gajine ki piro to mbak, saya 40% kan untuk partai. Yang paling sedikit itu PKP, pada heran kok kawan-kawan ki, lha kita mesti setor ke partai. <u>Waktu aku yang jadi bendahara tertib</u> itu, laporan komplit. Komplit, bukunya waktu itu ya saya bagikan. Habis itu ya bendaharanya nggak jalan. Woo seperti pak Ikhsan dulu lho laporannya... pada gitu, sekarang nggak.</p> <p>Kalo simbah pernah mencari dalil-dalil untuk halalkan jalan politik atau enggak?</p> <p>Loh <u>politik, apakah politik itu haram?</u></p> <p>Kebanyakan orang kan mikirnya seperti itu, simbah memahamkan masyarakat itu seperti apa?</p> <p>Ya, Masyarakat, politik itu ya tinggal yang memaknai. <u>Dan politik itu ya nabi itu pakai politik, kalau ndak bisa politik itu di politikin.</u> Tidak semua politik itu apa itu, jelek. <u>Tidak semua politik jelek.</u> <u>Cuman politik yang bagaimana, ya, yang harus kita ikuti.. politik itu kan taktik,</u></p>	<p>Politik nabi</p> <p>Politik taktik</p> <p>Koridor fiqh syiasyah</p> <p>Kiai</p> <p>Jadi DPR</p> <p>Amar ma'ruf nahi munkar</p> <p>Amar ma'ruf</p> <p>Ra politik, berhenti total</p> <p>Niat meninggalkan</p> <p>Tidak pernah datang</p>
--	---	--

<p>665 <u>taktik peperangan, taktik mengatur</u> 666 <u>Negara, siasah.. kalau di dalam agama kan</u> 667 <u>namanya siasah politik itu. Di jaman</u> 668 <u>Rasulullah pakai siasat, jaman shohabat</u> 669 <u>pakai siasat, kan ada namanya fiqh</u> 670 <u>siasah. Lha selama kita masih di dalam</u> 671 <u>koridor fiquis siasah ya ndak masalah.</u> 672 <u>Hmm? Kalau gaji DPR itu haram, kenapa</u> 673 <u>mbah zaenal waktu itu jadi DPR? Mbah</u> 674 <u>zaenal itu orang paling tasawuf di jogja.</u> 675 <u>Mbah zaenal jadi DPR, mbah warsun jadi</u> 676 <u>DPR, mbaah mabaran, terus kyai-kyai kae</u> 677 <u>banyak jadi DPR. Lha kalo ini kyai ndak</u> 678 <u>ada yang masuk, amar ma'ruf nahi</u> 679 <u>munkar disitu siapa? Kalo mereka</u> 680 <u>mengetok anggaran yang tidak benar siapa</u> 681 <u>yang zolim? Apakah tidak zolim? Ya, jadi</u> 683 <u>harus ada, memang harus ada amar</u> 684 <u>ma'ruf. Amar tu dari atas, aku paham itu.</u> 685 <u>Amar dari atas, raiso amar kok dari</u> 686 <u>bawah. Ora kanggo. Piye terus opo</u> 687 <u>meneh?</u> 689 Bagaimana simbah berpolitik saat ini? 690 <u>Aku ra politik saiki, berhenti total. Karna</u> 691 <u>mmang sudah niatnya meninggalkan.</u> Pertemuan juga gak pernah? endak. <u>Sama skali aku tidak pernah datang</u> <u>juga.</u> Apa yang diuntungkan dari politik menurut simbah? Amar ma'ruf nahi munkar, bisa juga <u>kenal</u> <u>banyak orang</u>, bisa kenal orang-orang pemerintah, bisa <u>bermasyarakat lebih luas</u> <u>tidak hanya terbatas pada masyarakat</u> <u>awam.</u> Maturnuwun mbah. </p>	<p>Bermasyarakat Terbatas awam</p>
--	--

Lampiran 6. Catatan Observasi (OB-1) Subjek 1

Catatan Observasi Subyek IK

Obyek Observasi : Fisik dan kegiatan Subyek IK
 Tanggal Observasi : 26 Januari 2017
 Waktu Observasi : Sore hari
 Jam : 15.30
 Tempat Observasi : Wonolelo, Pleret, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat keadaan fisik subyek, kegiatan sehari-hari subyek dan perilaku subyek di rumah.
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Satu

Baris	Catatan observasi	Analisis Gejala
1	<u>Subyek merupakan laki-laki yang memiliki satu istri dan dua anak. Anak pertamanya telah lulus kuliah S1 dan akan segera menikah, kemudian anak laki-lakinya baru saja lulus SMA dan diterima di perguruan tinggi negeri.</u>	Identitas
5	<u>Saat peneliti datang ke rumah untuk observasi, subyek sedang berada di masjid menunaikan ibadah sholat ashar dan mengajar Al Quran kepada anak-anak usia sekolah dasar</u> , biasa disebut dengan diniyah. Pada saat itu, peneliti dipersilakan masuk oleh salah satu santri subyek dan bertemu dengan isteri subyek. <u>Isteri subyek mengatakan untuk menunggu subyek sampai selesai mengajar ngaji karena subyek tidak suka jika kegiatan mengajar ngaji terganggu.</u> Sambil menunggu subyek, peneliti berbincang dengan istri subyek mengenai ijin untuk wawancara sebagai <i>significant others</i> .	Aktivitas sehari-hari
10	<u>Isteri subyek mengatakan untuk menunggu subyek sampai selesai mengajar ngaji karena subyek tidak suka jika kegiatan mengajar ngaji terganggu.</u> Sambil menunggu subyek, peneliti dipersilakan masuk oleh salah satu santri subyek dan bertemu dengan isteri subyek. <u>Isteri subyek mengatakan untuk menunggu subyek sampai selesai mengajar ngaji karena subyek tidak suka jika kegiatan mengajar ngaji terganggu.</u> Sambil menunggu subyek, peneliti berbincang dengan istri subyek mengenai ijin untuk wawancara sebagai <i>significant others</i> .	Kepribadian subyek
15	<u>Isteri subyek mengatakan untuk menunggu subyek sampai selesai mengajar ngaji karena subyek tidak suka jika kegiatan mengajar ngaji terganggu.</u> Sambil menunggu subyek, peneliti berbincang dengan istri subyek mengenai ijin untuk wawancara sebagai <i>significant others</i> . Karena pada saat peneliti datang observasi, peneliti mengajak saudara yang sudah kenal dengan subyek dan istri subyek akrab, maka perbincangan menjadi lebih santai sambil bersendau gurau. <u>Peneliti juga dapat melihat langsung subyek mengajar karena ruang tamu subyek bersebelahan dengan masjid tempat</u>	Kondisi lingkungan
20		
25		

30	subyek mengajar. Ketika subyek bertemu dengan peneliti, Istri subyek langsung masuk ke dalam ruangan lain dan keluar membawa beberapa gelas minuman lalu duduk di samping subyek. Karena ini bukan kali pertama peneliti bertemu dengan subyek maka peneliti dan subyek tidak terlalu canggung. Peneliti langsung mengatakan tujuan kedatangan dan juga meminta ketersediaan subyek untuk di wawancara sampai batas waktu yang tidak ditentukan. <u>Saat perbincangan tanpa unsur wawancara ini subyek menceritakan beberapa hal mengenai pondok pesantrennya. Ekspresi wajah subyek yang terlihat senang sekali menceritakan tentang pondoknya yang semakin berkembang terlihat dari beberapa kali senyum serta ucapan “Alhamdulillah”.</u> Beberapa kali subyek juga bercanda dengan istri sambil bercerita kepada peneliti. <u>Tak lama kemudian datanglah seorang laki-laki yang ternyata merupakan tamu subyek lalu subyek mempersilakan tamu tersebut duduk di ruang berbeda dengan peneliti.</u> Selama subyek berada di ruang lain dengan tamunya, isteri subyek mempersilakan peneliti untuk makan besar. <u>Kebiasaan subyek adalah menjamu makan besar setiap tamu yang lama berada di rumahnya.</u> Ketika peneliti makan, subyek yang sudah selesai dengan tamunya menghampiri subyek dan makan bersama subyek. <u>Pada sesi makan ini subyek mengenalkan peneliti kepada anak pertamanya dan bercerita tentang kehidupan saat subyek masih menempuh studi di luar negeri.</u> Ruang makan di rumah subyek yang tidak jauh dari ruang tamu itu di hiasi oleh beberapa ukiran ayat Al Quran serta beberapa gambar tokoh Islam. <u>Selama peneliti berada di rumah subyek dan melakukan observasi, peneliti tidak menemukan atribut partai ataupun foto subyek saat menjabat di</u>	Kepribadian ramah
35		Kondisi psikologis
40		Sikap kepada orang lain
45		Kepribadian subyek
50		Identitas
55		Kondisi rumah
60		
65		
70		

75	<p><u>pemerintahan</u>. Peneliti hanya melihat sosok KH.Hasyim Asy'ari dan tulisan Nahdlatul Ulama. <u>Saat peneliti makan, peneliti melihat subyek mengambilkan krupuk dan lauk untuk anak pertamanya lalu sesekali mereka bergurau</u>. Setelah sesi makan, terdengar suara adzan lalu subyek bergegas masuk ke ruangan dan peneliti ditinggalkan bersama anak subyek.</p>	Hubungan subyek dengan keluarga
80	<p><u>Beberapa saat kemudian subyek keluar dan mengajak peneliti dan anak subyek untuk berjamaah di masjid</u>. Setelah selesai berjamaah, <u>subyek meminta ijin untuk mengajar ngaji lagi sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri observasi</u>.</p>	Kegiatas subyek
85		

Lampiran 7. Catatan Observasi (OB-2) Subjek 1

Catatan Observasi Subyek IK

Obyek Observasi : Fisik dan kegiatan Subyek IK
 Tanggal Observasi : 27 Januari 2017
 Waktu Observasi : Siang-Sore hari
 Jam : 14.00
 Tempat Observasi : Wonolelo, Pleret, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat kegiatan sehari-hari subyek dan perilaku subyek di rumah.
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Dua

Baris	Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang ke rumah subyek ke dua kalinya dengan memilih waktu agak siang untuk melihat beberapa kegiatan subyek di siang hari. Pada pertemuan ke dua ini peneliti juga akan melakukan wawancara untuk pertama kalinya. Peneliti memilih waktu pukul 14.00 karena waktu tersebut biasa digunakan subyek untuk istirahat siang.	
5	<u>Saat tiba di rumah subyek, peneliti di sambut oleh santri “ndalem” yang biasa tinggal di rumah subyek seperti anak subyek sendiri.</u> Peneliti menunggu cukup lama sekitar 25 menit sampai akhirnya subyek keluar dari ruangan dan menemui peneliti.	
10	<u>Terlihat wajah subyek basah seperti habis cuci muka dan mata subyek lebih sembab serta subyek menguap beberapa kali.</u> Sebelum subyek keluar dari ruangan, peneliti melihat lihat rak	Lingkungan tempat tinggal
15	<u>buku yang berada di ruang tamu, ada beberapa buku berbahasa asing</u>	Kondisi subyek
20		
25		Kondisi tempat tinggal

30	<p>serta banyak kitab-kitab tebal. Diantara kitab tersebut ada kitab yang menarik perhatian peneliti yaitu kitab “Fiqh Syiasyah” serta beberapa buku berbahasa arab tentang syiasyah. Ada pula kitab <i>Qishosul Anbiya'</i> dan beberapa kitab lainnya. Peneliti juga melihat cinderamata yang berderet di rak tersebut sehingga peneliti tau bahwa subyek memiliki gelar Lc. Setelah peneliti bertemu dengan subyek, subyek meminta peneliti menunggu lagi sebentar karena subyek akan keliling membangunkan santri putra agar bersiap jamaah ashar serta membantu subyek mengajar Diniyah. Subyek memiliki cara yang unik membangunkan santri yaitu dengan memukul2kan tongkat kayunya ke pagar sambil berjalan dari rumah ke arah asrama putra di seberang masjid. Tidak membutuhkan waktu lama, beberapa santri putera sudah keluar dengan peci dan sarungnya. Sholat ashar berjamaah selalu dilanjutkan dengan mengajar Diniyah. Meski sudah ada beberapa santri senior, subyek tetap mengajar sendiri Diniyah tersebut. <u>Ketika subyek telah selesai mengajar, peneliti lalu melakukan wawancara.</u> Pertama, subyek terlihat begitu mendalam mengingat saat-saat dirinya berada di politik lalu mulai <u>bercerita dari awal masuk terjun ke politik dengan mimik senyum di beberapa bagian, dintaranya ketika berkata “ditunjuk Kiai”.</u> Wawancara tersebut</p>	Kegiatan subyek sehari-hari
35		
40		
45		
50		Kondisi lingkungan pesantren
55		Aktivitas subyek
60		Perasaan atau kondisi psikologis
65		

69	<p>berlangsung hingga adzan magrib dengan sese kali istri subyek menemani subyek. Wawancara kemudian berakhir <u>setelah sholat</u> <u>dikarenakan subyek mengajar ngaji sampai sehabis isya.</u></p>	Kegiatan sehari-hari
----	---	----------------------



Lampiran 8. Kategorisasi Subjek 1

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 1

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Pendidikan - Organisasi - Nyantri 	W2 : 957-958 970 W2 : 48-49 51 W3 : 27 41 42-43 44 W2 : 8 W2 : 11 W3 : 27 32-33 38-39 54-55 415	Keturunan Bapak mondok Bapak Kiai kuliah UIN Sekolah luar negri tamat SD Tsanawiyah 6tahun Takhasus Ngaji kitab, Kuliah Tamat aliyah Mulang Kodama Santri Mondok Cita cita Mondok Mondok 10 tahun Seneng Mondok Ketua pondok
2	Kiai <ul style="list-style-type: none"> - Faktor 	W2 : 19 W3 : 134-135 141 161-163 395	keinginan masyarakat Ketulusan Berkah Keberuntungan Masyarakat Julukan Kiai Seneng dirubung bocah

	<ul style="list-style-type: none"> - Proses 	<p>397</p> <p>W2 : 6-7</p> <p>17-18</p> <p>20-25</p> <p>32-34</p> <p>37-38</p> <p>61-63</p> <p>65</p> <p>70-73</p> <p>75-77</p> <p>83-85</p> <p>111-113</p> <p>W3 : 421</p>	<p>seneng dolanan</p> <p>Mulai berdakwah</p> <p>Tamat aliyah</p> <p>Diundang berdakwah</p> <p>tahun 79</p> <p>berdakwah, kampung</p> <p>bulan puasa</p> <p>disebar</p> <p>pengajian</p> <p>Khotib</p> <p>Masjid</p> <p>maungidzoh</p> <p>walimah, belum menikah</p> <p>disuruh</p> <p>Memimpin pondok</p> <p>Tahun 90an</p> <p>membuka pondok</p> <p>Tahun 91</p> <p>Odo odo pesantren BU</p> <p>Berbekal</p> <p>Musholla</p> <p>Santri berdatangan</p> <p>santri mengalong</p> <p>wali-wali</p> <p>membikinkan asrama</p> <p>gedung, belajar</p> <p>Masyarakat Gotong royong</p> <p>Membangun masjid</p> <p>Menjelang gempa</p> <p>Kiai pondok</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas 	<p>W3 : 101-103</p> <p>423</p>	<p>Ngaji, dakwah</p> <p>Pengasuh</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi psikologis 	<p>W3 : 387</p>	<p>Seneng</p>
3	Awal berpolitik	W1 : 73-75	<p>Tertarike</p> <p>Kiai awale</p>

		151-152 156 W2 : 149-150 151-153 157 159-160 170 172-173 W2 : 454 873 W3 : 546-545 567	Ambisi urung ono Sinauni ngaji, niati Ngaji, politik pengetahuan 1999 Pemilu Kiai, diajukan Perwakilan rakyat Menolak Diniati dakwah Pertimbangan Kiai Ingin tahu Politik ngaji Ngaji politik kepentingan masyarakat Menarik, take and give Pertama biasa Tidak masalah Mengabdi masyarakat
4	Faktor masuk politik - kiai - keluarga - masyarakat	W1 : 76-80 W2 : 155-156 170-171 W3 : 494 495-496 W3 : 485 487 W2 : 319-320 740-742	Awal masuk Dawuh kiai Didorong Direstoni Dorongan Kiai Guru-guru Di dorong Masyahid, Kiai Daftarke Diundangi Dijemput Keluarga, membiayai Nguruni, keluarga Dukungan, dorongan Masyarakat Masyarakat

		743-748	Mendukung Kumpulan Dewan Target
5	<p>Kehidupan politik</p> <p>- DPRD</p> <p>- Posisi/jabatan</p>	<p>W1 : 80-81 143-144 146-147 207 230-239 272-274 279-280 309 W2 : 174-178 178-179 180-181 184-186 227 267 278-280 538 540 552 W3 : 515-516 W2 : 847</p>	<p>Dewan, positif Kekancane Ora Islam Konco DPR Sayu Partai menentukan Melajari politik Keras Perang, lempar gelas Clurit melayang Memainkan Roda politik Perjuangan lingguh berpengaruh Tolak ukur Pemilu 1999 Anggota dewan 5 tahun Lika liku politik Abang ijo politik membantu masyarakat jembatan gagasan Perjuangan Memantau Usulan dewan Menanggung proposal Bendahara fraksi Berjuang, berusaha Rujukan Pendapat Bendahara fraksi</p>

		849 853	Wakil ketua komisi Ketua fraksi
6	Program unggulan DPRD	W1 : 84-90 99-103 W2 : 134-136 195 198 207-208 245-247 263 772	Terbantu Keterwakilan Perjuangkan pesantren diewangi 100yuta 250juta, pondok pesantren Kerja sama 2002 Pengajian Gus Dur pengajian Gus Dur jalan diperbaiki Mengusulkan Diniyah Perpustakaan masjid Memfasilitasi pengaduan Meyakinkan
7	Konflik	W1 : 53 174 184 190-191 198-202 W2 : 335 338 344 464-466 478-479 513 544 548-550	Dioyak Senggang Ditantang Tengah wengi dibel Diancam pertimbangan Royalitas partai Masyarakat Umatnya Rekan rekan Pencalegan Memaksakan Merangkap jabatan Pleno Undang-undang dipanggil Kejaksaan Mengembalikan 30jt Tuduhan Ketua partai

			Tidak senang Cuek Mendiamkan
8	Kondisi psikologis - awal berpolitik - menjelang berhenti	W2 : 182 W3 : 571 584 W2 : 340 377 449 472 489-491 660	Nyaman Senang Enjoy Kurang nyaman Susah Khawatir Tegang, panas Deg-degan Awake panas Raiso turu Perasaan ndak enak
9	Dampak berpolitik - positif	W1 : 258 261 W2 : 192-194 669 802 856-857 W3 : 2 4-6 508 513 541-542 544-546 568-569 571-573 576-577	tambahan gaji kunjungan kebutuhan mudah dikabulkan Sangune 5juta Berhasil berdakwah Pengajian pemerintah Dihormati Ngurus langsung Berkiprah pemerintahan Keberadaan disegani Masuk Instansi pemerintah ngisi Tingkatannya pejabat Kenal Pemerintahan tambah pengalaman Tambah kawan Kiprah Masyarakat

	<ul style="list-style-type: none"> - negatif 	<p>665 W1 : 195 264-266 W2 : 644-647 652 810-811 W3 : 595-600</p>	<p>Bermasyarakat luas Ekspresi koran ngaji rapenak Tidak menidurkan, gaji tidak nyaman Malu Guru Mengajar jamnya dimajukan Dampak negatif Periode Kedua Anggaran</p>
10	<p>Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - bertahan politik - meninggalkan politik 	<p>W2 : 317-318 324-325 326-327 328-329 331 364-366 368-370 W3 : 9-12</p> <p>W2 : 379 389 395-396</p>	<p>Masyarakat Menghendaki Dewan periode kedua Muscab partai Ketua dewan syuro Kekuasaan Tanggung jawab tokoh Menanggung Kampanye Ikuti Partai lain Masyarakat Seneng Istikhoroh Bermimpi Kesimpulan Tidak sanggup</p>
11	Faktor meninggalkan politik	<p>W1 : 6-8 21-22 23-24 30</p>	<p>Ra pengen jabatan Mengundurkan diri Enting, seneng Keras kerasan Mogrok-mogrok</p>

		31-32 211-217 271 275 W2 : 334 349-350 354 356 358-359 359-360 640-643 714 715-717 723-734	tegel ngeri Massa Duit Nyoblos dituku Bersinggungan raiso memainkan Bersinggungan, gesekan tuntutan Kawan-kawan Capek Tidak nyaman Gesekan kawan Tidak Kebiasaan Tidak mampu Positifnya sedikit, Hasut Nyerang Ngerumangsani Bentrok masyarakat masyarakat Menolak Menggulingkan, membakar pondok
12	Keputusan meninggalkan politik	W1 :6 46-47 158 W2 : 341-342 352 378 398-399 W3 : 656-657	Ngundurke diri Pengunduran diri Mandek politik Jabatan ketua Lepas Mengundurkan diri Menolak Akhiri, setelah pemilu 2009 Ra politik, berhenti total Niat meninggalkan
13	Kehidupan setelah meninggalkan politik - Hubungan politik	W1 : 25	Jagongan rawani

			basa basi 2009 Di jaluk, melu PKB Rasah Dilebokke Kiai Politik, kurang manis Ratau mempelajari Politik, ra mengikuti Nggak mau tau ngaruhke pilkada di jaluki umate Masih ditunggu Tidak pernah datang
	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi psikologis 	<ul style="list-style-type: none"> 27 120-122 123-124 131-133 250-253 254-256 410 W3 : 659 	<ul style="list-style-type: none"> W2 : 257 269-270
	<ul style="list-style-type: none"> - Makna politik 	<ul style="list-style-type: none"> W3 : 629 634 640 645-648 	<ul style="list-style-type: none"> Politik Nabi Politik taktik Koridor fiqh syiasyah Kiai Jadi DPR Amar ma'ruf nahi munkar

Lampiran 9. Verbatim Wawancara (W-1)Subjek 2

WAWANCARA SUBJEK 2

Nama : CH
 Usia : 70 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pengasuh Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004,
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB sampai sekarang.
 Tanggal wawancara : 30 Agustus 2017
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes As
 Kode wawancara : W1, CH

No	Wawancara	Reduksi Data
1	ingkang sepindah identitas diri sampun sak mangkih wonten sekitar 8 sub bab menawi mboten rampung sakniki kulo suwun simbah kerso kulo mriki malih.	
2	Apakah dulu simbah dibesarkan di keluarga pesantren?	
3	Iya.	
4	Apakah ayahanda simbah seorang kiai, ulama, atau ustaz atau pernah nyantri?	
5	Pernah nyantri di perumas.	Nyantri
6	Berapa tahun?	
7	Ndak tahu..	
8	Apakah simbah sebelum menjadi kiai ini juga seorang gus?	
9	Mboten..	
10	Berarti namung?	
11	Inisiatif sendiri.	
12	Ceritakan riayat pendidikan simbah.	
13	Tamat SMP setelah SMP SMA muhammadiyah 1, Muhi. Terkenal dengan Muhi. Di Muhi tahun 63. Lalu pindah PGA	SMP, SMA Muhammadiyah 1
14	6 tahun, PGA 6 tahun namanya PGA itu PGA enam tahun. Terus setelah itu pindah ke Tegalrejo.	Muhi tahun 63, PGA 6 tahun Tegalrejo
15	Emm sejak kapan simbah mondok?	

26	65. (berarti setelah dari PGA?) <u>hoooh</u> . 65 sampai eh 71, eh sampai 65 sampai 76.	65-71
27	Ee tadi kan simbah ngendika sekolahnya di Muhammadiyah tapi basic keluarga NU?	
28	He'eh.	
29	Kenapa mbah dulu milih sekolah di	
30	Muhammadiyah? Kenapa nggak yang	
31	NU aja, madrasah hehe..	
32	<u>Setelah SMP itu yang dipandang favorit itu</u>	SMP
33	<u>Muhi. Yang dipandang favorit, lha aku</u>	Muhi
34	<u>milih yang favorit.</u>	favorit
35	mondok hanya di Tegalrejo saja mbah?	
36	He'eh.	
37	Apakah mondok keinginan jenengan atau orangtua?	
38	Keinginan saya pribadi.	
39	Kenapa mbah dulu pingin mondok?	
40	<u>Ya karena setelah pak kiai nawawi lenggah</u>	Kiai
41	<u>di sini, siapa yang akan melanjutkan, lalu</u>	
42	<u>saya berinisiatif untuk mondok.</u>	Berinisiatif mondok
43	Berarti karena ingin melanjutkan	
44	jejak?	
45	<u>Jejak mbah kyai Nawawi.</u>	Jejak Kyai
46	Ceritakan kisah simbah selama	
47	mondok! Apa yang simbah rasakan,	
48	mengenal sosok kyai simbah yang	
49	disana?	
50	Eem ya apa ya, mengenal? (sosok kyai	
51	yang di Tegalrejo). Mbah kyai itu	
52	ceritanya, anaknya ee kaum, anaknya	
53	mudin anaknya mbah kaum chudlori itu	
54	anaknya, anak Mudin, anak Mudin setelah	
55	dipenghulu namanya, ketika itu namanya	
56	penghulu, jadi mbah kyai chudlori itu	
57	anaknya penghulu, kyai ikhsan namanya.	
58	Ketika semua penghulu berkumpul di	
59	masjid agung, magelang, kebetulan ada	
60	mbah sirod payaman, dikatakan sebagai	
61	mbah agung sirod payaman. Ketika itu	

66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105	<p>rawuh langsung mbah ikhsan itu nangis tersedu-sedu, kula mature dateng mbah sirod payaman, kula niki namung ee tiyang biasa nopo saget kula gadah lare ingkang saget ngaji, yo dipondokke isane ngaji. Lajeng ditirakati 24 eh 34 tahun. Mbah ndlori selama ngaji niku ditirakati dening mbah ihksan dengan mbaca surat fatehah 41 kali selama 30 tahun, 34 tahun. Yo mondoknya di mbah idris, di mbendo, mbah nawani, rencang ten mbendo. <u>Itu saya trenyuhnya di situ.</u></p> <p>Apakah simbah mengidolakan kyai simbah itu?</p> <p>Iya.</p> <p>Bagaimana simbah dulu diasuh oleh kyai tersebut?</p> <p><u>Diasuhnya ya dia itu seorang kyai mengajar seluruh mata pelajaran dari ibtida' sampai dengan ihyā'. Disana ada 8 tingkatan ibtida' juruniyah, alfiyah, jauhar maknun, mahali, tingkat mahali terus bukhori, ikhya'. Semua tingkatan itu mbah kyai ngasto sedoyo. Mboten onten ingkang mboten diasto, dadi kok yo mampu mampunya gitu..</u></p> <p>Artinya begitu pandainya simbah?</p> <p>He'eh..</p> <p>Bagaimana perasaan Anda saat menjadi seorang santri? Susah senangnya menjadi santri.</p> <p><u>Yaa yang saya gumun kok aku, ketika di pondok itu ming koyo dene ora ono sik ngopeni ning kok yo tekan ngomah dadi uwong, neng pondok ming koyo cah dolan koyo iki koyo iki, ning nengomah kok dadi uwong hehehe..</u></p> <p>Pada saat dulu simbah menjadi santri apakah simbah ada cita-cita untuk menjadi seorang kyai?</p>	<p>Terenyuh</p> <p>Diasuh Kiai Mengajar 8 tingkatan</p> <p>Kiai ngasto</p> <p>Gumun, pondok, ngopeni, ngomah cah dolan nengomah uwong</p>
--	--	---

106	<u>Titidak, tidak ada. Opo, santri menjadi kyai, ndak ada hahaha.</u>	Santri, Kiai
108	Trus cita-citanya mondok saya harus apa besok saya mau jadi apa gitu mbah?	
110	Ya <u>mondok itu pengen cari ilmu menghilangkan kebodohan itu aja, tidak untuk menjadi kyai endak. Lebih-lebih DPR ehehe..</u>	Mondok, cari ilmu, Menghilangkan kebodohan Kiai, DPR
114	Mbah, seringkali seorang santri itu mengatakan ngalap barokah kyai, apa arti ngalap barokah kyai bagi simbah saat dulu simbah masih di tegalrejo?	
118	<u>Yang namanya ngalap barokah itu sampai sekarang pun saya masih ngalap barokah dengan sowan tiap ahad pon ahad kliwon.</u>	ngalap barokah masih ngalap barokah sowan
121	<u>Pengen didoain kesepuhan-kesepuhan itu.</u>	
122	<u>Barokah itu ya artinya setelah ziarah, sowan, dan seterusnya.</u>	ziarah
124	Apakah simbah selalu melakukan dawuh yang diberikan oleh kyai? Misal jenengan dulu pas masih santri apakah selalu melakukan dawuh itu?	
128	Emm, iya.	
129	Kenapa mbah?	
130	<u>Karena mesti bener hehehe..dawuhe kyai ndak ada yang kliru..</u>	Dawuhe Kiai
132	Contoh dawuh dari guru simbah yang simbah lakukan apa?	
134	<u>Saya itu, ketika baru tamat ikhya' langsung dari qori'. Qori' itu mengajar.</u> Tapi yang aneh yang diajarkan itu ngori'nya itu ngori' anak-anak yang tamatan liraf kebetulan ketika itu <u>tahun 65</u> itu eee,55	Tamat ikhya' mengajar
139	ituuu 67 berarti, kulo nembe bubrah ditilar mbah . lare-lare trus pindah wonten teng tegal rejo. Sebagian ada yang pindah ke tegalrejo. Ketika itu eee, untuk liraf, lha itu persiapan untuk mee jangan sampai dihina.	tahun 65
144	Jangan sampai di tegalrejo itu disepelkan. Akhiripun ditebak catetan bibit alfiyah	
145		

146	niku. Trus lare-lare nggih piyambake	
147	nglirab niku apal arfiyah ki mboten ngertos	
148	murod'e, mung apal tok. <u>Saya</u>	
149	<u>berpegangan</u> mesti bener apa yang	Berpegangan
150	<u>didawuhkan</u> , untuk mengetes untuk	didawuhkan, mengetes
151	<u>meningkatkan</u> kepribadian saya.	meningkatkan kepribadian
152	Eee, apa makna kyai menurut simbah?	
153	<u>Makna kyai</u> , sosok seorang yang sebagai	Kiai
154	<u>penuntun</u> umat. (<u>penerus nabi</u> <u>ngoten</u>	Penuntun umat
155	<u>nggih?</u>) iya..	
156	Lha trus sakniki sadarkah jenengan	
157	bahwa jenengan juga mendapat	
158	predikat seorang kyai? Hehehe..	
159	Heheh, <u>ya tidak</u> <u>sadar</u> <u>hehehe..</u> <u>kalo</u> <u>sing</u>	Tidak sadar,
160	<u>ngomongke</u> <u>dadi</u> <u>kyai</u> <u>sopo</u> <u>ngono</u> <u>yo</u> <u>kulo</u>	Ngomongke Kiai
161	<u>mboten</u> <u>ngertos</u> .	
162	Awalnya gimana itu mbah sampai	
163	orang-orang bisa mengenal simbah	
164	sebagai mbah kyai? Perjalanan	
165	awalnya.	
166	<u>Perjalanan awalnya</u> <u>saya</u> <u>itu</u> <u>dulu</u>	
167	<u>bertengkar</u> <u>dengan</u> <u>ee</u> <u>yo</u> <u>suloyo</u> <u>kaliyan</u>	Bertengkar
168	<u>kakang</u> <u>kulo</u> <u>namine</u> <u>pak</u> <u>khamdani</u> ,	Kakak
169	<u>maturipun</u> <u>pak</u> <u>khamdani</u> <u>niku</u> <u>kulo</u> <u>sekolah</u>	Sekolah,
170	<u>kalih</u> <u>kuliah</u> <u>kalih</u> <u>mondok</u> <u>ten</u> <u>krapyak</u> ,	Kuliah, mondok
171	<u>ning</u> <u>kula</u> <u>mboten</u> <u>purun</u> <u>akhire</u> <u>rodo</u>	
172	<u>renggang</u> <u>antarane</u> <u>kula</u> <u>kalih</u> <u>pak</u>	Renggang
173	<u>khamdani</u> , <u>pak</u> <u>khamdani</u> <u>niku</u> <u>tokoh</u> <u>PPP</u> .	Tokoh PPP
174	Trus nopo-nopo mboten dituruti, padahal	
175	kula <u>senengane</u> <u>kan</u> <u>depel-depel</u> <u>karo</u>	Senengane depel-depel
176	<u>kakang</u> <u>kula</u> . Itu aja.	kakang
177	Awalnya simbah dakwah misal, dari	
178	mondok pulang trus apa?	
179	<u>Ketika</u> <u>itu</u> <u>trus</u> <u>saya</u> <u>itu</u> <u>di</u> <u>masjid</u> <u>di</u> <u>tes</u> <u>oleh</u>	Tes
180	<u>bapak</u> <u>saya</u> , <u>pak</u> <u>abdul</u> <u>aziz</u> , <u>kata</u> <u>beliau</u> ,	Bapak
181	<u>“wong</u> <u>do</u> <u>diapusi</u> <u>karo</u> <u>chudlori</u> <u>kok</u> <u>do</u>	
182	<u>gelem-geleme”</u> <u>ya</u> <u>itu</u> <u>yang</u> <u>mengesankan</u>	mengesankan
183	ehehe..	
184	Jadi pertama kali dakwah di masjid?	
185	<u>Hoo..</u> <u>setelah</u> <u>itu</u> ?	

186	<u>Lalu baru diundang diundang..</u>	diundang
187	Bagaimana rasanya mengembang tugas sebagai kyai?	
188	Eheheh yo berat ya..	
189	Beratnya dimana mbah?	
190	<u>Beratnya itu harus menanggung halal haromnya semua syariat harus dilakukan,</u>	Berat
191	<u>sing abot niku niku.</u> Semua syariat harus	
192	berlaku di masyarakat.	abot
193		masyarakat
194		
195	Kalo awal mula punya pondok?	
196	Tahun 78, <u>78 saya..karena sejak saya</u>	tahun 78
197	<u>pulang itu dititipi anak tegal rejo, anak-</u>	dititipi anak
198	<u>anak dari tegal rejo sana, anak desa, trus di</u>	anak desa
199	<u>yo ada 4 kalo tidak salah.</u> Modal dari dulu	
200	sampai mbah <u>kyai</u> tu apa namanya <u>nitipke</u>	kiai, nitipke putrane
201	<u>putrane mbah kyai pada saya, "Yo wes</u>	
202	kono ngajio nenggone Chudlori wae" trus	
203	kebetulan ndak jadi hehehe..	
204	Berarti awalnya penjadi pengajar,	
205	dakwah, trus dititipi santri?	
206	<u>Endak, itu sebelum saya mengajar, di</u>	Mengajar
207	<u>pondok mengajar dulu lalu sampai 7 taun</u>	7 tahun
208	<u>saya mengajar. Lalu dititipi anak-anak</u>	Dititipi anak
209	<u>desa itu supaya "ngajinya nenggone</u>	
210	<u>chudlori wae", kata orangtua-orangtua</u>	
211	walinya.	desa
212	Eem, modal mendirikan pesantren itu	
213	apa mbah?	
214	<u>Modal mendirikan pesantren, satu harus</u>	Modal, pesantren,
215	<u>ada kyainya, dua harus jamaah ferdhu, ada</u>	Kiai, jamaah
216	<u>santrinya ada tempatnya trus..ngajar anak-</u>	
217	<u>anak desa sini.</u>	santri
218	Lah sakniki menuju ke politik	
219	hehe..apakah simbah mempunyai	
220	pengalaman organisasi sebelum masuk	
221	politik? Di SMP mungkin ketua Osis	
222	nopo?	
223	Dulu <u>jamiatul khuro' wa khufat</u> tau diutus	Jamiatul Khuro' wa khufat
224	ke wonokromo, ketika abdul aziz muslim	
225	tu juara nasional ketika itu. (juara nopo?)	

226	qiro'ah, juara qiro'ah sebelum KIAA. KIAA itu Konferensi Asia Afrika, konferensi asia afrika yang dulu orang-orang negro do teng krapyak nganti pecis'e mbah ali di jaluk karo wong negro.	
231	Bagaimana simbah tertarik dengan dunia organisasi? Organisasi dulu?	
233	Organisasi? <u>Supaya kita ngenal pribadi seseorang. Supaya kita ngenal pribadi seseorang harus lewat organisasi.</u>	Organisasi, ngenal pribadi
236	Kenapa begitu mbah?	
237	<u>Karena kalau sudah organisasi itu mesti egois. Egonya kelihatan.</u>	Organisasi egois
239	Apa simbah aktif di NU?	
240	<u>Dulu rois suriah saya. (berapa tahun mbah?) 5 tahun. Bagaimana simbah tertarik untuk masuk ke NU? Masuk ke NU kok tertarik ki eheheh..<u>memang dari kecil NU, pilih NU.</u></u>	Rois Syuriah Dari kecil NU Pilih NU
245	Ee seperti apa organisasi yang anda ikuti saat itu? Keadaannya, bagaimana anda mengenal?	
248	<u>Ketika itu NU itu ee dulu pernah di pak tohayadi, nitikan, tak dadekke ketua, ketua rois.</u> Ternyata karena dia asek 2 ketika itu, ternyata tidak jalan karena seorang asek mesti <u>tukang perintah</u> . Lha wong sing diperintah kan ora semua dibawahnya, semua bawahan kan tidak, ono sing luwih duwur. Makane njur nomer siji. Le kula nembung ketika bupatinya pak dari magelang itu murwanto, ketika bupatinya pak murwanto, kula njaluk pak toha kula dadekne NU nggih pak. Akhire dikasih, kan yo malah ora dadi wong ming printaah mawon ra nandangi. Itu <u>nek karo tiyang pondok kan perintah ning karo nandangi.</u> Nopo meneh? Apakah dari organisasi tersebut simbah mengenal politik?	NU Ketua Rois Tukang perintah Tiyang pondok

266	<p><u>Ketika ketika menjadi NU, saya mengenal politik karena saya termasuk tim 5 di PKB.</u></p>	NU ngenal Politik, Tim 5 PKB
267	<p><u>Tim 5 kalah tim 9, tim 5 itu terdiri dari rois ketua dan orang tiga lagi, lalu tim 9 itu mpj-mpj.</u> Setelah itu muter punya pak somiran juga itu, pertama mengenal pak somiran nggih ketika ten pembentukan MBC pembentukan PAC. <u>Karena jadi tim 9 otomatis membentuk eee apa PKB, membentuk PKB.</u></p>	Tim9, MBC, PAC. Membentuk PKB
268	<p>Apa yang menarik dari politik menurut simbah?</p>	
269	<p>Yang <u>menarik tu ya itu tadi, mencari sosok seorang egoisnya itu kelihatan itu ketika berpolitik,</u> ketika belum berpolitik</p>	Menarik, egoisnya berpolitik
270	<p><u>mungkin alus alus, ning jan-jane setelah berpolitik baru ketok asline.</u></p>	Berpolitik ketok asline
271	<p>Apakah itu sangkut pautnya dengan kekuasaan di politik?</p>	
272	<p>Ya tidak tentu, <u>ora mesti kui kekuasaan eee hanya meraih suara aja itu suatu perjuangan..</u></p>	kekuasaan Meraih suara perjuangan
273	<p>Dulunya apa yang simbah harapkan ketika masuk ke partai politik?</p>	
274	<p>Sebetulnya tidak e, <u>sebetulnya saya tidak pengen menjadi DPR. Tapi karena desakan otomatis ketika itu eee banyak yang mengenal pribadi saya akhirnya saya jadi seneng, dadi ikut berpolitik.</u></p>	Tidak pengen menjadi DPR, Desakan, Banyak yang mengenal seneng ikut berpolitik
275	<p>Senengnya kenapa mbah? Pasti ada sesuatu di politik yang menarik sampai simbah ini seneng.</p>	
276	<p>Ehehehe..<u>jadi seneng tu dadi ya terutama materi ya,</u> terutama materi, <u>dua ee ngerti sosok pribadi seseorang kalo berpolitik itu ternyata begini</u> begini ternyata ketok asline.</p>	seneng Materi Ngerti berpolitik
277	<p>Apakah dulu pada saat simbah masuk ke ranah politik simbah sudah menikah?</p>	
278		
279		
280		
281		
282		
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		
295		
296		
297		
298		
299		
300		
301		
302		
303		
304		
305		

306	Sudah..	
307	Dulu apa simbah itu didukung oleh keluarga terutama istri?	
308		Didukung
309	<u>Ya didukung</u> ehehe.. (<u>keluarga juga mendukung mbah pada saat itu?</u>)iya.	
310	Apa bentuk dukungan keluarga terhadap simbah?	
311		Mandanai, ikut kampanye
312	<u>Ya ikut ikut mendanai, ikut kampanye.</u>	
313	Tadi kan simbah basicnya dari pondok pesantren, bagaimana kemudian simbah belajar tentang politik? Padahal kan politik dan pondok pesantren kan berbeda jauh.	
314		Politik, pesantren
315	<u>politik dengan pesantren istilahe berbeda berlawanan, sampe minta ijin sama mbah</u>	Berlawanan, Ijin Kiai
316		DPR
317	<u>kyai dulu tegalrejo. Saya ijin jadi DPR, bagaimana kalau saya mewakili orang</u>	
318	<u>bantul akhirnya dikasih ijin ya, kita berangkat.</u>	Dikasih ijin
319	Selain ijin terhadap guru simbah adakah pertimbangan-pertimbangan lain misalkan sesuk nek aku dadi DPR kepiye atau ngajiku kepiye atau gimana gitu?	
320		Wanti-wanti Kiai, ngaji
321	<u>Saya wanti-wantinya mbah kyai kudu ngaji walaupun saya pulang jam 10 malam</u> saya tetep ngaji sampai rumah copot sarung	
322	<u>ngaji, karena berat nanggung ngaji.</u> Kudu ngaji, <u>mau berangkat ngaji dulu, maka pondok saya tetep jalan sampai sekarang.</u>	Berat nanggung ngaji
323	<u>Ibunya itu sering ngeluh kabeh do mulih, sopo sing arep ganten, kabeh do mulih,</u>	Pondok tetap jalan
324	<u>ono cah anyar po ora. Kuatir. Ning yo tetep Alhamdulillah.</u>	Ibu ngeluh
325	Mantapnya “ya saya tak nyalon aja” gitu terdorong dari apa mbah, mantepnya simbah?	Kabeh mulih
326		Kuatir
327	<u>Mantepnya ajeng dadi DPR, ya pertama</u>	
328	<u>dorongan dari keluarga dari sanak keluarga</u>	Mantep dadi DPR
329		Dorongan keluarga

346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385	<p><u>dan masyarakat sini semua mendukung.</u></p> <p>Masyarakat mendukung penuh, nah tidak semua masyarakat itu mendukung to mbah, pasti ada tanggapan negatif to mbah apalagi menjadi DPR kan simpangsiurnya pasti lebih kenceng lah, simbah menanggapi niku kepripun?</p> <p>Ya biasa saja hehehe <u>nggak tak tanggapi</u>, <u>ndak perlu</u>. <u>Tenang tenang saja</u>, ndak stress. Biar ndak opo, pokok e anak satu dua diwulang gitu.</p> <p>Dulu modal apa saja mbah untuk maju ke pencalegan?</p> <p>Persiapannya?</p> <p>Enggih, kan simbah saking pesantren, ajeng terjun ten politik kan mamang-mamang kepripun..persiapane?</p> <p><u>Ndak mamang karena sudah jelas sejak pertama tu saya sudah jadi tim 9</u> terus ee siapa yang akan jadi tim 9 mesti akhirnya saya jadi <u>ketua DPD</u> barang, DPD bantul terus sakniki nggih panitia pemilu, bapilu nopo PPD? Bapilu, ee <u>badan pengawas niku bapilu</u>, lalu opo namanya, sing kantore ten anu iku, lembaga pemilihan umum opo jenenge, sakniki KPU, dulu anggotanya semua partai. <u>Saya terpilih jadi ketua BPD</u> yang kebetulan saya punya teman di Salam itu dipenjara gara-gara jadi ketua BPD.</p> <p>Kemudian bagaimana simbah dulu berkampanye? Pas ngaos jenengan kampanye nopo pripun..</p> <p>Kalo <u>ngaji tidak boleh untuk kampanye</u>. Kalo <u>kampanye ya di hari-hari kampanye</u>. contohnya pripun mbah?</p> <p>Kaya <u>pengajian di suatu daerah, kok kampanya itu melanggar</u>. <u>Melanggar pribadi saya</u>. Kalo tidak hari kampanye saya menginginkan tidak kampanye.</p>	<p>Masyarakat mendukung</p> <p>Tenang ndak stres</p> <p>Ndak mamang, tim 9 mesti</p> <p>Ketua DPD</p> <p>Panitia Bapilu</p> <p>Ketua BPD</p> <p>Ngaji tidak kampanye Kampanye</p> <p>Pengajian, melanggar pribadi</p>
--	---	---

386	Kampanye hanya hari kampanye. (berarti	
387	nurut jadwal dari atasan mbah?) he'eh..	
388	Kemudian bagaimana simbah itu	
389	membuat masyarakat percaya kalau	
390	tidak apa-apa saya menjadi DPR, tidak	
391	akan mengurangi apa ya, kadang kan	
392	masyarakat mikirnya wah nek wis dadi	
393	DPR njur piye ke-kyai-annya gitu, nah	
394	bagaimana sibah membangun	
395	kepercayaan masyarakat waktu itu?	
396	Dulu mbah amad pernah mbah amad	DPR
397	nderesan, <u>pernah dadi DPR ki yo podo</u>	korupsi
398	<u>wae, podo wae le korupsi</u> . Ternyata <u>saya</u>	Membuktikan, DPR
399	<u>bisa membuktikan. Nek or kabehe DPR ki</u>	
400	<u>korupsi</u> . Dulu ketika pencalonan gubernur,	
401	ada namanya pak angling kusumo dari	
402	pakualaman, saya dikasih gandeng <u>saya</u>	
403	<u>ketua fraksi, dikasih 20</u> <u>juta ketika tahun</u>	Ketua fraksi, 20juta
404	99. 20 <u>juta itu untuk ketua satu trus untuk</u>	
405	anggota saya hanya 9 trus ada yang saya	
406	dobelan untuk saya, saya pribadi, <u>saya</u>	Dobelan, pribadi
407	<u>ndak bisa</u> , ndak jadi. (kenapa mbah?)	
408	karena saya bilang sama teman-teman,	
409	“nek koe <u>arep bubrah yo saiki nampanomo</u>	Bubrah, nompo duit
410	<u>duit</u> , nek arep apik yo ojo ditampani”,	Apik ojo ditampani
411	sebab PKB iku isone urip karo masyarakat.	
412	<u>Nek koe nampanomi duti berarti masyarakat</u>	masyarakat
413	<u>wis do ora percoyo</u> . Anking kusumo itu	ra percoyo
414	yang paling aya di Pakualaman. Ketika	
415	ingin menjadi gubernur dan harapannya	
416	gubernur itu dibiayai karo Pemda, duite	
417	ora tau mlebu neng Pemda, upomo onteng	
418	turis-turis do mlebu nganggo duit iku	
419	mboten tekan Pemda, padahal sing biyai.	
420	Simbah niku menjabat dewan taun	
421	pinten mbah?	
422	<u>99, sampai 2004. Setunggal periode.</u>	99-2004
423	<u>Kapok heheh</u>	kapok
424	Kok kapok kenging nopo mbah?	
425	<u>Jadi DPR itu kalau ingin dapat gaji banyak</u>	DPR gaji banyak

426	<u>dibengok'i oleh rakyat</u> , berarti ming wudele dewe, <u>ning nek ora nganggo duit okeh nek ono bantuan do bengok</u> , sebab e	Dibengoki rakyat
427	<u>okeh nek ono bantuan do bengok</u> , sebab e	duit
428	<u>DPR kok le ngenei ming sithik</u> .niku <u>repote dadi DPR</u> . Nek pengen bayare <u>okeh diarani</u>	bengok
429	<u>nuruti wudel e dewe</u> , <u>ning nek dikei ono bantuan do kurang</u> , muni <u>DPR</u> kok ming	repote DPR,
430	<u>setithik, serba repot</u> .	Bayare okeh diarani
431		DPR,
432		serba repot
433		
434	Apa yang simbah lakukan saat duduk menjadi dewan? Rasanya seperti apa to	
435	mbah jadi dewan? Eheheh siapa tau	
436	besok saya jadi	
437		
438	Pas <u>nembe nopo niku di demoo mawon</u> .	di demo
439	Ketika yang ingin gubernur pilihan gubernur akhirnya kuncinya itu di PKB	
440	kalau PKB oke ya oke jalan tapi kalo tidak,	
441	haa PKB itu yang <u>pegang kunci</u> . Semua	
442	fraksi sudah sepakat pilihan. Tinggal PKB,	Pegang kunci
443	PKB yang kukuh tidak pilihan. (karena	
444	itu simbah sering di demo?) ho'oh..dulu	
445	<u>didemo sering banget lho mbak, pol</u> .	demo
446		
447	Apakah saat menjadi dewan ada	
448	perintah tertentu dari partai? Dadi	
449	simbah apakah tetep menjalankan	
450	sesuai dengan peraturan di partai atau	
451	seimbah lepas dari partai kemudian	
452	menjalankan sebagai seorang DPR	
453	murni tanpa embel-embel partai?	
454	<u>Ya ndak iso, ndak iso tanpa embel-embel</u>	
455	<u>partai. DPR itu adalah kepanjangan tangan</u>	DPR tangan
456	<u>dari partai. Apa yang disuarakan partai itu</u>	partai
457	<u>adalah lewat DPR</u> .	
458	Oo nggih nggih, berarti simbah tetap	
459	dibawah pengaruh partai nggih?	
460	Iya.	
461	Apa saja yang simbah alami selama	
462	menjabat sebagai anggota dewan?	
463	Susah remen'e simbah ten pundi..	
464	Iso <u>ngumpulke pirang-pirang</u>	Ngumpulke
465	<u>fraksi..sregep</u> . Ada temen yang namanya	Fraksi

466	bugiarso, penyanyi itu lho mbak. Anggota fraksi (sarengan simbah?) iya. Asline bukan PKB tapi <u>digabungkan</u> PKB. Partai PKP po opo, digabung kalih PKB.	
467		
468		
469		
470	Eee simbah pernah mendapatkan konflik-konflik nopo masalah nopo selama sibah menjabat?	
471		
472	Eee simbah pernah mendapatkan konflik-konflik nopo masalah nopo selama sibah menjabat?	
473	Ya itu <u>ketika demo, paling parah, soale</u> <u>mbah kyai nawawi sampai pak ashari</u> <u>besan saya, demo, bisalimi demo, yo kan</u> <u>susah.</u>	Demo, parah Kiai Besan demo, Susah
474		
475		
476		
477	Simbah di dewan itu kan dari saya wawancara dengan kyai sebelumnya	
478		
479	menjumpai beberapa dana yang tidak jelas asalnya, nah pernahkah simbah menjumpai juga? Dan bagaimana simbah menanggapi?	
480		
481		
482		
483	<u>Saya itu ketua fraksi</u> yang selalu	Ketua fraksi
484	<u>tandatangan</u> di penerimaan, sementara	Tanda tangan
485	dana itu yang menggunakan fraksi,	Dana, fraksi
486	otomatis saya yang <u>ditagih yang dioyak</u>	Ditagih, dioyak
487	<u>oyak sampai 39 juta waktu itu.</u> Kata saya	
488	ini kan <u>fraksi itu kepanjangan dari partai</u>	
489	<u>mbok njaluk partai ndak dikasih, njaluk</u>	
490	<u>rekan-rekan dewan ndak ada yang ngasih</u>	Njaluk partai
491	wah parah iki. Aku ming <u>ketua fraksi</u>	rekan dewan ndak ngasih,
492	<u>sebagai kepanjangan partai kok ndak ada</u>	parah
493	<u>yang peduli sama sekali.</u> Itu <u>keluh kesah</u>	ndak ada peduli, Keluh kesah,
494	<u>ya namanya ganjelan</u> ketika jadi ketua	Ganjelan
495	fraksi yang sebetulnya itu adalah	
496	tanggungjawab fraksi. (tapi dibebankan	Tanggung jawab
497	ke simbah?) <u>dibebankan ke saya pribadi</u>	Dibebankan pribadi
498	yang paling banyak. Tu yang <u>saya jadi</u>	
499	<u>kapok.</u>	Kapok
500	Kalau misalkan ada rapat pleno kata	
501	narasumber saya sebelumnya kan	
502	sering ada pembagian amplop dan itu	
503	diluar gaji, nah itu apakah juga simbah	
504	mengambil?	
505	<u>Enggak.</u>	

506	Kenapa mbah?	
507	<u>Ndak jelas sumbernya.</u>	
508	Lha kalau misalkan simbah gak	
509	mengambil apa itu ada yang ngambil	
510	atau uang itu dikemanakan?	
512	<u>Dikembalikan ke kas.</u>	
513	Simbah merasa jabatan pada saat itu	
514	enak atau tidak? Heheh	
515	<u>Yo ndak enak, wong tanggungjawab e,</u>	Ndak enak
516	<u>malah dadi utang.</u> Sebetulnya dulu mau	Utang
517	dikasih cincin emas, opo jenenge..	
518	(maksud e cincin emasnya buat apa	
519	mbah?) untuk anu terimakasih pemda	
520	kepada dewan, diwujudkan emas, ali-ali 5	
521	gram, tujukno nggak jadi (kenapa itu	
522	mbah? Apa simbah pas dikasih itu	
523	menerima atau kembali menolak lagi?)	
524	ehehe <u>kembali menolak saya</u> , karena	Menolak
525	<u>dibantul itu ada talikasih po opo, dulu di</u>	Talikasih
526	<u>bantul akhirnya ditagih</u> akhirnya sepriki bu	ditagih
527	barun itu dereng lunas. Yo waton dicicil	
528	wae.	
529	Yang kalau subjek saya ini mbah, kena	
530	60 juta, habis menjabat trus undang-	
531	undangnya udah habis atau apa? Ya itu	
532	macam tali kasih itu tapi suruh	
533	mengembalikan lagi.	
534	Endak, itu ndak sama, tidak sama. kalo tali	
535	kasih itu untuk terimakasih pemerintah	
536	kepada dewan. Dulu-dulu memang begitu.	
537	Trus diambil lagi. (simbah kenging	
538	juga?) endak wong saya ndak jadi.	
539	Nah wau kan simbah susah e dados	
540	dewan di masyarakat kalau ada bantuan	
541	kuraang tapi nek duitnya nanti banyak	
542	kok mikirke wudel e dewe, nah kan kalo	
543	masyarakat itu mendengar kata dewan	
544	selalu identik dengan banyak uang trus	
545	apa-apa dipermudah, nah ketika di	
546	masyarakat dan di kenyataan simbah	

547	kan tidak sinkron, nah simbah memahamkan kembali masyarakat pripun?	
548		
549		
550	Saya dulu pernah di pajangan, saya	
551	mahamkan bahwa dulu <u>saya pernah</u>	
552	<u>dikasih 20 juta yang anggota saya hanya 9</u>	20 juta
553	<u>otomatis mesti ada yang 2 juta untuk saya</u>	2juta
554	<u>untuk ketua fraksi itu tidak saya ambil dan</u>	Ketua fraksi
555	<u>dengan alasan kita tolak pencalonan dari</u>	
556	<u>angling kusumo karena kalo kita ambil</u>	
557	<u>kasihan orang-orang yang di sultan</u>	
558	<u>ground, sultan ground itu kan banyak</u>	
559	<u>sekali ono pleret ono megiri ono niku</u>	
560	<u>sultan ground semua ada parangtritis.</u>	
561	<u>Kasihan orang-orang yang mesti</u>	
562	<u>awakedewe arep dicemooh arep di</u>	dicemooh
563	<u>podokaro nek pengen bubarke ya ayo</u>	bubarke
564	<u>akhirnya jadi nggak jadi.</u>	
565	Apa saja yang sudah simbah capai	
566	sebagai anggota dewan?	
567	Yang saya capai, dulu saya pernah	
568	<u>memperjuagkn rel kereta api bantul itu</u>	
569	<u>dulu ada rel kereta api, trus malioboro,</u>	
570	stasiun tugu itu ada, sebetulnya milik sri	
571	sultan hamengku buwono ke 9 tapi dengan	
572	alasan dulu pernah di sewa oleh belanda	
573	jadi itu stasiun tugu itu milik belanda dulu,	
574	lalu sampai dengan persewaan saya urus	
575	itu sewanya taun berapa sampai taun	
576	berapa itu saya urus. Akhirnya yang ke	
577	Bantul ke stasiun tugu ke barat sampai	
578	wates itu semua persewaan dulu semua	
579	nyewa akhirnya saya ke senen, stasiun	
580	senen, dikasih hotel di dekat stasiun hotel	
581	untuk ngurus ketemu dengan opo kepala	
582	stasiun kepala KAI. Angil nek arep omong	
583	ehehe..	
584	Makna menjadi anggota dewan?	
585	<u>Maknanya sanggup menjadi wakil rakyat.</u>	Wakil rakyat
586	Bagaimana simbah dulu menjadi	

587	seorang wakil rakyat dan menjadi seorang kyai sekaligus?	
588	<u>Saya jadi kyai karena prestasi saya, (trus nopo mbah ehehe, prestai nikuu..) saya jadi dewan wakil rakyat karena dukungan rakyat, ya sudah. Opo sing didukung diwakil gelem yo sudah..</u>	Kiai prestasi
589		Dewan wakil rakyat
590		Dukungan rakyat
591		
592		
593		
594	Apakah simbah saat ini masih aktif di PKB?	
595		
596	<u>Masih. Sebagai dewan suro Bantul.</u>	Dewan syuro
597	Kesibukan politik saat ini apa mbah?	
598	Karena laksananya menjadi wakil bupati,	
599	ya ndak ada apa-apa ratau di.. <u>sibuknya</u>	
600	<u>pada saat pemilu itu baruu sampai malam-malam sampai nggak tidur.</u>	
601		Sibuknya,
602	Apakah simbah pernah berpikir ikut partai lain?	
603		pemilu
604	Endak pernah.	nggak tidur
605	Kenapa mbah? Cinta PKB ehehe	
606	<u>Dilahirke dari PKB ya sudah..</u>	Dilahirke PKB
607	Apakah selama ini simbah pernah berpikir untuk golput sekali saja?	
608		
609	<u>Nggak pernah</u>	
610	Nggak pernah? pasti jagonya yang PKB	
611	yang dicoblos mbah eheheheh.. eem atas	
612	dasar apa pilihan politik Anda? Kalau	
613	subjek saya dulu dasarnya imam syaffii	
614	nah nek jenengan nopo?	
615	Ya Gus Dur.. (kenapa dengan gus Dur mbah?) anak saya tu, anak saya yang ke	
617	lima, Rina, itu ketika meriksa dokter	
618	waisul meriksa Gus dur ditebak <u>gus durian</u>	
619	<u>ndarai cinta gus dur</u> , padahal nyatanya	
620	bener.	
621		
622	Lalu mbah misalkan pilihan simbah itu	
623	ada caleg nih simbah kan pasti milih	
624	orang-orang PKB, nah apakah simbah	
625	juga menganjurkan kepada santri	
626	jamaah untuk yo pilih PKB gitu?	
627	Endak. Membebaskan..	Membebaskan

628	Apakah simbah kontrol politik bagi santri dan juga jamaah simbah?	
629	Endak.	
630	Mbah, kalo di partai itu benefitnya apa?	
631	Keuntungannya apa kalau di partai?	
632	Keuntungannya ya bisa ngenal jati diri orang.	Ngenal jati diri
633	Selain itu mbah?	
634	<u>Ya tentune ada finansialnya. Dukungan materi.</u>	Finansial materi
635	Bagaimana pendapat simbah tentang kyai yang mencalonkan diri pada saat ini?	
636	<u>Ya iya..ndak bagus lah..</u>	
637	Lha kenapa hahaha padahal simbah dulu DPR	
638	Kasihan, tanggungjawabnya. <u>Saya kalo ndak terlanjur udah ndak anu ndak mau.</u>	Terlanjur
639	Kalau sekarang dicalonkan lagi ndak mau mbah?	
640	Ndak.	
641	Tapi pernah ditawarin untuk mencalonkan lagi?	
642	Pernah. saya menolak.	Menolak
643	Bagaimana pandangan simbah bila ada kyai yang golput?	
644	<u>Ndak baik..ndak ada pilihan, orang yang golput itu kan ndak ada pilihan.</u>	Golput
645	Brarti kurang ikut berpartisipasi gitu?	
646	<u>Mbesoknya di sananya di akhiratnya ndak bertanggung jawab.</u>	
647	Menurut simbah seberapa penting kesadaran politik di kalangan kyai? Apa kyai itu perlu melek politik atau tidak?	
648	<u>Sebetulnya seorang kyai harus berpolitik.</u>	Kiai, berpolitik
649	<u>Karena kalau ndak berpolitik itu dimakan oleh politik, dipolitiki. Wong ora berpolitik ki dimakan politik.</u>	Dipolitiki
650	Nah setelah sekian lama niki simbah berkecimpung di dunia politik makna	
651		
652		
653		
654		
655		
656		
657		
658		
659		
660		
661		
662		
663		
664		
665		
666		
667		

668	politik bagi simbah saat ini nopo?	
669	Politik adalah kekuasaan. Ya ingin	
670	mencapai kekuasaan.	Politik, kekuasaan, mencapai kekuasaan
671	Lha simbah wau kan sudah mencapai	
672	kekuasaan kok simbah mengundurkan	
673	diri?	
674	<u>Yoo rapopo..ehehe..</u>	
675	Karena susahnya di kekuasaan itu?	
676	He'emh.	
677	Saat ini simbah masih di PKB itu juga	
678	apa ada alasan mengendalikan	
679	kekuasaan itu agar tidak lari? Kalo	
680	yang kemarin lha iki kalo gak ada kyai	
681	nanti do mlayu-mlayu sak karepe,	
682	apakah itu juga jadi alasan simbah?	
683	<u>Saya masih bertahan di PKB karena untuk</u>	Bertahan
684	<u>mengendalikan. Kalau PKB dianggap</u>	Mengendalikan
685	<u>buruk saya akan mengimbangi</u>	Mengimbangi
686	<u>menbenahi. Kalau PKB dianggap maju</u>	Menbenahi
687	terlalu maju saya akan mengeremnya.	
688	Brarti simbah saat ini juga istilahnya	
689	pengawas politik ya di PKB?	
690	Yo <u>dewan rois dewan suro ki yo</u>	Pengawas politik, pengendali
691	<u>pengawas politik, pengendali dan</u>	
692	<u>pengwas.</u>	
693	Berarti besok kalo mau ada pemilihan	
694	itu jadi panitia mantap mbah?	
695	Iya..	

Lampiran 10. Verbatim Wawancara (W-2)Subjek 2

WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : CH
 Usia : 70 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pengasuh Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004,
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB sampai sekarang.
 Tanggal wawancara : 06 Januari 2018
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes As
 Kode wawancara : W1, CH

Baris	Transkrip verbatim	Reduksi Data
1	Wedangan riyin..	
2	Walah maturnuwun lho mbah malah ngerepoti..	
3		
4	Pripun?	
5	Nggih niki jenengan ceriyos pertama kali jenengan saged dados pengurus NU. Saking mriku.	
6		
7		
8	Eemm, kon nyeritakke?	
9	Enggih..	
10	Kon nyeritakke le dadi pengurus NU?	
11	Enggih..	
12	Kulo dadi <u>pengurus NU tahun 95</u> . Tahun 95 ketika niku dadi rois. <u>Rois trus gandeng 95 sampai 98 wonten PKB</u> terus dadi tim rois kudu	Pengurus NU, Rois, 1995-1998,
13	<u>dadi tim 5</u> . Tim 5. Keliling sak Bantul sak	PKB, tim 5,
14	kecamatan Bantul, ketuk Dlingo, Giriloyo, neng	
15	Giriloyo nggone pak Semiran, ketika niku <u>dadi</u>	
16	<u>MBC dadi MBC</u> . Piye nek ee, <u>dos pundi</u>	MBC,
17	<u>menawi nopo bentuk partai</u> . Lajeng do sepakat	Bentuk partai,
18	kudune yo gawe partai, niku pun ontен, <u>pancen</u>	
19	<u>onten anjuran saking PB, Pengurus Besar</u> . <u>Kon</u>	anjuran PB,
20	<u>gawe tim-tim niku, tim 5 ketika niku</u> , wes	gawe tim5
21	jamane Mbah Barun. <u>Terus 99 kulo dadi DPR</u> ,	99 jadi DPR,
22	<u>99 nyampe, ning ketika niku kulo dadi ketua</u>	ketua fraksi PKB,
23	<u>fraksi PKB, ketua fraksi PKB akhire sing tanda</u>	tanda tangan
24		administrasi, kejebak,
25		

26	<u>tangan sedoyo administrasi kulo, akhire kulo</u>	nyaur BPP
27	<u>kejebak kudu nyaur ning BPP, BPP nopo niku,</u>	
28	<u>PPPK, kudu nyaur ning BPPK. Kathah ketika</u>	
29	<u>niku, 39, 39 juta. Niku kalih konco-konco yo</u>	
30	<u>angur sambat ketuane Agus Sulis niku ra metu</u>	
31	<u>opo-opo, sambat sing anggota nggih mboten</u>	
32	<u>nopo-nopo, mboten ono respon. Ha gandeng</u>	
33	<u>fraksi niku kepanjangan dari partai niku njaluk</u>	
34	<u>tulung ning raono respon blas. Terus 39 niku</u>	
35	<u>kulo cicil mawon.</u>	
36	Woo angsal dicicil?	
37	<u>Ketika niku pun ngangge surat BPKB, surat</u>	
38	<u>BPKB kendaraan. Pun lunas sakniki. 39 juta.</u>	
39	<u>Sebagian niku onten sing mergo kesalahan kulo</u>	
40	<u>piyambak, karep kulo gandeng selo mboten</u>	
41	<u>onten tugas ten Jakarta umpami ngoten, teng</u>	
42	<u>Jakarta trus kolo ono tugas kulo sik gawe dewe</u>	
43	<u>gawe laporan dewe, nggawe anu dewe terus</u>	
44	<u>kulo mangkat nah ketika mangkat niku dicatet</u>	
45	<u>dening BPPK, nek pelanggaran. Pelanggaran</u>	
46	<u>ngantos ketika niku 39 niku.</u>	
47	Niku kok saged dados pelanggaran niku	
48	jenengan damel laporan nopo karena nganu?	
49	Mboten, mergo kulo <u>menghadiri</u> .	Menghadiri
50	Ooh kunjungan?	
51	Mboten, gandeng teng jakarta wes cukup sedino	DPR, nyambut gawe,
52	<u>kulo teng DPR terus nyambut gawe. Gandeng</u>	wakil rakyat,
53	<u>sebagai wakil rakyat. Ha niku dianggap</u>	pelanggaran.
54	<u>pelanggaran.</u>	
55	Terus kok saget jenengan kedenda 39 juta ?	
56	Nggih <u>niku betek'e kumpulan, kelumpukan,</u>	
57	<u>kumpulan, kelumpukan saking sebagian ono</u>	
58	<u>sing ngoten niku, ning sebagian besar le kulo</u>	
59	<u>nandatangani. Tia bulan 3 juta. 3 juta ping</u>	
60	<u>setahun. Tigapuluhan.</u>	
61	Niku gaji nopo?	
62	senes, <u>tunjangan fraksi. Tungjangan fraksi.</u>	Tunjangan fraksi,
63	<u>Sampe 39.</u>	39juta
64	Lha niku angsale namung jenengan nopo	
65	sedoyo ee fraksine jenengan niku angsal?	ketua fraksine

66	Mboten, <u>sing angsal nggih ming se, ketua fraksine niku.</u>	
67		Ketua fraksi
68	Oo namung jenengan?	
69	Enggih, ketua fraksine. Dalam setahun akhire 36	
70	<u>3 juta kali 36, 12, berarti 36, terus lintune sebagian sik kulo ceritakke niku.</u>	
71		
72	Oo sebagian sek pelanggaran niku?	
73	Pelanggaran.	
74	Ee, nopo niku, kok jenengan nggih kerso tanda tangan mbah waktu niku?	
75		Tanda tangan Ketua fraksi
76	<u>Nggih sebab e raono sing wani tanda tangan raiso cair duite nek sek tanda tangan bukan ketua fraksi.</u>	
77		
78		
79	Trus jenengan didorong ken tanda tangan nopo pripun?	
80	Mboten, mboten ono sing ndorong.	Ketua fraksi Tanda terima
81		
82	Lha terus ?	
83	<u>Dengan sendirinya ketua fraksi, selaku ketua fraksi kedah menanda tangan terima.</u>	
84		
85	Tapi jenengan ngertos mboten nek niku bakal dados nopo nggih, prahoro ngoten niku?	
86		Ketua fraksi
87		Kedenda
88	Nggih mboten, mboten ngertos.	
89	Terus?	
90	Terus gandeng dadi <u>ketua fraksi</u> yo empun akhire <u>kedenda</u> niku.	
91		
92	Niku selama jenengan menjabat nopo setelah jenengan menjabat?	
93		
94	Anggenipun?	
95	Anggenipun nopo, mbangsulke dendane niku, kasus e niku?	2019
96		mengembalikan
97	Oo setelah menjabat.	
98	Em, berarti tahun ?	
99	Tahun, sampai 2019 niki, eh 2018. <u>Nembe saget mengembalikan.</u>	
100		
101	Ooo, dadi periode 1999 disaur dugi sakniki?	pilihan
102	Enggih..	pengurus NU
103	Masyaalloh, riyen jenengan dadi pengurus NU niku dengan sendirinya nopo disuwun mbah?	
104		
105		

106	<u>Otomatis, gandeng pilihan, ono pilihan, pilihan</u>	
107	niku njur kulo sek <u>terpilih, pengurus NU.</u>	Tunjukan
108	Terus jenengan riyin ajeng nyaleg niku nggih pilihan?	
109		
110	Mboten.	
111	Lha teras?	Bayangan dadi
112	<u>Ming tunjukan seeking mbah Barun, koe sing</u>	DPR
113	nang propinsi, koe sing nang pusat, aku tak sik	
114	nang Bantul.	
115	Kok jenengn nggih langsung kersa?	
116	Nggih... sajake <u>bayanganku kok ngko nek dadi</u>	Omahe,
117	<u>DPR ono apa-apane.</u>	income,
118	Apa-apane niku nopo mbah? Misal nopo?	mlaku-mlaku
119	Bayangane jenengan pas ditunjuk dadi DPR	
120	niku bakal kepripun?	
121	<u>Yo minimal iso omahe ora ming koyo ngene</u>	
122	terus, iso nduwe income, opo ya, ternyata nggih	
123	<u>saget mlaku-mlaku tekan Makassar.</u>	
124	Oo keliling Indonesia? Hehe.. lha memang	
125	nek dados DPR gajine waktu niku pinten kok	
126	sampe jenengan berharap sebegitu besar?	
127	Ketika itu, ora kelingan e. hee..	Pengangguran
128	3? 3 juta ngantos?	
129	Nggih 3 jutanan.	
130	Trus niku nek jenengan dados kyai mawon	
131	mboten saget dapet income segitu mbah?	
132	<u>Nggih mboten, seko ngendi wong pengangguran</u>	
133	<u>ehehe...</u>	
134	Trus selama dadi DPR niku nopo bayangane	
135	jenengan tercapai?	
136	Enggih..	
137	Nopo mawon sik tercapai? Bayang-bayang	
138	sik tercapai?	
139	Nggih <u>minimal saget ngomahe diunggahke,</u>	
140	<u>bangun omah. Terus haji. Iso ping 5, hajine ping</u>	
141	<u>5.</u> Biyen kulo dorong-dorong wong PDI barang.	
142	Kulo dorong, dukung.	
143	Teras mbah?	
144	Uwis to?	
145	Haji, terus nopo mbah?	

146	Hajine ki ping, tak omongi ping limo. Pokok e	
147	pertama sik 79, trus 97, 22 ngeterke aku, 27	
148	ngeterke Nasi, 2.. yang anu ming, 11 ning ora..	
149	Lha niku kok saget haji 5 kali? Lha kan	
150	gajine namung 3 juta kok saget haji 5 kali?	
151	Hayo eheheh..	
152	Nggih saget <u>haji</u> kulo sing pertama sing kedua	bakulan,
153	niku kedua, kedua niku <u>ora mbayar</u> .	kelontong, rabuk
154	Lha saking pundi kok mboten mbayar?	
155	Seko propinsi. Seko propinsi terus haji sik	
156	ketiga...	
157	Pertama riyin pak, dol-dolan.. dol-dolan emas,	
158	riyin kan kulo ten ler <u>SD Bakulan</u> riku riyin kan	
159	kulo <u>mande, dangu, kelontong</u> kalih rabuk,	
160	sampun taun 70 nopo yo pak, gadah lare kalih.	
161	Pertama gadah lare setunggal. Mande dangu	
162	wonten dalan bantul, sakniki sik mande nak lare	
163	kulo sik ragil. Took kelontong, enten rabok.	
164	Paling katah bathine.	
165	Lajeng?	
166	Iso bangun barang kui.	
167	<u>Alhamdulillah saget bangun griyo niki, nggih</u>	hasil ngaos,
168	<u>haji, niku sadean warung kelontong.</u>	
169	Lhakok kathah mbah? Eheheh..	
170	nabung mbak niku, riyin nabung wonten BNI,	
171	ngantos gede gede, satus riyin kan aji nggih taun	
172	semonten, nabung-nabung-nabung nganti saget	
173	ngge naik haji. Nggih arto nopo-nopo niku, <u>hasil</u>	
174	<u>ngaos</u> , sik ngajeni tiyang katah. Riyin mandean	
175	nak supe niku. Gadah lare setunggal pun milai.	
176	Opo meneh?	
177	Nek di anu ki nggih seeking pundi ngoten, ngge	
178	ngragati kuliah, ngge nragati mondok, mboten	
179	ketemu akal nek di eheheh..	
180	Lha teras mbah, kasus jenengan teng BPPK,	
181	BPK?	
182	Nikuu nganu, nate teng luar Jawa nggih pak,	dinas pendapatan
183	kok dadi mah di, piye to le arep ngomongke,	pengeluaran keuangan
184	Alhamdulillah pun saget sah.	dan aset negara,
185	Seket, seket piro pak DPR sedoyo?	disalahke

186	Dinas Pendapatan Pengeluaran Keuangan dan	
187	<u>Aset. Aset Negara.</u>	
188	<u>Lha nggih kekeliruane niku lho pak le disalahke</u>	
189	<u>le iso dadi niku?</u>	
190	Yo wes tak omongke.	
191	Nopo niku sek ndadose jenengan trauma	
192	dados DPR mbah?	
193	Mungkin..	
194	Mungkin niku mboten pasti lho mbah.	
195	Mantan anggota DPR DIY fraksi Kebangkitan	
196	Bangsa berdasarkan tanggung jawab mutlak SK	
197	TJM no 931 dan seterusnya, tanggal September,	
198	menyatakan bahwa saudara bertanggung jawab	
199	kerugian daerah sebesar 39 juta rupiah, seratus	
200	ribu berkait dengan disampaikan surat telah	
201	melakukan pengembalian daerah pada	
202	pemerintah daerah Daerah Istimewa	
203	Yogyakarta, maka dengan ini dinyatakan biaya	
204	haji Chudlori dinyatakan sudah lunas. Demikian	
205	penyampaian, Kepala bambang Wisnu	
206	Handoyo.	
207	<u>Dioyak terus tiap bulan.</u>	
208	Tiap bulan bayar pinten niku mbah?	Kaget,
209	Nggak pasti, ono rong yuta, telung yuta.	kudu dibalekke, lobi-
210	Oo yang penting nyicil?	lobi,
211	Yang penting lunas.	
212	Pas niku jenengan angsal surat setelah	BPKB kendaraan,
213	periode habis ?	
214	Setelah periode habis.	mengembalikan
215	Terus?	
216	<u>Terus kaget. Ada surat</u> , akhire nggih kudu	
217	<u>dibalekke, gandeng wis lobi-lobi sebelumnya</u>	
218	kepada pak Wisnu dan ditemui oleh seluruh	
219	anggota stf bahwa pernyataan anda	
220	menyerahkan STNK opo, <u>BPKB kendaraan</u>	
221	<u>anda</u> . Trus tanda tangan sedoyo. Tanda tangan	
222	sedoyo, akhire nggih kudu ra kudu harus ee	
223	<u>mengembalikan</u> .	
224	Kalo gak mengembalikan pripun mbah? Kan	
225	niku periode 1999 to mbah? Niku pripun nek	

226	mboten mengembalikan?	
227	Dipenjara. Kasus ee gunung kidul. Kasus	Respon partai,
228	gunung kidul niku do mlebu kabeh semua	Jeleh,
229	anggota dewan gunung kidul masuk penjara.	ra tinggapi,
230	Niku nggih karna hal yang sama?	ketua raono tanggapan
231	Enggih.	
232	Tapi boleh apa, gak masuk penjara tapi dengan mengembalikan niku boleh?	Wedi, isteri
233	Enggih..	
234	Lha respon parti saat itu pripun mbah?	susah
235	Nggih mboten ontен. <u>Respon partai mboten</u>	
236	<u>mbantu</u> . Kulo wes <u>nganti jeleh</u> . Yo uwis lah, <u>ra</u>	disaur,
237	<u>ditanggapi</u> yo uwis. Kan sudah ketemu	kadung,
238	piyambak kalih Agus Sulis ketuane DPW	
239	nyatane yo <u>raono tanggapan</u> .	nyerahke BPKB
240	Perasaane jenengan pripun mbah waktu niku?	
241	Nggih <u>wedi</u> , kulo terutama nggih, istri. Padahal	dewan syuro,
242	sik pertama nampi surat niku nembe haji. Kulo	muktamar luar biasa,
243	waah wis pun, <u>susah</u> banget.	
244	Pripun mbah perasaane jenengan?	raono gunane
245	Yo ora popo. Mboten nopo-nopo. Yo disaur.	merasa
246	Angger disaur yo uwis. Wis kadung perjanjian	
247	di atas materai ketika itu. Tur wes perjanjian di	Raono gunane, tidak
248	atas materai tur wes <u>nyerahke BPKB</u> .	ada manfaatnya politik
249	Trus jenengan bakdo kasus niku nopo terus dados dewan suro nopo jenengan ah pun sayah teng politik nopo pripun?	Ndadekke wakil
250	Nggih sakniki isih diangkat dadi <u>dewan suro</u> .	bupati, raono gunane
251	Dengan ee, dengan akla.. dengan opo, <u>muktamar</u>	
252	<u>luar biasa kemarin bulan Oktober</u> . Ning nek isih	raono apa apane
253	koyo ngene terus haiyo <u>raono gunane</u> aku dadi	
254	dewan suro. Pun merasa ha niki..	gak timbal balik
255	Koyo ngene niku pripun mbah?	
256	wis <u>raono gunane tidak ada manfaatnya</u> saya di	
257	politik.	
258	Kok saget mbah?	Ora kampanye
259	<u>Ndadekke halim</u> , sak piturute, <u>dadi wakil bupati</u> ,	
260	wes <u>ora ono gunane</u> blas.	
261	Lha kok mboten enten gunane mbah?	
262		
263		
264		
265		

266	Yo sebab e <u>ra ono apa-apane</u> .	
267	Ndak ada timbal baliknya gitu?	
268	Enggih. <u>Gak ada timbal baliknya</u> .	Terima, ora sakit hati
269	Woo jenengan dulu nggih mendukung pak halim to?	
270	Lha enggih to wong..	
271	Mbiyen nggih tumut kampanye mbah?	jeleh
272	Yo, ora. Ora kampanye.	Ora ono harapane
273	Ning riyine sempet kagol mboten kalih PKB wong nate istilahe jenengan gejeglong mboten di tulung niku terus pernah menolak dados dewan suro mboten?	
274	Nggih ketika niku kita terima mawon. Kita terima. <u>Ora kok njur sakit hati ngoten</u> .	DPR, dewan syuro, dipungut biaya,
275	Dadose tetep mau? Kok tetep mau di politik mbah?	
276	Ehehehe.. ning <u>saiki yo wis jeleh aku</u> .	dewan syuro,
277	Lha jeleh e kenopo mbah?	
278	Jeleh e sebab <u>ora ono harapane niku wau</u> .	
279	Lha dewan suro nopo mboten onten tunjangan perbulan nopo nopo?	
280	Mboten..	Dewan syuro 3 periode
281	Lha riyen mbak, tak ceritakke niku tahun wektu dadi DPR niku, e riyin kan dewan suro niku riyin Bu Ida nggih, tiap bulan dipungut tiap DPR-DPR sedoyo. Ngumpulke arto. Jaman semono piro yo pak yo? Onten kwitansine niku. Niku kagem dewan suro Bu Ida niku tiap bulan pikantuk disuwuni sedoyo. Gandeng Pak Chudlori dewan suro mboten onten nopo-nopo.	Nggawe PKB, loro dilakoni
282	Lha jenengan berarti saking njabat DPR langsung dados dewan suro?	
283	Kulo <u>dewan suro niku pun 3 periode. 15 tahun</u> .	mencalonkan diri
284	Niku jenengan ditunjuk terus kersa-kersa mawon nopo nggih memberontak?	
285	Nek sebab kulo niki sek nggawe, <u>sik nggawe</u>	Finansial, Ra terpksa
286	<u>PKB</u> niku. Pertama kali. Sing nggawe PKB niku kulo <u>nggih loro nopo yo kudu dilakoni</u> .	
287	Trus nek jenengan pas kala niko pun dado DPR trus mboten to, nek jenengan	mencalonkan DPR, tujuane finansial
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		
295		
296		
297		
298		
299		
300		
301		
302		
303		
304		
305		

306	dicalonkan kembali jenengan kersa mboten?	
307	Kemarin kulo <u>mencalonkan diri</u> .	DPR kabupaten, DPR propinsi
308	Malah mencalonkan diri? Lha niku nopo mbah kok kersa ajeng mencalonkan diri malih?	Anggarane DPR,
310		
311	Betek'e nggih opo yo, betek'e <u>finansial</u> .	Pertimbangan, Usulan anggaran,
312	<u>Finansial</u> e gandeng aku ra.. <u>terpaksa</u> tahun piro wingi kui, 2011, dua ribu piro yo, empat belas.	Gaji,
313		
314	2014 po 2015. Mencalonkan diri sebagai DPR propinsi. Tujuane finansial eheheh..	
315		
316	Aduh ehehe.. memang segitu banyak po mbah finansial ten DPR niku?	
317		
318	Nggih nek karo DPR kabupaten okeh DPR propinsi.	Gaji, tunjangan, tunjangan diutus
319		
320	Lha kok saget mbah?	Gaji sekawan juta
321		
322	Sebab e anggaran e. anggaran e DPR propinsi niku nyakup 5 kabupaten. Anggaran DPR bantul ming sak kabupaten. Niku sek ndadekke kathah.	
323		
324	Lha tapi kan tetep, niku tetep diitung pergaji to mbah? Nopo mboten nopo pripun?	
325		
326	Nggih pergaji. Ora, mboten, tetep nganggo pertimbangan, usulan ketika anggaran niku.	
327	Terus ngusulke piro untuk iki piro untuk anu piro. Trus ditotal kabeh. Nek oleh gaji lagsung kulo nehke ibune.	
328		
329		
330		
331	Terus nek lintune gaji?	
332	Lha lintune <u>gaji kui ono tunjangan</u> , tunjangan ketika diutus ke Jakarta ngurus PJAK, PJKA.	
333		
334	Kathah pundi mbah tunjangan nopo gaji?	
335	Nggiih..	ra mampu
336	Gajine jenengan ki pinten to, sekawan yuta	
337	nggih. Pertama niku nembe sejuta setengah, teng	
338	propinsi niku sejuta setengah. Sepuluh niku	
339	dereng nate. Riyin kan isih aji.	
340	Terus mbah jenengan mencalonkan diri niku nggih dados malih?	
341	Mboten. Padahal angsal kathah lho mbak, gorogoro nopo nggih, partai persatuan nggih, P3, Edi.	diliwati
342		
343		
344		
345	Terus jenengan ajeng mencalonkan malih	mendukung, mesaake, anak setri

346	mboten?	
347	Mboten, wis ra mampu.	
348	Lha niku le kampanye nggih telas kathah to mbah?	
349		Mboten mampu, DPR, njluk okeh, ngekek kek i okeh,
350	Okeh, atusan.	
351	Lha nggih nek mboten dados niku terus pripun?	
352	Rapopo.. angger e diliwati yo uwis.	
353		susah
354	Niku keluarga mendukung sedanten mbah?	
355	Nggih mendukung.	ndarani
356	Onten sik anu, mbok wis pak mesakake. Anak kula sek setri.	
357		
358	Trus jenengan kok langsung kapok dadi DPR niku pripun?	
359		Mboten panitia anggaran
360	Pun mboten mampu sepisan. Kaping kalih DPR niku nek njaluk okeh ben nek ngekek-kek'i iso okeh, rakyat do mbengok-mbengok. Nek njaluk anggaran di cilikke sitikke, nek ngekek'i ming sithik. Akhire rakyat yo mbengok meneh. Niku le susah. Dadi kene arep gawe okeh betek'e anggaran, ndarani mikirke telih e dewe. Ning nek di anggarka sithik le ngekek-kek'i ndarani pelit. Ngoten niku, dadi lagune.	
361		
362		
363		
364		
365		
366		
367		
368		
369	Lha trus biasane niku simbah nganggarke nopo? Kagem nopo?	
370	Kulo mboten panitia anggaran.	Tanda tangan, ngerti tujuane
371		
372	Lha trus panitia anggaran niku saking?	
373	Saking fraksi Yufnatun Mafruhah. Putrane bu Mafruhah.	
374		santai,
375	Tapi nek jenengan tanda tangan niko terus jenengan maksud e jenengan ee namun tanda tangan tok mboten mangertos nopo-nopo, nopo jenengan memang ngertos niki dalane ajeng ten pundi?	dilakoni,lunas
376		
377		
378		
379		
380	Nek tanda tangan pripun?	Nduwe keinginan NU NU
381	Pas jenengan dadi DPR.	
382	Woo, yo tanda tangan yo ngerti tujuan e to.	
383	Tanda tangan dibaca dulu to.	politik
384	Trus pas terjebak niku jenengan raose pripun mbah?	Kesel
390		

391	Yoo mboten nopo-nopo.. santai mawon. Angger dilakoni yo uwis. Wong ra urung akhire yo iso lunas.	Ratau dikeki informasi, ditinggal
394	Jenengan onten keinginan meninggalkan politik mboten mbah?	
396	Kulo nduwe keinginan ajeng teng NU.	
397	Eemm..	
398	Setelah niki periode niki ajeng teng NU mawon.	
399	Mboten ngurus politik?	
400	Mboten ngurus politik.	
401	Lha karena nopo mbah?	
402	Karena kesel.	
403	Lha selama niki tugase jenengan nopo mbah nek dados dewan suro niku?	
405	Kulo ki saiki ratau dikek'i informasi, ratau di	
406	anu, Halim niku, kalih Abdul Halim Muslih	
407	niku mboten nate dinei informasi nopo mawon.	
408	Dadi podo karo ditinggal.	
409	Trus jenengan merasa lelah noten?	
410	Njur kesel. Nek mung koyo ngene terus wis	
411	kesel.	
412	Niku ajeng diganti mun mboten onten kabar kok	
413	nggih pak, nopo wis ono sing ganti. Dewan suro	
414	niki.	
415	Soale halim kui sing dijak'i ki wong-wong ora	
416	pengurus, sing dijak'i ki orang-orang pengurus	
417	mun mboten. Dadi senengane ki, wong liyo sing	
418	ora..	
419	Padahal riyin ajeng nyaleg ki urusane kalih jenengan?	
420	Enggih..	
422	Pas dados?	
423	Ditinggal. Yo ngono kui, lagune pejabat ki	
424	ngono kui.	
425	Tak kinten nek njenengan pun angsal nopo ngoten niku saking pak Halim wong ndadoske dados wakil bupati, nggih to bu?	
426	Blas sama sekali, mboten tau ono tunjangan bulanan nopo tunjangan.. ratau.	
	Lha trus keuntungane jenengan dados dewan	

	<p>suro nopo nek mboten enten nopo-nopo ngoten niku mbah?</p> <p>Ha nggih raono untunge. Mulo njur pengen ajeng menyudahi.</p> <p>Trus jenengan kok ajeng teng NU, niku dorongan jenengan nopo dorongan keluarga?</p> <p>Nggih dorongan saking... ono pak Hasan, pak Hasan sing nyuwun pun jenengan mbok leren ten politik. Mlebu NU mawon, trus ajeng nopo..</p>	
--	---	--



Lampiran 11. Verbatim Wawancara (W-3)Subjek 2

WAWANCARA SUBJEK 2

Nama : CH
 Usia : 70 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pengasuh Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren
 -Anggota DPRD Kab.Bantul Periode 1999-2004,
 -Ketua Dewan Syuro DPC PKB sampai sekarang.
 Tanggal wawancara : 10 Februari 2018
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes As
 Kode wawancara : W3, CH

Baris	Transkrip Verbatim	Keterangan
1	Mbah niki lanjutanipun.. kan niko dugi trios e jenengan ditawani NU nopo ngoten niko lho.. lhaa niku, saking mriku jenengan criyos.	
2	Kon ora politik.	Ora politik
3	Ken mboten politik?	
4	Hoooh..	
5	Trus jenengan dadi nopo?	
6	Dadi rois.	
7	Dados rois malih?	
8	Dadi rois, neng wilayah.	Rois wilayah
9	Woo teng wilayah? Trus jenengan?	
10	Yoo pikir pikir hehehe ..	
11	Lhaa kenging nopo mbah?	
12	Yoo abot. Abote ki mikirke wong sak DIY kui abot.	Abot
13	Kalih teng partai abot pundi ?	
14	Enteng neng partai.	Enteng partai
15	Woo enteng neng partai..	
16	Enteng e enteng neng partai. Ning tanggungane abot neng partai. Golek caleg ngono kui, lha kui angel.	Tanggungan abot
17	Niku menawi pados caleg niku nggih saking jenengan?	
18	Yoo aku ming di lapor caleg.	
19	Tapi nek keinginan diri tasih wonten partai nopo NU?	
20	Yoo isih dipertimbangkan kui mau.	Dipertimbangkan

29	Pertimbangane pripun mbah?	Partai abot
30	Pertimbangane arep neng partai ki abot, ning neng NU, NU wilayah DIY kui yo abot. Kudu nguasani kabeh wong DIY. Sing nawani kui Pak Hasan. Pak Hasan Mlangi.	
31		
32		
33		
34	Lajeng menawi jenengan meninggalkan politik terus mangkeh hubungane kalih politik pripun mbah?	
35		
36		
37	Yo rapopo.	
38	Tetap seperti biasa nopo pripun?	
39	Yoo, biasa biasa.	
40	Misal disuwuni tulung nggih tasih kersa?	
41	He'eh.. karo disambi to..	
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48	Meninggalkan politik yo artinya meninggalkan DPR. Meninggalkan politik artinya meninggalkan jabatan DPR.	Meninggalkan politik
49		
50		
51	Tapi nek jabatan teng partai politik?	
52	Sek neng partai politik yo rapopo.	
53	Ooh, gak papa? Jadi masih..	
54	Masih.. masih mau di mintai, masih mau dimintai wawasan-wawasan.	Dimintai wawasan
55		
56	Penasehat ngoten niku?	
57	(menganggukkan kepala)	
58		
59		
60		
61		
62		
63	Hubungan politik karo partai yoo sementara biasa-biasa.	Hubungan politik
64		
65	Masih terus kontakan mbah?	
66	Yo isih.. disambati karo bupatine. Golek caleg	
67	kan saiki angel. Do wegah-wegahan. Wedi le	
68	nanggung.. masyarakat ki saiki wes ra keno	
69	diprediksi. Kadang ming mergo rong puluh	
70	ewu, mergo seket ewu malik. Trimo milih sing	
71	seket ewu timbangane ehehhe.. kui sing angel.	
72	Do trauma.	
73	Pengaruhe jenengan meninggalkan politik ke kehidupan jenengan ontен mboten	
74		

75	simbah?	
76	Ora. Aku malah bebas. Hehe.. malah bebas.	Bebas
77	Lha nek teng politik mboten bebas e pripun mbah?	
78		
79	Neng politik ki, yo kui mau.. nek arep nganggarke dinggo DPR gede-gede, dibesar-besarke ne nganggarke neng DPR di ee, diarani mbutuhe dewe, sementara nek do dijaluki kudu ngeke'i okeh, yo kui mau. Nek dijaluk'i kudu ngeke'i okeh, nek di..padahal nek nganggarke isane okeh kui mergo anggarane okeh.	
80	Anggarane okeh iso ngeke'i okeh. Sing ee, sing ngisor, sementara sing ngisor nek ngandalke okeh ndarani butuhe weteng e dewe, padahal nek dijaluk'i karepe njaluk okeh.. isane ngeke'i okeh yo mergo anggarane okeh.	
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91	Berarti jenengan meninggalkan politik karena nggak mau lagi jadi DPR atau ndak bisa lagi jadi DPR?	
92	Yo kui, tidak mau lagi jadi DPR.	
93		
94	Karena?	Tidak DPR
95	(Ibu) Tua..	
96		
97	Kan usianya masih bisa bu..	
98	(Ibu) Bisa, dari usianya masih bisa.	
99	Tasih saget to mbah? Tasih saget to 2019?	
100	Yo iso, isih iso.	
101	Tapi kersa mboten?	
102	Mboten.	
103	Kenapa mbah?	
104	Yo kui lasane kui mau.	
105	Serba repot niku nggih?	
106	Serba repot.	Serba repot
107	Tapi misal kegiatan politik masih kerso ngikuti?	
108	Yo isih. Diajak kampanye yo masih mau, diajak ee, ming kampanye kui to kegiatanane?	
109		
110		
111	Nggih rapat nggih nopo mawon, tasih kersa?	
112	Ya..	
113	Hanya tidak mau nyaleg?	
114	Tidak mau nyaleg, eheheh.. wis ora mampu.	Nyaleg, ora mampu
115	Mboten mampune segi nopo mbah? Kan massa ne ngih kathah lho..	
116	(Ibu) Wingi nggih pikantuk kathath mbak. Ning duko kok kalah.	
117		
118		
119	Cerita kemarin ki kalah karo Kasihan, Edi. Edi yo isih batih dewe. Edi Susilo, P3. Kono nuku,	Kalah
120		

121	nuku ning Kecamatan. Neng KPK, ngendi kui kecamatan ki? KPU. KPU kecamatan. Do entek okeh dek'e.	
122		
123		
124	Opo meneh?	
125	Trus karena niku jenengan mboten kersa nyaleg?	
126		
127	Yo pokok'e mergo saiki kisruh.	Kisruh
128	Kisruh'e pripun mbah?	
129	Kisruh'e yo nuku-nuku ning KPU kecamatan kui. Aku wes wegah, wong tua direwangi nuku-nuku ngono kui.	
130		
131		
132	Nek teng partai politik sendiri kok jenengan tasih kersa mbah? Alasane nopo?	
133	Yo pendiri. Alasane saya pendiri PKB.	
134		
135	Eemm, riyin pados massane awal niku nggih?	
136		
137	Hoo.. Ku mau nenggone pak samiran ketika 79 eh 98, nemoni Imogiri kabeh, Mergo pendiri partai.	
138		
139		
140	Pernah kecewa mboten mbah kalih partai atau eee, apa ya anggota partai ngoten niku sing, sing dados jenengan rodo males teng partai ngoten niku?	
141		
142		
143		
144	Yo rapopo.	
145	Rapopone pripun mbah?	
146	He? Rapopo ki artine saya yo masih aktif di partai terus, ee, mergo pendiri partai.	Aktif partai
147		
148	Teras sakniki kegiatan jenengan sehari hari namung ngaos?	
149	He'eh..	
150		
151	Misal mbah, niki jadwal ngaos kalih jadwal pertemuan partai, nah jenengan pilih pundi?	
152		
153	Ndilalah tabrakan jenengan milih pundi?	Milih ngaji
154	Yo milih ngaji.	
155	Kenapa?	
156	Bab, yo wong tuo le masrahke ki le mulang ngaji. Dadi raiso nek kon, upomo ono kegiatan ngaji karo kegiatan neng partai yo saya kalahkan.	
157		
158		
159		
160	Aktif teng partai niku contone kados pripun mbah?	
161		
162	Neng partai?	
163	Enggih, jenengan kan sakniki tasih aktif, lha niku contone kados pundi?	
164		
165	Contone piye?	
166	Contone aktif dalam partai niku..	

167	Contone yo nek jak rapat-rapat masih masih	Rapat
168	sanggup. Wong ndilalah didadekke dewan suro,	Dewan syuro
169	rapat terbatas, nah.. konfrensi, konfrensi cabang	
170	ee, milih saya sebagai dewan suro.	
171	Jenengan tasih kersa?	
172	Yoo terpaksa..	Terpaksa
173	Wooh lhakok terpaksa mbah?	
174	Eheheh, ning, gandeng alasane yo gandeng	
175	pendiri partai niku wau.	
176	Tapi terpaksa?	
177	Terpaksa.	
178	Tapi teng manah remen nopo mboten?	
179	Yo seneng..	Seneng
180	Lhaa ehehe, remen nek dados dewan suro	
181	nopo remen nek dados DPR?	
182	Ee, ra seneng dadi DPR.	
183	Ra seneng? Eheheh.. mbah riyin pas	
184	ngraoske nopo, wislha aku tak rasah neng	
185	DPR meneh nah niku pertama kali konflik e	
186	nopo? Kenging nipo jenengan kok trus	
187	mboten kersa?	
188	Wong pikir nek ra kerso ning DPR yo kui	
189	trauma, trauma pembelian suara. Trauma	
190	pembelian suara dadi masyarakat ki saiki wes	
191	ora, ora do milih figure tapi do milih e milih	
192	sopo sing wani, sopo sing wani membeli suara.	
193	Sak derange jenengan mboten wonten	
194	konflik dengan parta mungkin? Atau	
195	dengan orang-orang di partai?	
196	Yoo, nek sebelumnya kui rapopo. Wong tim	
197	pemilihan ketika 99, kui ming dum-duman'e	
198	mbah Barun.	
199	Eeem, utusan kyai nggih brarti?	
200	Utusan kyai. Ndhori sing ning wilayah, Mujab	Utusan Kiai
201	sing nang Pusat.	
202	Seandainya mbah mangkeh 2019 dicalonkan	
203	malih, jenengan kersa mboten?	
204	Ora.. eheheh..	
205	Trauma mbah?	
206	Trauma..	
207	Jenengan kalah pinten suara to? Pada saat	
208	niku kalih pak siten niku, Edi?	
209	Umar ki 3000, Umar Masdar.	
210	Jenengan?	
211	Aku oleh 10.000. dadi, ming mergo Edi	
212	membeli suara wis terus akhire aku dadi kalah.	

213	Trus jenengan dados trauma?	
214	Trauma ehehe..	
215	Jenengan selain ngaos teng pondok, ngaos teng njawi mbah?	
216	Yo ono ning njobo, lapanan-lapanan.	
217	Niku kegiatan sebangsa lapanan niku selama jenengan dados DPR riyin pripun? Tetap berjalan nopo mboten?	
218	Yo tetep berjalan. Ee, pas saya dadi DPR ki	
219	biasa. Celonongan ki..	
220	Ning mboten sarungan? Ehehe..	
221	Heheheh.. neng Klegen..	
222	Nek ngasto ndalem pendak jam pinten mbah?	
223	Biasane jam 1, jam 1 sampai jam 2. Trus jam	
224	ba'da 'ashar.	
225	Jenengan piambak ingkang ngasto? Nopo onten?	
226	Yo dewe. Ngilmune mbah kyai, santri diwulang	
227	kyai ne karo badal e kui luwih seneng nek	
228	diwulang kyai ne dewe. Semua e, tingkatan	
229	saya mulang. Kui le angel, semua tingkatan.	
230	Teras jenengan sakniki raos'e pripun mbah?	
231	Kalih riyin dados DPR kalih sakniki pilih pundi?	
232	Yo biasa-biasa..	
233	Biasa-biasane pripun?	
234	Biasa kui teges'e, kegiatan nengomah yo tetep	
235	biasa. Iki sik tak golek'i. obat buat jantung.	
236	Masih sering kontrol jenengan mbah?	
237	Yo kontrol e kontrol fiktip. Ming daftarke, ning	
238	ora daftarke tenan. Nganggo kertu rumah sakit	
239	ning wong e ora teko.	
240	Pas jenengan kalah niko rasane kecewaan	
241	mboten mbah? Kecewa, sebel nopo mangkel niku mboten?	
242	Opo?	
243	Pas kalah niko lho?	
244	Mas_alah?	
245	Pas kalah.. pas gek mboten dados DPR kala wingi.	
246	Emh, yo rapopo.	
247	Onten raos kecewa nopo pripun?	
248	Yo ra kecewa.	
249	Mboten kecewa? Lha kok saget mbah?	
250	Yo pasrah ngalah kui mau.	
251		
252		
253		
254		
255		
256		
257		
258		

259	Onten benten'e mboten to mbah, kehidupane jenengan riyin kalih sakniki pas dados kalih pas mboten? Benten'e..	
260	Pas dadi karo ora?	
261	Enggih. Kegiatane nopo napane sik berubah enten mboten?	
262	Yoo, pas dadi yo biasa, pas ora dadi yo tetep mlaku. Dadi yo biasa-biasa aja.	
263	Biasa-biasa mawon nggih?	
264	Heemh.. angel to ..	
265	Kulo menerjemahkan'e pripun nggih, biasa biasa saja..? ehehh..	
266	Lha wong dadi yo ora ono apa-apane. Ora dadi yo raono apa-apane.	
267	Lha pripun mbah? Kok mboten ontен napa-napane ki?	
268	Yooo, pasrah karo Gusti Allah kui mau.	
269	Kegiatane jenengan selain ngaos nopo mbah?	
270	Kejobo ngaji, lapanan lapanan..	Ngaji
271	Lapanan lapanan? Lintune niku?	
272	Lintune? Yo opo, yo nek wis lapanan karo ngaji nengomah ki raono gantine.	
273	Ki tanggal piro iki?	
274	Sakniki? Sakniki tanggal pitu mbah.	
275	Tak tanggal iku..	
276	Diagem nopo mbah?	
277	Mei?	
278	Enggih, Mei.	
279	Teruske..	
280	Nggih, pitakenan kula sampun telas namung kantun niku. Kantun kehidupan setelah meninggalkan politik kepripun ontен perubahane nopo mboten. Jenengan biasa-biasa mwaon. Kula le ajeng memaknai kepripun nggih? Kalih makna meninggalkan politik, kan wau sampun jenengan ngendika nopo wau, maknane meninggalkan politik niku?	
281	Diajak rapat masih mau. Diajak ee, rembugan masih mau, terus opo, ming nek nenggon DPR tidak mau.	Rapat, rembukan DPR tidak mau
282	Niku maknane jenengan meninggalkan politik nggih?	
283	Hooh.	
284	Tapi mbah misal niku sik NU niku jenangan,	

305	Mbah Khudhori pokok'e jenengan medal saking partai trus dados pengurus, nah jenengan niku pripun nek jenengan di dorong terus dadi pengurus NU jenengan pripun?	
306	Yo akhirnya aku pengen ke NU.	NU
307	Akhirnya akan memilih NU? Trus jenengan akan memilih NU nopo mboten niki?	
308	Eheheh..	
309	Yo arep milih NU. NU Wes dadi jiwa ragaku.	
310	Brarti mangkeh nek teng NU brati 100% meninggalkan partai politik dan politik?	
311	He'eh..	
312	Nopo nek enten sik ngajak ten Politik tasih kersa?	
313	Ora.	
314	Mboten pripun mbah?	
315	Ora gelem.	
316	Mboten kersane pripun jenengan? Misal jenengan sakniki ketua rois wilayah..	
317	Padane aku saiki dadi pengurus wilayah nggatine Mas'ud terus akhire yo ming kabotan kui mau kabotan le nanggung wong sak DIY.	Kabotan
318	Lha trus nek onten sek ngajak rembugan bab politik nah jenengan niku pripun?	
319	Nek ono sik ngejak rembugan bab politik? Yo ditampani wae.	Rembugan politik
320	Sing penting mboten dados DPR ngoten to mbah?	
321	Hooh..	
322	Nggih.. pun.. trus sek biasa-biasa mawon niku wau pripun mbah? Biasa-biasa mawon nopo riyin pas dados DPR ngaos e jenengan mboten kebentur-kebentur?	
323	Saya dadi DPR kui jam 10 malam aku isih ngaji, pulang dari DPR trus isih ngaji. Dadi yo biasa-biasa..	DPR
324	Eem, dados sakniki biasa biasa mawon?	
325	Tapi langkung longgar sakniki?	
326	Enggih.. lebih longgar sekarang.	Ngaji
327	Sampun simbah, namung niki kok mbah..	

Lampiran 12. Catatan Observasi (OB-1) Subjek 2

Catatan Observasi Subyek CH

Obyek Observasi : Fisik dan kegiatan Subyek CH
 Tanggal Observasi : 21 Agustus 2017
 Waktu Observasi : Siang-Sore hari
 Jam : 13.30
 Tempat Observasi : Ngrukem, Bantul
 Tujuan Observasi : Melihat kondisi fisik subyek
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Satu
 Kode : Ob1,S2

Baris	Observasi	Analisis Gejala
1	Saat itu peneliti tiba dirumah subyek sekitar pukul 13.00 lebih. Peneliti disambut oleh istri subyek kemudian menunggu subyek selama hampir 10 menit. Istri subyek mengatakan bahwa <u>subyek baru saja istirahat karena sedang sakit pernapasan</u> . Setelah subyek keluar dari ruangan, peneliti bersalaman dan subyek mempersilakan duduk sembari bertanya dari mana dan keperluannya apa. <u>Subyek memiliki tinggi sekitar 180cm, kurus dan rambut sudah beruban semua. Alis serta bola mata subyek juga terlihat memutih. Selain itu, subyek sedikit tersendat-sendat saat bernafas dan suaranya pelan</u> .	
5	Subyek duduk sambil menyandarkan tubuhnya ke kursi sambil sesekali menarik nafas panjang dan membelalakkan matanya. Ketika peneliti meminta izin untuk menandatangani <i>informed consent</i> , subyek membaca dengan saksama menggunakan kacamata baca yang berada di meja	Kesehatan subyek tidak baik
10		
15		Postur tubuh subyek
20		Kondisi kesehatan subyek tidak baik
25		

	<p>30 tak jauh dari tempatnya duduk. Subyek juga beberapa kali bertanya kan diapakan oleh peneliti sampai akhirnya subyek menandatangani informed consent tersebut. Subyek kemudian menyalakan <u>rokok merk dji sam soe filter kemudian merokok santai sambil bercerita</u></p> <p>35 dengan peneliti. Rumah subyek terlihat sepi, hanya <u>beberapa kali suara istri subyek sedang beraktivitas di ruang sebelah</u>. Tata ruang kamar tamu subyek yang memanjang dengan <u>penuh hiasan dinding berupa foto-foto pendiri NU. Ada juga kalender NU serta ukiran lambang NU</u>. Peneliti tidak</p> <p>40 melihat adanya atribut partai yang di pajang oleh subyek. Saat itu subyek mengenakan baju Koko putih dan kopyah putih berlambang NU. Peneliti melakukan beberapa</p> <p>45 perbincangan yang terdiri dari tinggal bersama siapa, bagaimana kondisi kesehatan subyek, serta sesekali bertanya perihal kegiatan subyek. Saat perbincangan</p> <p>50 berlangsung ada <u>santri laki-laki yang terlihat keluar masuk area rumah subyek</u>. Ternyata subyek</p> <p>55 <u>tidak memiliki santri puteri</u>, hal ini terlihat ketika peneliti menumpang ke kamar kecil. Pondoknya terdiri dari dua wilayah dengan berada di kanan kiri subyek rumah subyek. Di depan rumah subyek terdapat mesjid mewah dengan model india</p> <p>60 dan dihiasi marmer pada dindingnya. Disamping masjid itu terdapat koperasi pondok dan</p> <p>65</p>	<p>Kebiasaan subyek merokok</p> <p>Kondisi rumah subyek tenang</p> <p>Identitas sebagai warga Nahdliyin</p> <p>Suasana rumah subyek</p>
--	---	---

70	memiliki halaman yang luas. <u>Rumah subjek berada di pemukiman yang padat sehingga perbatasan asrama dan rumah subyek dengan tetangga sekitar tidak terlihat.</u> Santri yang nampak lalu lalang juga membaur dengan masyarakat sekitar. Karena observasi dianggap cukup maka peneliti berpamitan.	Kondisi lingkungan subyek
75		
77		

Lampiran 13. Catatan Observasi (OB-2) Subjek 2

Catatan Observasi Subyek CH

Obyek Observasi	:	Aktivitas subyek di Parpol
Tanggal Observasi	:	25 Februari 2018
Waktu Observasi	:	Siang-Sore hari
Jam	:	20.00
Tempat Observasi	:	Ngrukem, Bantul
Tujuan Observasi	:	Melihat interaksi subyek dengan parpol
Jenis Observasi	:	Partisipan aktif
Observasi ke	:	Dua
Kode	:	Ob2,S2

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Pada saat itu peneliti datang ke rumah subyek untuk turut serta rapat persiapan lomba hadrah dari parpol yang pernah diikuti oleh subyek.	
5	<u>Peneliti datang pukul 19.40 dan melihat subyek masih mengajar santri di aula pondok.</u> Karena lokasi rapat tidak jauh dari aula, maka peneliti dapat melihat subyek dari pendopo yang berada tepat di sebelah utara rumah subyek. <u>Kemudian pada pukul 20.15 subyek selaku tuan rumah menjamu para tamu rapat dengan sambutan singkat. Sambutan tersebut berisi tentang penyediaan tempat serta hidangan pada saat hari H diadakannya lomba hadrah menjelang Muswil DPW PKB.</u> setelah sambutan subyek masuk ke rumah dan mewakilkan segala sesuatu kepada lima orang santri kepercayaannya.	Kegiatan sehari-hari subyek
10	<u>Subyek yang saat itu mengenakan baju koko berwarna coklat muda, dipadukan dengan sarung berwarna coklat tua motif kotak-kotak dan kopyah berwarna putih bertuliskan NU tidak banyak bercengkrama</u>	Hubungan dengan partai politik
15		
20		Kondisi fisik subyek
25		

30	<p><u>dengan sesama anggota parpol.</u> Hanya banyak tersenyum dan menjamu sekedarnya sebagai tuan rumah. Subyek juga menyediakan hidangan untuk para tamu yang rapat. Hidangan tersebut di sajikan oleh santri kepercayaannya yang terbiasa keluar masuk rumah subyek. <u>Pada saat sambutan yang tidak lama hanya sekitar 3menit itu subyek sesekali melempar senyum dan nada bicaranya tersendat sendat seolah pernafasannya tidak terlalu lancar.</u> Namun dalam menyampaikan sambutannya subyek tetap terlihat tegas dengan pilihan kata yang dipakainya. <u>Dalam sambutan tersebut subyek juga menyampaikan bahwa bantuan dan diskusi politik akan tetap dilayani namun keaktifannya dalam kegiatan parpol akan berkurang lalu subyek langsung memasrahkan pada santri dan meninggalkan pendopo tempat rapat masuk ke dalam rumah.</u> Subyek keluar dari rumah pada saat tamu rapat hendak pulang <u>sekitar pukul 23.00 dengan keadaan sudah berwudhu dan hendak melakukan sholat malam bersama santrinya yang lain.</u> Subyek juga mengantar para tamu rapat sampai depan pagar tembok rumahnya hingga peneliti berlalu dan pulang. Subyek menebar senyum dan melambaikan tangan kepada seluruh rekan partai dan seluruh tamu rapat malam itu.</p>	Kondisi kesehatan subyek
35		Hubungan dengan partai politik
40		
45		
50		
55		Aktivitas keseharian subyek
60		
64		

Lampiran 14. Kategorisasi Subjek 2

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 2

No	Tema	Kode Baris	Verbatim
1	Riwayat Pendidikan	W1 : 10 19 21-24 35-37	Nyantri SMP, SMA Muhammadiyah 1, tahun 63 Muhi, PGA 6 tahun SMP Muhi favorit
2	Latar belakang - Nyantri	W1 : 44-46 83-88 97-102 106-107 110-113 134-138 150-151 206-207	Kiai Berinisiatif mondok Diasuh Kiai Mengajar 8 tingkatan Gumun, pondok, ngopeni, ngomah cah dolan nengomah uwong Santri, Kiai Mondok, cari ilmu, Menghilangkan kebodohan Kiai, DPR Tamat ikhya' mengajar tahun 65 mengetes meningkatkan kepribadian Tidak sadar, Mengajar 7 tahun

		261-262	Tiyang pondok
	- Gelar Kiai	W1 : 159-161 179-182 186 589	Ngomongke Kiai Tes Bapak Mengesakan diundang Kiai, prestasi
	- Keluarga	W1 : 173 243 W2 : 152-153	Tokoh PPP Dari kecil NU dol dolan emas, bakulan, kelontong, rabuk
	- Organisasi	W1 : 223 240 244 248-250 366 368-369 373 W2 : 12-13 101-102	Jamiatul Khuro' wa khufat Rois suriah Pilih NU NU Ketua Rois Ketua DPD Panitia Bapilu Ketua BPD Pengurus NU, Rois, 1995-1998 pilihan pengurus NU
3	Ta'dzim Kiai	W1 : 118-123 130-131 149-150	ngalap barokah masih ngalap barokah sowan ziarah Dawuhe Kiai Berpegangan

		153-154	didawuhkan, Kiai Penuntun umat
4	Membangun pondok	W1 : 196-199 200 208-210 214-217	tahun 78 dititipi anak anak desa kiai, nitipke putrane Dititipi anak desa Modal, pesantren, Kiai, jamaah santri
5	Awal masuk politik	W1 : 266-267 267-269 273-275 278-280 282 290 293-294 320-321 W2 : 14-15 17-18 127	NU ngenal Politik Tim 5 PKB Tim9, MBC, PAC. Membentuk PKB Menarik, egoisnya berpolitik Berpolitik ketok asline Tidak pengen menjadi DPR, Banyak yang mengenal seneng ikut berpolitik Politik, pesantren Berlawanan PKB, tim 5 MBC, Bentuk partai Pengangguran
6	Faktor masuk politik	W1 : 285-287 291 299 364	kekuasaan Meraih suara perjuangan Desakan Materi tim 9 mesti

		645	Terlanjur
7	<p>Kondisi psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Awal masuk politik - DPRD - Dewan syuro - Mencalonkan DPR Prov 	<p>W1 : 298</p> <p>354-355</p> <p>363</p> <p>423</p> <p>476</p> <p>493-494</p> <p>515</p> <p>W2 : 28-29</p> <p>208</p> <p>228</p> <p>233</p> <p>235</p> <p>W2 : 268-269</p> <p>272</p> <p>293</p> <p>353-354</p> <p>374-375</p> <p>390</p> <p>W2 : 301</p>	<p>Seneng</p> <p>Kuatir</p> <p>Tenang</p> <p>Ndak stres</p> <p>Ndak mamang</p> <p>Kapok</p> <p>Susah</p> <p>Keluh kesah, Ganjelan</p> <p>Ndak enak</p> <p>sambat ketua, sambat anggota</p> <p>Kaget</p> <p>Jeleh</p> <p>Wedi, isteri</p> <p>Susah</p> <p>Terima, ora sakit hati</p> <p>jeleh</p> <p>loro dilakoni</p> <p>susah</p> <p>ndarani</p> <p>santai, dilakoni,lunas</p> <p>Kesel</p> <p>Ra terpksa</p>
8	<p>Dorongan masuk politik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga 	<p>W1 : 309</p> <p>313</p> <p>344-345</p>	<p>Di dukung</p> <p>Mendanai, ikut kampanye</p> <p>Mantep dadi DPR</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Kiai - Masyarakat 	<p>W1 : 321 324-325 331</p> <p>W2 : 107</p> <p>W1 : 346 591-592</p>	<p>Dorongan keluarga Ijin Kiai DPR Dikasih ijin Wanti-wanti Kiai, ngaji</p> <p>Tunjukan Kiai</p> <p>Masyarakat mendukung Dukungan rakyat</p>
9	DPRD	<p>W1 : 334-335 379-380 403 409-411 412-413 422 425-433</p> <p>446 454-457 464-467 499 552-558</p>	<p>Berat nanggung ngaji Pondok jalan Ngaji tidak kampanye Kampanye Dikasih 20jt Bubrah, nompo duit Apik ojo ditampani masyarakat ra percoyo 99-2004 Setunggal periode DPR gaji banyak Dibengoki rakyat duit bengok DPR ngenehi sitik, repote dadi DPR, Bayare okeh diarani DPR, serba repot demo DPR kepanjangan tangan Partai Ngumpulke Fraksi Kapok 20 juta 2juta</p>

		585 591 W2 : 22 49-51 57-58	Ketua fraksi tidak ambil Wakil rakyat Dewan wakil rakyat 99 jadi DPR DPR, nyambut gawe, wakil rakyat, nandatangani tiap bulan 3juta
10	Motivasi - Masuk politik - Bertahan di politik	W1 : 397-400 606 619-620 W2 : 111-112 116-117 W2 : 300 303-304	DPR korupsi Membuktikan, DPR Dilahirke PKB Gusdurian Cinta Gus Dur Bayangan dadi DPR Omahe ora koyo ngene, income, Finansial mencalonkan DPR, tujuane finansial
11	Posisi dalam politik	W1 : 403 483 596 W2 : 23 80-81 244-245 288	Ketua fraksi Ketua fraksi Dewan syuro ketua fraksi PKB Ketua fraksi Tanda terima dewan syuro, muktamar luar biasa Dewan syuro 3 periode
12	Konflik	W1 : 473-475 484-485	Demo, parah Kiai Besan demo Tanda tangan Dana, fraksi

		488-490 493 496-497 516 W2 : 24-26 31-33 35-37 52 74-75 86-87 199 209-210 212 214 227 229 230-231 240	Ditagih, dioyak Fraksi, partai Njaluk partai ndak dikasih rekan dewan ndak ngasih, parah ndak ada peduli Tanggung jawab Dibebankan pribadi Utang tanda tangan administrasi, kejebak, mboten ono respon, njaluk tulung, raono respon, cicil Surat BPKB Lunas Kesalahan piyambak Pelanggaran Tanda tangan Ketua fraksi Ketua fraksi Kedenda Dioyak tiap bulan kudu dibalekke, lobi- lobi BPKB kendaraan mengembalikan Respon partai ra tinggapi ketua raono tanggapan nyerahke BPKB
13	Pertimbangan - meninggalkan politik	W1 : 524-525 562-563	Menolak Talikasih dicemooh

			bubarke Kiai, berpolitik Dipolitiki raono gunane Raono gunane, tidak ada manfaatnya di politik Ndadekke wakil bupati, raono gunane raono apa apane gak ada timbal balik Ora ono harapane Mboten mampu, DPR, njluk okeh, ngekek kek i Okeh
	- Bertahan di politik	W1 : 683-687 W2 : 291 297 315-319 323-324	Bertahan Mengendalikan Mengimbangi Membenahi Pengawas politik, pengedali Nggawe PKB mencalonkan diri Pertimbangan, Usulan anggaran, Gaji Gaji, tunjangan, tunjangan diutus
14	Keputusan meninggalkan politik	W2 : 398-401 421	Kesel, diganti, mboten onten kabar Dewan syuro menyudahi
15	Dampak berpolitik	W1 : 633 636-637	Ngenal jati diri Finansial materi

		W2 : 60-61 95-96 118 134-136 147-148 160-161	Tunjangan fraksi, 39juta 2019 mengembalikan mlaku-mlaku Omahe diunggahke, bangun omah, haji, Haji ora mbayar Bangun griyo, haji, sadean warung kelontong
16	Kegiatan politisi	W1 : 596	Sibuknya, pemilu nggak tidur
17	Setelah berpolitik - Makna politik	W1 : 669-670	Politik, kekuasaan, mencapai kekuasaan
18	Dorongan meninggalkan politik	W2 : 344-345 379-381 410 415-416 420 424-426	mendukung, mesaake, anak setri Nduwe keinginan teng NU NU Ditinggal, pejabat tunjangan raono untunge Dorongan, nyuwun, leren politik, NU

Lampiran 15. Wawancara Informan Key 1

WAWANCARA INFORMAN KEY IK1

Nama : SL
 Usia : 49 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hubungan dengan subjek1 : Istri subjek IK
 Tanggal wawancara : 03 Februari 2017 , Durasi 15:57-17.43
 Lokasi Wawancara : Pon-Pes subjek

No	Wawancara	Keterangan
1	Assalamualaikum bu, disini saya akan menanyakan beberapa hal yang kemarin sudah saya jelaskan saat saya sowan.	
2	Ya booleh saya nak, mau tanya apa to kalau ibu bisa jawab tak jawab.	
3	Maaf sebelumnya jika ini terkait dengan kehidupan pribadi ibu dengan Mbah IK.	
4	jelaskan saat saya sowan.	
5	Ya booleh saya nak, mau tanya apa to kalau ibu bisa jawab tak jawab.	
6	Maaf sebelumnya jika ini terkait dengan kehidupan pribadi ibu dengan Mbah IK.	
7	Yaa orapopo.	
8	Pertama, sejak kapan ibu mengenal sosok IK?	
9		
10	Emm sejak kapan yaa, dulu ibu	
11	kenal dengan pak IK di krapyak	
12	saat ibu mondok disana. Pak IK	
13	saat itu baru pulang dari studi di	
14	baghdad dan menjadi guru ngaji	
15	ibu. Sudah lama sekali itu sekitar	
16	tahun 80an. Pak IK saat itu	
17	berjenggot panjang sampai ibu tiap	
18	setor gitu takut. Hehehe	
19	Apa kesan pertama mengenal IK	
20	?	
21		
22	Pak IK ini orangnya pendiam	
23	sekali dan galak kalau soal setoran	
24	ngaji. Tidak ada ampun pokoknya.	
25	Hehehe Emmm apa yaa mungkin	
26	terbawa dengan ngajinya di	
27	baghdad dulu. Serem sekali lah	
28		
29		

<p>30 pokoknya. <u>Ditambah dia orangnya</u> 31 <u>pendiam, sedikit sekali bicaranya.</u> 32 Kalo diniyah sore pasti ketemu 33 dengan pak IK. Tapi setelah itu 34 saya pindah ke ngrukem sekitar 35 4taunan.</p> <p>36 Lalu bagaimana ibu bisa menjadi 37 istrinya?</p> <p>38 Saya dengan pak IK ini modelnya 39 masih dijodohkan. Jadi saat itu, 40 saya di ngrukem tempat mbah NW 41 kemudian dipanggil oleh mbah 42 Kyai AM ditanya, mau ndak 43 menikah. Saya takut sekali waktu 44 dipanggil untuk menikah, gek 45 nikah ro sopo iki. Terus keprie 46 ngajiku karena ibu belom 47 sepenuhnya selesai waktu itu. 48 Ternyata yang dijodohkan dengan 49 ibu adalah Pak IK itu. Ibu tambah 50 kaget takut lagi, wong pas jadi 51 murid ngaji aja takut. <u>Tapi ya</u> 52 <u>karena dawuh kyai, sebagai santri</u> 53 <u>mau nolak yo keprie. Ora iso rasane.</u> 54 <u>Dan yaa gitulah, akhirnya ibu</u> 55 <u>ditembung terus dinikahkan dengan</u> 56 <u>Pak IK itu.</u></p> <p>57 Begitu nggih Bu, Ibu apakah tiap 58 mandat kyai itu harus dipenuhi ?</p> <p>59 Yaa bisa saja tidak, namun gini lho 60 nak. <u>Santri</u> itu yo keprie sebisa 61 mungkin apa <u>dawuh kyainya</u> 62 dituruti karena apa karena kami 63 para santri <u>yakin</u> bahwa barokah 64 kyai . Kyai suruh kita nyapu aja, 65 kita senenge masyaallah. Ngalap 66 barokah ee kyai kui ora kabeh 67 santri iso lho. Maka dengan serius 68 kyai mau mencarikan kita suami, 69 ya aku mau saja. Karena mandat</p>	<p>Sedikit bicara Diniyah</p> <p>Menikah</p> <p>Dijodohkan</p> <p>Dawuh Kiai</p> <p>Santri Dawuh Kiai</p> <p>Yakin</p>
---	--

70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109	<p>kyai isinya barokah dan tidak mungkin kyai menjerumuskan kita.</p> <p>Sudah jadi keyakinan</p> <p>Apakah termasuk ketika Pak IK masuk dalam ranah politik, itu karena mandat kyai juga ?</p> <p>Emmm yaa, <u>memang cukup mengagetkan sekali ketika tengah malam gitu saya dibangunkan oleh pak IK dan dia mengatakan bahwa didawuhi njago DPR. Saya adalah orang yang paling tidak setuju saat itu. Saya tau betul pak IK adalah orang yang jauh dari politik politik.</u></p> <p>Dunianya tidak seperti itu, yaa apa yaa sangat berjauhan dengan dunia pak IK yang seorang pengajar dan pendakwah kok anu</p> <p>Bagaimana pak IK menyampaikan pada ibu kalau akan terjun ke pencalonan ?</p> <p>Yaa malam itu, <u>saya ingatnya mbah MH, MB dan beberapa kyai kesini sampai larut sekali.</u> Saya nggak tau mereka berbicara apa karena saya kan didalam dan sudah ngantuk juga. Pas waktu pak IK masuk itu sudah sekitar pukul 3 atau 4an meh subuhan. Lah saya tanya, kenapa to pak kok sampai selarut ini ? tidak biasanya. Pak IK hanya diam saja, di situ <u>saya mulai janggal. Aneh ini</u>, pasti ada apa apa. Tapi opo dalam hati saya, karena pak IK ini ndak pernah ada masalah apapun dengan orang lain apalagi kyai kyainya. Malam berikutnya, baru pak IK ngomong kalo <u>didawuhi masuk ke PKB untuk jadi caleg.</u></p> <p>Atine ibu entek mendengar dawuh</p>	<p>Mengagetkan</p> <p>Didawuhi, DPR</p> <p>Tidak setuju</p> <p>Politik</p> <p>Pengajar</p> <p>Pendakwah</p> <p>Kiai</p> <p>Janggal, aneh</p> <p>Didawuhi</p> <p>PKB, caleg</p> <p>Dawuh</p>
--	---	---

110	itu, karena <u>bagi ibu itu dawuh yang</u>	Berat
111	<u>sangat berat. Pak IK meminta</u>	Pertimbangan
112	<u>pertimbangan ibu</u> , harus gimana ya.	
113	Yaa karena aku <u>sebenarnya ya tidak</u>	Tidak setuju
114	<u>setuju tetap bilang kalau aku tidak</u>	
115	<u>setuju namun</u> , mengingat ini adalah	Mandat Kiai
116	<u>mandat dari para kyai sepuh</u> , ku	Pasrah
117	sebagai istri <u>pasrah saja</u> . Menurut	
118	pak IK seperti apa dan ibu anjurkan	Sowan Kiai
119	untuk <u>sowan kepada kyai kyai</u>	
120	sepuh lainnya yang juga menjadi	
121	guru pak IK. Sampai 3 malem lho	
122	nak pak IK ndaa tidur gara gara	
123	dawuh itu. Sebab apa, kalau pagi	
124	sudah di datangi santri nanyakan	
125	syarat-syarat, nanti malam masih di	
126	bel sama mbah MB padahal pak IK	
127	ini belom kasih jawaban untuk iya.	
128	Bagaimana kemudian pak IK	
129	akhirnya setuju untuk maju Bu ?	
130	apa yang pak IK sampaikan	
131	pada Ibu bahwa pak IK akan	
132	maju ke pencaleg an ?	
133	Akhire maju karena tidak tidur	Tidak tidur
134	3hari kui mau, <u>pak IK nggak mau</u>	
135	<u>maju karena takut. Takut tidak bisa</u>	
136	<u>bekerja, takut besoknya harus</u>	
137	<u>ngapain, takut kalau masyarakat</u>	
138	<u>kecewa, takut kalau dimainkan dan</u>	
139	<u>banyak hal yang membuat takut</u>	
140	<u>pokoknya</u> . Lalu yaa saran ibu	
141	hanya, mendatangi ALLAH dan	
142	mendatangi guru guru atau kyai	
143	kyai lain. Hari ketiga itu, pak IK	
144	datang ke mbah AM, ke mbah	
145	nawawi , mbah munawir ke mbah	
146	zainal dan mbah warsun yang	
147	semuanya merupakan guru nya	
148	sehingga didapatlah beberapa	
149	petunjuk mengenai jalan politik.	
		Petunjuk, politik
		Keluarga

150	Maka, saat keluarga dikumpulkan	Mantep
151	pak IK akhirnya mantep karena	Keluarga
152	ternyata keluarga saya dan keluarga	Mendukung
153	dia sendiri mendukung dengan	Istikhoro
154	sangat. Sudah istikhoro tiga hari,	
155	jawaban para kyai juga iya lalu	Keluarga mendukung
156	keluarga mendukung akhirnya pak	
157	IK menelpon mbah Ali,	
158	mengatakan bersedia. Dengan	
159	bismillah, pak IK mengatakan pada	
160	saya bahwa beberapa gurunya yang	
161	dimintai petunjuk mengatakan	
162	bahwa <u>ini mungkin jalan</u>	Jalan dakwah
163	<u>dakwahnya juga bagi pak IK.</u>	
164	<u>Sebab, dakwah tidak mesti pada</u>	
165	<u>jalur yang lurus terus.</u>	
166	Lalu bagaimana dengan	
167	masyarakat ?	Masyarakat
168	Alkhamdulillah, masyarakat sangat	Antusias
169	antusias menyambut pak IK di	
170	pencalegan. Bahkan, saat pak IK	Jamaah
171	mengumpulkan jamaah, meminta	Pertimbangan, ijin
172	pertimbangan dan ijin untuk maju	Dewan
173	di dewan warga wonolelo	Antusias
174	khususnya sangat antusias. Malah	Pemuda
175	to Mbak, pemuda disini membuat	
176	apa itu ya namanya pokoke sejenis	Tim sukses
177	tim sukses gitu tapi untuk pemuda.	NU
178	Nek coro NU ne ono banser kui lho	
179	lah opo jenenge lali aku. Terus pas	Kampanye
180	mbikin ke kaos buat <u>kampanya</u>	Nggak ada uang
181	padahal pak IK itu <u>nggak ada uang</u>	Bantuan
182	<u>sama sekali tapi bantuan dari</u>	Masyarakat, kumpulan
183	<u>masyarakat mengalir. Do kumpulan</u>	
184	<u>disini juga bawa camilan sendiri,</u>	
185	wes jan alkhamdulillahnya seperti	
186	itu.	
187	Untuk kampanye sendiri	
188	bagaimana Bu ?	
189	Tidak pernah sama sekali pak IK	Kampanye, pasang gendero

190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229	<p>ini <u>kampanye</u>, yang pasang gendero yang gerilya kesan kesini <u>yo masyarakat</u>. Opo yo pertemuan pertemuan barang itu yang nganu malah masyarakat. Pak IK ini benar benar tidak tau apa apa. Jadi bisa dibilang, <u>jamaah dan masyarakat juga yang membuat pak IK ini semakin mantep untuk maju.</u></p> <p>Baiklah, kalau untuk kyai sendiri Bu ?Apakah hanya sebatas menyuruh saja lalu ngeloske pak IK gitu aja ?</p> <p>Nganu mbah Ali terutama. Kalau ada pertemuan apa begitu pasti jemput pak IK dulu kesini. Opo yo istilahnya, sangat tanggung jawab sampai saya kan matur mbah besok ini bagaimana karena pak IK tidak pada bidang itu, takut ndak bisa kerja. <u>Simbah Ali ini walah wes tenang wae, pokokke sing nyetir aku sesok aku sik tanggung jawab nek ono opo opo.</u> Jadi, yang bawa syarat-syarat untuk daftar dulu itu juga mbah Ali. <u>Mengatur pertemuan dengan siapa siapa orang partai, itu yaa mbah Ali.</u> Jadi sy ya cukup tenang dan saya juga hanya bisa mendoakan saja semoga ini bisa menjadi amar ma'ruf nahi munkar dan yang penting bisa membantu orang banyak. <u>Sebab kalau sudah duduk disana ya memang diperhatikan sekali oleh pemerintah.</u></p> <p>Apakah kyai guru pak IK juga mendukung dalam hal materiil Bu ? karena tadi Ibu mengatakan bahwa dalam</p>	<p>Gerilya Masyarakat</p> <p>Jamaah, masyarakat</p> <p>Mantep</p> <p>Mbah A Pertemuan Jemput Tanggung jawab</p> <p>Nyetir</p> <p>Mengatur pertemuan</p> <p>Orang partai</p> <p>Diperhatikan Pemerintah</p>
--	--	--

230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269	<p>pencalonan ini pak IK tidak pakai modal apapun, lalu bagaimana bisa njago kalau tidak keluar biaya ?</p> <p>Inilah yang masyaallah sekali, dulu itu pak IK butuh uang 250.000 hanya 250.000 untuk pendaftaran atau apa itu, tapi kami memang benar-benar tidak ada uang segitu. Wong <u>jaman</u> ee yo masih <u>susah</u> kok yo, hehehe. 250.000 saja yang bayar siapa ? do <u>urunan</u> mbak, ono mbah Ali tadi dan beberapa <u>masyarakat</u> sama <u>keluarga</u>, saya itu sampai ya Allah sampai seperti ini mereka <u>mendukung</u> suami. Nggak kurang kurang pokoknya.</p> <p>Apakah bantuan bantuan itu datang tanpa imbal balik Bu ?</p> <p>blas sama sekali. Pada saat sudah jadipun, orang-orang yang mendukung membantu dan ewuh sendiri saat pak IK njago tidak menuntut apa apa. Tidak menuntut untuk dikembalikan atau apa, yang terpenting adalah mereka berharap pak IK dapat bermanfaat dan mempermudah jalan membantu masyarakat yang dulu memang sama sekali belom tersentuh oleh pemerintah. Kan banyak apalagi daerah sini to, masih ndeso tertinggal dan pemerintah juga tidak terlalu memperhatikan. Nah terlebih lagi perkara <u>kepondokan</u>, santri, kaum kaum rois. Sama sekali pemerintah tidak ngambu. Sangat <u>diacuhkanlah</u> istilahnya.</p> <p>Ngaten nggih Bu, baik. Adakah kegelisahan yang pak IK</p>	<p>Jaman susah</p> <p>Urunan</p> <p>Masyarakat, keluarga</p> <p>Mendukung</p> <p>Mendukung, membantu, ewuh</p> <p>Tidak menuntut</p> <p>Bermanfaat</p> <p>Mempermudah</p> <p>Masyarakat</p> <p>Kepondokan</p> <p>Diacuhkan</p>
--	--	--

270	ceritakan selama terjun ke politik ?	Tertutup
272	Yaa apa ya, karena pak IK ini kan	
273	orangnya sangat tertutup ya,	
274	apalagi dalam hal pait paitnya.	
275	Karo bojo ki nek iso yang manis	
276	manis yang baik baik walaupun	
277	sedikit banyak saya tau apa yang	
278	terjadi tapi pak IK tidak pernah	Kehawatiran
279	secara langsung bercerita ini itu.	
280	Hanya saja yaa, kekhawatiran	
281	kekhawatirannya yang diceritakan	Bahaya
282	seperti, gek engko aku nek dadi	Politik, wedi
283	tenan kepie, bahaya ora nek wong	Diblasuke
284	rangerti politik kui. Wedi nek	
285	diblasukke wong ora dunianya.	
286	Hanya hal hal yang gitu gitu aja.	
287	Tapi saya yaa tidak mau cawe	
288	cawe. wes lah urusane pak IK nek	
289	bab kui. Wong aku dewe ora sreg	
290	karo dunia itu maka yaa saya diam	
291	saja. Hanya bisa membantu doa.	
292	Apakah dengan tidak ada dukungan dari Ibu, pak IK tidak mempertimbangkan	
293	keputusannya untuk maju ?	
295		
296	Yaa pada awalnya itu pak IK	Mandat Kiai
297	bilang, kalo kamu ndak	
298	mendukung aku yo ra maju lho	
299	soale ini bukan aku, bukan	
300	duniaku. Tapi karena saya ya	
301	berfikir lagi bahwa ini adalah	
302	<u>mandat kyai kyai</u> sepuh, jadi pada	
303	waktu itu ya saya hanya berkata	
304	yawes bismillah saja Pak, semoga	Berdakwah
305	dengan begini bisa membantu	
306	berdakwah.	
307	Apakah tidak ada dakwah	
308	dengan cara lain, selain masuk	
309	ke politik ?	Berjihad

310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349	<p>Saya mikirnya juga, apa nggak ada jalan lain. Atau memang harus dengan jalan ini dia <u>berjihad</u> gitu. Saya yaa hanya bisa mendoakan saja, tapi apa namanya ya memang banyak sekali manfaatnya setelah diatas. <u>Dakwah</u> jadi lebih mudah dan diperhatikan oleh pemerintah. Yoo tau sendiri nak, namanya wong ndeso itu yaa yang apa istilahnya dihormati dan di takutikan pemerintah. Jadi disaat pak IK duduk disana <u>dekat</u> dengan <u>pemerintah</u>, itu yo <u>bermanfaat</u>.sekali untuk apa untuk kegiatan <u>berdakwah</u>.</p> <p>Apakah menjadi kyai saja belum cukup untuk melakukan dakwah dan mendapat penghormatan tersendiri ngoten ?</p> <p>kalo bagi kami yaa sangat cukup, apalagi saya pribadi rasanya lebih <u>nyaman</u> dengan masyarakat yang kenal saya bukan sebagai <u>istri DPR</u>. Kalau dikenal jadi istri DPR rasanya <u>risih</u> sekali. Heheheh di <u>telinga nggak nyaman</u> saja kalau dipanggil bu DPR. Hehehe tapi yaa apa boleh buat, jalan pak IK memang disana, <u>lahan berjuang</u> membantu orang lain melalui jalan itu. Apa boleh buat, kadang saya dengar juga itu istilah bu DPR.hehehe</p> <p>Sepengetahuan Ibu, seperti apakah dakwah pak IK di jalan politik ?</p> <p><u>Dakwah</u> pak IK dengan jalan <u>politik</u> menurut saya termasuk saat beliau <u>membantu</u> masyarakat</p>	<p>Dakwah</p> <p>Dihormati, ditakuti</p> <p>Pemerintah</p> <p>Dekat pemerintah</p> <p>Bermanfaat</p> <p>Berdakwah</p> <p>Nyaman</p> <p>Istri DPR</p> <p>Risih</p> <p>Nggak nyaman</p> <p>Lahan berjuang</p> <p>Dakwah</p> <p>Politik</p> <p>Membantu masyarakat</p>
--	---	---

350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389	<p>mengurus bantuan misalnya. Itu kan <u>memperjuangkan</u> juga, coba kalau pak IK tidak duduk disana, yaa kami akan susah membantu. Menguruskan pasien yang butuh bantuan atau surat surat ke rumah sakit, apalagi setelah duduk disana <u>kawan kawan</u> pak IK ini kan juga semakin luas ya. Kayak <u>berteman</u> dengan beberapa kepala rumah sakit, lalu nanti misal ada masyarakat yang ngurus dirumah sakit minta bantuan pasti dipermudah jika lewat pak IK. Seperti itu. Selain itu, dulu <u>periode pertama</u> pak IK kan masuk di anu <u>komisi E</u> kalo nggak salah itu <u>bidang yang agama</u> gitu. Jadi menurut saya disitu lumayan ada <u>jalur untuk dakwahnya</u> karena ya beberapa kali <u>undangan</u> dari instansi <u>pemerintah</u> adalah meminta pak IK untuk mengisi pengajian, <u>mengisi pengajian</u> dengan berbeda lingkungan. Biasane kan mung neng jamaah <u>muslimat</u> neng ndeso ndeso nah disini mulai mengisi yang <u>jamaahnya pejabat pejabat</u>. Maka, sampai ada teman yang kesini mondokkan anaknya, jadi mualaf dan ada juga pengajian rutin anggota komisi yang ngisi pak IK juga. Disitu alkhamdulillah sekali, saya dengernya ikut senanglah walaupun tetap saya tu pikirane elek gitu kalo sama papan begituan.hehehe apalagi ?</p> <p>Baiklah, selanjutnya apakah pak IK pernah mengeluhkan</p>	<p>Memperjuangkan Kawan kawan Berteman Periode pertama Komisi E Bidang agama Dakwahnya Undangan Pemerintah Pengajian Muslimat Jamaah pejabat</p>
--	---	--

390 391	pekerjaannya sebagai anggota dewan ?	
392 393 394 395 396 397 398 399	mengeluh tidak ya, selama dua periode menjabatpun saya lihat pak IK tidak mengeluh karena ya mau ngeluh opo wong dalan wis dipilih. Hehe hanya saja pada <u>periode kedua</u> ini memang pak IK sempat sempat apa namanya ya bukan ngeluh tapi <u>nglokro</u> gitu.	Periode kedua nglokro
400 401	Nglokro seperti apa Bu ? dan kenapa bisa nglokro ?	
402 403 404 405 406 407	Sebab periode kedua ini apa yaa banyak yang <u>berambisi</u> dengan <u>jabatan</u> yang yang saat itu dimandatkan oleh pak IK. Jadi, setau saya saat itu pak IK sedang menjabat sebagai <u>dewan syuro</u> .	berambisi jabatan
408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428	Nah aku ora patek mudeng kepie ceritone, pokoke pada intine sangat banyak sekali malahan dari kalangan satu partai yang ingin menjabat sebagai ketua dewan syuro tersebut sehingga pada saat pengajuan pemilu periode kedua, rame sekali. Yaa saya sih nggak cawe cawe, nggak nggak pernah blas keluar nemui orang orang itu, meskipun saya tau tengah malam itu pernah pak IK <u>di todong</u> apa pedang panjang gitu oleh preman preman ya bukan preman yaa, apa namanya orang <u>suruhan teman</u> separtainya hanya untuk tanda tangan. Aku nek kelingan sangat takut tapi aku yo etok etok turu wae. Benlah, saya percaya suami saya tidak curang jadi ya mungkin ini adalah ujian.	dewan syuro Di todong Suruhan teman
429	Ngoten nggih Bu, lalu apakah	

430 431	ibu tau berapa gaji pak IK sebagai wakil rakyat ?	
432	Nah, <u>permasalahan uang</u> itu juga	Permasalahan uang
433	beberapa kali pak IK bercerita.	
435	Selama duduk disana memang	
436	banyak <u>sekali uang uang yang ndak</u>	Uang ndak jelas
437	<u>jelas</u> , maksudd nggak jelas ini	
438	adalah opo yo semacam diluar gaji.	
439	Nek gajine sitik mbak, karena pak	
440	IK sendiri harus <u>setor ke partainya</u>	Setor partai
441	juga. Jadi jangan kira menjadi	
442	dewan duit banyak gajinya	
443	banyak.hehehe ya begitulah	
445	Mengenai uang tidak jelas yang	
446	ibu katakan, apakah ibu juga	
447	ikut memakai uang tersebut ?	
448	Dadi ngene ya nak, dari awal pak	
449	IK masuk dunia ko ngono kui.	
450	Hal yang paling kami takutkan	
451	adalah uang uang yang alirannya	
452	tidak jelas, bukan	
453	mengharamkan ya tapi memang	
454	ibu sendiri takut kalau	
455	menggunakan uang semacam itu.	
456	Pernah kok beberapa kali pak	
457	IK dapat uang gitu yang belom	
458	tanggal gajian kok sudah dapat	
459	uang, tapi kata saya mending	
460	jangan dipakai karena kita tidak	
461	tau to ini hak siapa, bisa jadi ini	
462	nanti akan diambil lagi. Pernah	
463	juga ada beberapa uang yang	
464	memang kami gunakan tapi	
465	bukan untuk keperluan pribadi	
466	melainkan, uang itu sudah nggak	
467	jelas maka kegunaannya kami	
468	perjelas dengan kegiatan sosial.	
469	Tapi ya tidak semua, sebagian kami	
470	simpan. Saya takutnya besok kalo	
471	disuruh balikin gimana pak, jadi	

472 473 474 475 476 477 478 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521	<p>kalo tidak urgent sekali ada masyarakat yang butuh atau jamaah yang butuh gitu uang itu wutuh.</p> <p>Pernah to diceritakan sama pak IK yang masalah dipanggil jaksa karena kasus mengambil uang uang nggak jelas itu ? nahh itu salah satu ketakutan saya yang menjadi kenyataan. Akhire nek duite entek pie le mbaleke kamongko kae ditotal. Tapi karena kami tidak pernah memakai, jadi alkhamdulillah sekali pak IK begitu dipanggil jaksa langsung bisa ngembalikan. Laa uang 30 jutaan nek kon golek areo golek ngendi to mbak jaman semono ? Allah masih sangat menjaga kami dari hal hal semacam itu. Alkhamdulillahnya begitu.</p> <p>Berarti pernah memakai uang tersebut untuk keperluan selain pribadi begitu Bu ? apakah hal itu sejenis membangun pondok ?</p> <p><u>Membangun pondok tidak yaa, karena nilainya tidak sebesar itu untuk membangun pondok.</u></p> <p><u>Kalau pondok ini adalah sawadaya masyarakat, orang tua wali murid dan juga bantuan dari kementrian agama saat terkena gempa dulu.</u> Jadi kan gini nak, <u>uang uang seperti itu datangnya tidak terus byukk berapa puluh juta gitu enggak, tapi hanya misal mboko limang juta gitu tapi kan pas di kejaksaan ditotal dari berapa kali pak IK ikut mengambil uang uang begitu. Sampai terkumpul</u></p>	<p>Konflik kejaksaan</p> <p>Dipanggil jaksa</p> <p>Berdirinya pesantren</p>
--	--	---

522	<u>nominal 80 berapa juta itu.</u>	
523	Baiklah Bu, apakah ada	
524	perbedaan ketika pak IK	
525	sebelum menjabat dan sesudah	
526	menjabat ? jika ya, apa saja ?	
527	Aduhh, apa yaaa. Kalau bagi saya	
528	pak IK tidak berubah yaa. <u>Yaa dia</u>	
529	<u>tetap mengajar ngaji, tetap ke</u>	
530	<u>krapyak sebagai pengajar juga</u>	
531	<u>tetap mulang diniyah tetap ngaji</u>	
532	<u>rutinan. Ya mungkin hanya</u>	
533	<u>tambah ngantor dan gelar pak</u>	
534	<u>DPR saja.</u> Hehehe	
535	Keadaan pondok apakah tidak	
536	berubah ?	
537	Yaa memang gini, <u>karena kenalan</u>	
538	<u>pak IK semakin luas jadi banyak</u>	
539	<u>yang ngundang banyak yang tau</u>	
540	<u>pak IK ini sedang bangun</u>	
541	<u>pondok, beberapa bantuan</u>	
542	<u>untuk turut serta membangun</u>	
543	<u>pondok ini juga datang terus.</u>	
544	<u>Tapi kalau dari mana dan</u>	
545	<u>siapanya ibu ngga terlalu tau</u>	
546	<u>nak. Yang ibu tau hanya pada</u>	
547	<u>saat kementrian agama saja</u>	
548	<u>karena itu kan pas gempa dan</u>	
549	<u>banyak sekali yang tau juga.</u> Tapi	
550	yang lain ada, dari partai, anggota	
551	komisi pun kalau tidak salah ada.	
552	<u>Menjadi DPR itu tidak merubah</u>	
553	<u>keadaan.kami yo ora njur sugih</u>	
554	<u>njur due mobil njur gimana, gitu</u>	
555	<u>nggak,. Kami tetap biasa saja,</u>	
556	<u>hanya beberapa kegiatan dan</u>	
557	<u>julukan saja yang berbeda.</u>	
558	Saya dengar kalau di dewan itu	
559	mempermudah bantuan atau	
560	mengurus sesuatu yang	
561	berkaitan dengan pemerintah.	

562	Apakah diniyah ini juga termasuk salah satu wujudnya Bu ?	
563		
564		
565	Tentu saja iya, <u>dulu jaman jaman</u>	
566	<u>pak IK</u> masih periode pertama	
567	<u>kan diniyah diniyah semacam ini</u>	
568	<u>tidak dilirik oleh pemerintah nah</u>	
569	<u>maka, saat itu pak IK berusaha</u>	
570	<u>agar diniyah se bantul ini</u>	
571	<u>diperhatikan, termasuk juga</u>	
572	<u>pondok pesantren maka ya itulah</u>	
573	<u>salah satu wujudnya. Termasuk</u>	
574	<u>sangat bermanfaat bagi</u>	
575	<u>masyarakat yang sekolah nya di</u>	
576	<u>SD kesusahan masuk sini, smp</u>	
577	<u>susah masuk sini.</u> Dulu orang sini	
578	itu nek wis bab sekolah sangat	
579	susah, mikir biaya wee nyerah,	
580	trimo kerjo trimo rabi dan	
581	sebagainya. <u>Maka kehadiran</u>	
582	<u>madrasah diniyah ini</u>	
583	<u>alkhamdulillah sekali, membantu</u>	
584	<u>apa ya meningkatkanlah yaa</u>	
585	<u>pendidikan yang ada disini.</u>	
586	<u>Sangat pesat, bahkan kadang</u>	
587	<u>ditawani nak. Mbok bangun ini</u>	
588	<u>bangun itu nanti yang</u>	
589	<u>nyengkuyung masyarakat.</u>	
590	Saking menyambut antusiasnya	
591	madrasah diniyah ini.	
592	Berarti ini termasuk hikmah	
593	berpolitik nggih Bu ?	
594	<u>Itu lah nak yang namanya manut</u>	
595	<u>kyai, ora ora ne nek kyai kui</u>	
596	<u>bakal ngerugekke bakal</u>	
597	<u>njemprongke justru barokahe</u>	
598	<u>akeh iso manfaat nggo wong lio.</u>	
599	Anu kalo saya itu yang penting	
600	bermanfaat untuk orang lain untuk	
601	masyarakat gitu sudah uripe ayem.	

602 603 604 605 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642	<p>Satu hal malih Bu, kan pak IK tidak terlalu menyukai bidang politik ini. Tapi mengapa sampai menjabat 2kali periode ?</p> <p>Yaa <u>memang saat berpolitik ini, saya tidak melihat pak IK sebagai sosok yang biasanya saya lihat. Kesannya yaa gimana gitu, apa ya memang karena memang saya nggak cocok sama hal hal politik yaa.</u> Kalau untuk apa namanya periode kedua, saya tidak terlalu tau kenapa mau gitu lho. Padahal aduh periode kedua ini yang membuat batin saya tiap hari ngelus. Saya rasa karena sudah terikat dengan partai atau bagaimana saya nggak mudeng.</p> <p>Semacam ketagihan berpolitik berarti ya Bu?</p> <p>Yaa entahlah saya nggak tau, <u>tapi yang jelas itu juga merupakan korban. Pengorbanan gitulah pokoknya.</u></p> <p>Kenapa bisa pengorbanan Bu?</p> <p><u>Waktu itu kan banyak sekali yang berambisi dengan jabatan pak IK sebagai ketua dewan syuro, maka kalau pak IK ini njago lagi kan jabatan satunya harus lepas to.</u> Nah ya mungkin permainanlah, soalnya saya Cuma sruwing sruwing saja dengarnya.</p> <p>Nggih Bu, apakah ada hal hal lain terkait politik yang pernah di curhatkan oleh pak IK ?</p> <p>Apa yaa, curhatnya dikit ee pak IK. Hehehe yaa hanya sebatas itu saja ibu tau. Karena pait paite ki dinggo dewe, ben saya nggak ikut mikir.</p>	<p>Berubah menjadi sosok lain</p> <p>Pengorbanan</p> <p>Perebutan kekuasaan</p>
--	---	---

	<p>643 Kalau <u>menuju mau berhenti dari</u> 644 <u>dunia politik itu hanya pak IK</u> 645 <u>ini sudah lelah katanya, sudah</u> 649 <u>tidak lagi mau bermasalah</u> 650 <u>dengan orang. Pengen kembali</u> 651 <u>hidup tenang katanya.</u> Hehehe 652 <u>Bermasalah dengan orang</u> 653 <u>bagaimana Bu ?</u></p> <p>654 Yo <u>bongso sing jegal jegalan gitu</u> 655 <u>itu lho, intinya nggak seneng to</u> 656 <u>pak IK kalau suruh rebutan</u> 657 <u>kekuasaan. Udu bidangnya dan</u> 658 <u>udu cita citanya jadi yaa</u> 659 <u>mungkin cukup punya</u> 660 <u>pengalaman, merasakan</u> 661 <u>mengambil hikmah kemudian</u> 662 <u>kembali pada dunianyaa sebagai</u> 663 <u>pengajar.</u> Mungkin saja kalau 664 orang yang memang suka dengan 665 politik, pasti bisa yaa bisa olah 666 pergaulan dengan dunia gitu bisa 667 sampai sekarang mash dipolitik 668 ngublek nublek opolah. Tapi 669 memang kami tidak seperti itu, 670 <u>terutama pak IK. Ndak seneng</u> 671 <u>dia kalau harus nyek nyek kan</u> 672 <u>dengan orang lain. Punya</u> 673 <u>masalah dengan orang lain saja</u> 674 <u>tidak mau.</u></p> <p>675 Nggih saya maklum Bu, hehe.. 676 saya kira, itu dulu Bu beberapa 677 pertanyaan merepotkan dari 678 saya. Apabila nanti ada 679 tambahan lain mohon maaf bila 680 merepotkan Ibu lagi.</p>	<p>Pertimbangan berhenti dari politik</p> <p>Konflik dengan rekan politik</p> <p>Berseberangan dengan kepribadian subjek</p>
--	--	--

WAWANCARA INFORMAN KEY IK2

Nama : WP
 Usia : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : -Pendiri dan Pengaung PP AM
 -Wakil Sekretaris Syuro Partai Kebangkitan Bangsa

Hubungan dengan IK: Kakak sepupu

Tanggal wawancara : 17 Juni 2017

Lokasi Wawancara : Pon-Pes AM

Kode wawancara : W1, IK2

Baris	Verbatim	Keterangan
	<p>Nggih sakmeniko ngeten Mbah, pertanyaan ingkang sepindah simbah menawi kalih Mbah IK niku sedherek kepripun ?</p> <p>Oo aku karo IK ngono yo nyebute ? enggih mbah. Lehku sedulur karo IK kui teknio mbokku karo mbokne IK kui kakang adi. Mbok Juro karo due adi jenenge Mbok Jahro. Aku anake mbok juro nek IK ki anake Mbok juhro ngono. Mulo IK kui penere yo adi tunggal mbok.</p> <p>Emm nggih mbah, lajeng njenengan caket mboten kalih mbah IK?</p> <p>Yo diomong cerak yo cerak wong sedulur, gek ndilalah yo le gawe pomahan cerak,hahaha</p> <p>Menurut njenengan Mbah IK niku kados pripun Mbah tiyange ?</p> <p>Kon nggambanke koyo ngopo yo.</p> <p>Wonge ki anteng biasa wae neng sok galak nek mangsaku ki. Hahaha turnen anteng, ndisik yo wektu mondok pinter telaten mulo rodo bedo nek ro tunggale.</p> <p>Nggih mbah, lajeng riyin pripun asale simbah IK kok saget gadah</p>	<p>alur persaudaraan dengan subjek</p> <p>Kepribadian subjek yang pendiam</p>

<p>pondok niko ?</p> <p>Nyatri to yo. <u>IK kui sue nyantri neng krapyak teros sekolahe yo neng mesir barang</u>, ehh mesir po baghdad yo lali aku pokokke neng luar negeri pirang-pirang taun.teros gawene mulang ngaji turut mejid kono kene. Laa jaman semono kui aku nek ra kleru ono Mbah kiai sing ngenehi pondok kon ngopeni IK neng daerah megiri kene. Anu mbonagung. Terus gandeng gone uwong yo nek dijaluk bali ora oleh nesu hhaha. Dijaluk bali lha terus IK mulang neng langgar omah e kono. Warga opo kui masyarakat do seneng ro wulangane wong nek jaman semono bocah sekolah rak jarang to, okehe cah pondok. IK yo opo sitik-sitik gawe gupon nggo pondok. Cah cah ngaji ben do mondok terus mbangun-mbangun. Mbiyen ki yo tunggal-tunggal do dirembuki aku barang melu pe kui peletakan batu pertama langgar kae. Mbiyen mejid ee kae udu mejid mung omah e mbok juhro gek dinggo shalat, langgarlah coro dene. Yo terus mundak gede gede dibangun bangun sak pekarangane kae.</p> <p>Emm ngeteniku mbah, menawi milai ten partai niku saking kapan nggih ?</p> <p>Nyang partai yo bareng aku to yo. Tahun 90 piro yo jaman kae ki 97 nek ra 98. Neng sikik aku nek ro IK wong nek aku kan melu partai NU barang. Nek IK mulaine ki PKB kebentuk terus yo njago.</p> <p>Niku ceriose kepripun kok saget</p>	<p>Pendidikan subjek</p>
--	--------------------------

<p>mlebet terus dados caleg ? Jaman semono kui rak PKB lagi lair,bayi cenger rak ngonom hahaha. Terus kiai-kiai NU kui do di dawuh dawuh mlebu PKB gek nyaleg. Bongso pak somiran mbah mujab mbah barun barang kae ndisik do golek jago. Aku barang mbiyen ki yo dikon neng terus jatahku dijaluk kidul kono hahaha. Dadi ngono kui, kabeh do dikon njago termasuk IK kui. Njago ndilalah yo dadi wong jaman semono sik nggowo mbah mujab.</p> <p>Oo dadose kader pertama PKB nggih Mbah? Laiyo DPR pertama PKB nek kae ki malahan. Terus rong periode barang to dadine yo terus perkembangane pondok yo maju.</p> <p>Didukung sedoyo keluarga niku Mbah pas nyaleg ? Yo setuju wae wong sik kongkon mbah barun mbah mujab. Nek ndisik do di kudokke njago. Sak ngertiku ndek kumpul keluarga kae ngono, emboh dene terus ono sing rasetuju.</p> <p>Termasuk njenengan sebagai sedherek nggih mendukung Mbah ? Setuju to yoo,hahaha</p> <p>Lajeng pripun perjalanan Mbah IK ten politik Mbah ? Pie yo, yo apik menurutku. Aktif kolo kae. Aktif pertemuan rutin. Yo apik to wong anggota dewan je kok.</p> <p>Emm ngaten nggih Mbah, lajeng karir politik Mbah IK nopo mawon Mbah selain dados dewan ?</p>	
---	--

<p>Oo gandeng aktif neng partai terus do dipilih dadi ketua syuro mbantul. Pas pemilihan rapat partai. Sing milih panceñ okeh wektu kui.</p> <p>Nopo terpilihnya simbah IK dado syuro niku ontén pertentangan Mbah ?</p> <p>Pertentangan ki sing kepie, kui kan keputusan musyawarah rapat. Wajare ono sing ora sak ee sak setuju kui opo jenengane sak pendapat. Nengno kepilih ngono lho.</p> <p>Njenengan nate mireng ingkang simbah IK di gruduk ken melepas jabatan syura ne mbah ?</p> <p>Woo sing kae, krungu yo krungu ming sruwing-sruwing. Ora terus ngerti. Kepie persise.</p> <p>Nopo simbah IK nate cerios secara pribadi tentang masalah niku ?</p> <p>Tekon wis tau nek kono sing cerito yo rabakalan cerito mestine hehehe. Yo anu kui mung wong seriklah sakjane. Biasa nenggon politik rakyo ra kabeh uwong seneng ro awak dewe. Yo ora mung gon politik, nggon opo wae mesti ono wong sing serik. Jan e mung serik neng kebangeten hahaha</p> <p>Simbah nate mireng menawi simbah di kruduk rencang politike ?</p> <p>Oo yo ngerti wae</p> <p>Pripun niku mbah ?</p> <p>Yo wong serik kui mau. Iksan kui dadi ketua dewan syura terus sik dimasalahke tene njago dpr dadi. Sing nggruduk yo mung saingane pas kampanye. Yo model wong mbiyen nek saiki mestine ora.</p> <p>Terus rame niku mbah ? nopo</p>	
--	--

<p>kepripun Mbah IK ? Ora patio krungu aku nek nggon ramene wong kur kondo nek diparani gawakke pedang ngono. Mestine pakde sing ngerti, pakde omahe ajung ajungan.</p> <p>Emm nggih nggih, nopo simbah IK lajeng onten nyuwun pendapat nopo pripun ? Yoterus rene, dek kae ngejak ne ketua ne mestine rak njuk rembuk. Teros IK yo dioyak terus kon mundur, mestine gilo to wong dioyak terus akhire yo mundur seko dewan syurone.</p> <p>Niku taren keluarga mboten mbah ? Yo mestine keluarga lor do diundang, nek ro aku ora taren meng njaluk kon nengahi ketemu ketuane. Karang nek jaman semono uwong uwong do ra wedi polisi to, do koyo preman lha nek saiki rak wes ora payu bongso gali gali kui.</p> <p>Nate ceriyos mboten mbah pertimbangan melepaskan jabatane niku nopo mawon ? Eee opo yo, aku rodo lali wong wes sak untoro. Betekne rakepenak, IK kui wonge rapenakan nggon bab jamangah. Mestine ndak krungu jamangah e wong nek nggruduk jaman semono tengah wengi kadang sok bar mujahadah.</p> <p>Nggih nggih, anu mbah nate terlihat stres nopo kepripun mboten Mbah IK ? Ora ki biasa wae, wonge yo ngono kae tetep koyo biasa.</p> <p>Nggih Mbah. Lajeng menawi</p>	
--	--

<p>masalah ten kejaksaan njenegan mireng mbah ?</p> <p>Yo krungu, tak kiro kabeh do krungu nek jaman semono.</p> <p>Laa kepripun niku mbah ?</p> <p>Kabeh keno nek kejaksaan. Yo sak ngertiku ora ming IK. Soale kui kan koyo jamangah, jenenge dadi dpr yo biasane paling ngono kui. Neng aku yo diundang pas oleh surat kui, sak keluarga.</p> <p>Oo terus pripun Mbah ?</p> <p>Nek IK ora pie pie kok yo, ndilalah wong duit kui sik nggowo sing wedok gek wujud ee tabungan dadi ora rekoso mbaleke. Ming ndak omongane uwong terus nendi nendi mugakno sak keluarga wektu kui dikandani nek kasus ee iki langsung rampung wong duite ndilalag wutuh. Kelongo ora nganti seprapat.</p> <p>Emm nggih mbah, lajeng nopo karna niku mbah IK mboten kerso nyaleg malih ?</p> <p>Yo iso wae, ket ndisik Iksan ora patio bidang nek neng keorganisasian politik. Ora wong politiklah, ming tekne ndisik do dikon kon to dadi yo mlebu melu dadi dpr. Sing terakhir ora gelem dadi dpr tekne bojone yo omong ro keluarga nek ora entuk, senajan ngaji ki bayare kadang kadang sik penting iseh iso mangan sambel bawang hehehe yoterus kui mau, taren jamangah, nek jamangahe iseh do ndukung neng keluarga wes koyo setengah ati. Nek aku ndukung, wong koyo IK kae nek dijagokke rak apik tenan. Pondok kopen, program</p>	
---	--

<p>keagamaan apik neng nek terus babakan ee karo duit negoro yo iso disebut korupsi kui mau aku yo ndukung le mundur.</p> <p>Dadose karna memang ngabotи pesantren nggih mbah ?</p> <p>Aaa opo diniyahe maju, tsanawiyahе ono saiki mbangun aliyah yo kui wes dadi makmure. Le ucul ngeculke dadi dpr diganti kasil neng pondok. La nopo pondok niku mboten enten hasil hasil le dados dpr mbah ?</p> <p>Yo ono, hehehe ora maidoni pondoke iso gede ngono kui kan seko sambungan le dadi dpr. Intine dadi okeh konco, anak anak dpr do neng kono ndisik do terus disambungke neng pemerintah dadi sekolah sekolah kae. Neng iki udu korupsi, iki semacam ngajokke program nggo pemerintah wong raono sekolah tenan kae daerah kono kae.</p> <p>Nek setelah meninggalkan politik niki, mbah IK tasih kempal-kempal nopo dikunjungi saking tiyang partai mboten mbah ?</p> <p>Eee wong moro ono, yo wong sowan ki sopo wae oleh. Koyo si haalim arep njago wabup wingi yo moro. Ono neng ora okeh gek nek pertemuan po opo wes blas. Iksan kui mungkin ono ganjelan po pie yo karo konco partai mulo wes ora gelem nek ketemu opo pertemuan bab partai, neng nek disowani yo jelas iseh. Kekancan yo iseh. Mboh ming rodo greg greg neng neng bab politik.</p> <p>Emm nggih Mbah, sakniki mbah</p>	
--	--

<p>IK rutine ngajar ngaos tok ? Yo mulang yo rutinan yo mujahadah yo pokokke ngaji Nggih mbah..ee kadose cekap rumiyin menawi onten lentune mangkih kulo sowan malih.hehe Ngono tok ? yohh..iki diombe sik wedange</p>	
--	--



Lampiran 16. Wawancara Informan Key Subjek 2

WAWANCARA KEY INFORMAN CH 1

Nama : SS
 Usia : 59
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Hubungan dengan subjek : -Istri
 Tanggal wawancara : 7 September 2017
 Lokasi Wawancara : Rumah Informan
Kode wawancara : W1, CH K1

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>Kula milai mawon nggih mbah.. sebutkan nama, usia, dan alamat jenengan, identitas diri. Nama saya Nuriah, umur piro mau mbak? 59, terus alamat Pondok, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul RT 18.</p> <p>Bu nyai nyuwun ngapunten, status hubungan dengan mbah Chudhori? Istri.</p> <p>Bu nyai sejak kapan menenal mbah Chudhori? Sejak ya kurang lebih ya 70 tahun, eh tahunnya ya mbak? Tahun yo sekitar 72.</p> <p>Dulu ketemu mbah Chudhori pripun? Ceritane ? ee, saya nggak kenal blas. Terus saya kan masih kecil diajak sama bapak saya, kan kakak saya di pesantren, saya pas kecil sok sering diajak bapak. Nah pas hari itu pas haflah, jadi saya diajak bapak ke sana. Nggak tau, tau-tau kok bapak itu tahun 75 aku dijemput sama kakak ipar saya, saya kan kaget, lhoh ada apa ini kok anu, ee istilahnya di, saya sama kakak saya kakak putri di apa namanya, ditanyai “kamu mau diiii, anu apa basa Indonesianya mau diiii pek mantu? Oo nggih, diperistri? Nggak diperistri wong di he’eh, dipek mantu.. dijadikan menantu? Ho’oh, dijadikan menantu sama kang Abdul aziz, pernah kak, disini kak gitu. “gelem po ora?” gitu, ehehe.. Lajeng?</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>Ya saya lupa gimana itu dulu wong masih berapa yo, 17 tahun. Trus sama kakak saya tu, jejer, kang Abdul Aziznya kan udah kenal sama yang opo, si suaminya itu, udah kenal, kakak saya itu sebenarnya kalau dibarengkan nggak mau, yaudah nikahnya yo nggak bareng. Gentian ntar. Eheheh..</p> <p>Oo dadose jenengan kalih kakak e jenengan niku sareng? Hampir sareng?</p> <p>Enggih.</p> <p>Niku nikah tahun pinten jenengan?</p> <p>75.</p> <p>Eee, menurut jenengan mbah Chudlori niku pribadi yang seperti apa?</p> <p>Pribadi yang sabar, temuwo gitu lho kan you dah tua udah 29 saya 17. Sabar, pak Chudlori itu apa-apa ngemong sama saya. Saya kaya kaya, kaya anak kecil gitu. Koyo anak kecil. Maksudnya apa apa itu bapak, punya anak yo yang opo, yang bisa mandiin bisa ini ini ini yo bapak. Enak saya. Eheheheh punya suami yang sabar.</p> <p>Eee itu dulu simbah Chudlori pas nikah kalih jenengan mpun ngaos ngaos ngoten niku?</p> <p>Dereng, sementara dereng. Ngaos ngaos teng griyo. Dados diparingi santri kalih Mbah kyai Chudlori yo pak yo? Opo mbah nyai? Dike' i santri niko nggih saking Tegalrejo? Saking dusun niku mawon. Santri 3 niko nggih..</p> <p>Pondok niki pun wonten dereng?</p> <p>Ee kula tasih teng anu, teng gene tiyang sepuh. Kula teng mriki manten baru teng mriki terus hamil nggih teng mriki, hamil teng mriki yo pak? Trus lahiran teng nggene tiyang sepuh kula teng dusun Salam riku celak e Mbak Binti niko. Le lehiran teng mriku. Terus yo masih wira-wiri mbak. Masih pake sepeda ontel niku. Terus sedikit-sedikit pengin iki, pengin warung, buka warung di itu sebelah utara SD Bakalan, dimodali sama ibu saya namanya mbah Anwar Putri. Dimodali sedikit-sedikit ada gula ada sampo, sedikit-sedikit, iya kelontong. Terus Alhamdulillah laku di situ. Terus sebelum itu yo ngaji tok, sebelum punya anak, setelah punya anak tu baru dikasih modal. Ngajinya pertama sini yo pak yo, pertama teng mriki, dereng gadah lare. Terus pindah. Gandeng le mande teng mriko trus pindah teng nggene tiyang sepuh kulo. Nah mbiyen</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>teng dalem, dalem e teng ee dalem piyambak. Dalem kosong mboten dinggeni. Trus sidane kalih bapak kalih santri-santri niku namung 3 santrine saking Magelang niku.</p> <p>Lajeng, sejak kapan simbah mulai mengenal politik?</p> <p>Sejak kapan yo pak? Eee delapan, sebelum DPR yo pak? Mengenal politik? 80an yo pak? 89.</p> <p>Niku sak ngertose ibu, kegiatane bapak nopo? Ikut nopo, nopo pripun?</p> <p>Nggih, opo yo. Opo pak? Yo sibuk terus mbak, ten NU, kalih teng PKB niku. Sak derange kan nggih, onten sik ngiming-imungi teng Golkar yo pak yo? Sak derange onten PKB, riyin ontene P3. Lha niku. Trus tapi bapak mboten purun teng Golkar niku.</p> <p>Nggih, lajeng?</p> <p>Trus teng P3 riyin nggih pak nggih jenengan? Sak derange niku teng P3 riyin, kan di dukung kaliyan pak Khamdani niku mas e, nggih, mas e kan P3 dereng onten PKB.</p> <p>Tapi niku simbah pun aktif-aktif teng NU niku nggih?</p> <p>Enggih, ket riyin enggih.</p> <p>Dadose saking NU trus nyalur teng PKB niku?</p> <p>Enggih.</p> <p>Tanggapan ibu kaliyan keluargi terkait simbah niku terjun teng politik niku nopo mendukung nopo sempet mboten mendukung nopo pripun?</p> <p>Nggih mendukung mbak. Baak nggih nopo nggih, leh kula ngamati bapak nggih semangat bisa ngoten..</p> <p>Anu, nyuwun doa ibu nopo pertimbangan ibu nopo mboten niku?</p> <p>Nggih aku di nganu, nggih. Dadi opo jenenge, nek teng nggen anu mboten, nopo, teng organisasi niku mboten.</p> <p>Mengalir ngoten?</p> <p>Enggih.. dadose niki, sering rapat rapat rapat ngoten niku.</p> <p>Nek riyin pamit ajeng dados DPR niku rembagan keluargi nopo namung nggih emm, mbah Chudlori langsung nggih mawon nopo di rembag kalih-?</p> <p>Mboten, kalih kulo kalih anak-anak. Kulo arep dikono iki, piye do setuju opo ora. Nek nopo-nopo</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>kan sering kalih kulo kalih lare, komunikasi ajeng nopo mawon nggih.</p> <p>Lajeng, saat itu jenengan kalih putra-putra langsung yak nopo nggih anu nggendoli?</p> <p>Mboten, mboten onten sik nggendoli. Tapi akhir-akhir iki pun sepuh. Bapak istirahat mawon, pun sepuh. Nggiih..</p> <p>Eee, onten benten e mboten bu mbah Chudlori sedereng kalih sak bar e dados DPR niku?</p> <p>Mungkin perubahan kegiatan, sikap atau nate ceriyos pripun rasa lelah nopo pripun ngoten?</p> <p>Mboten..</p> <p>Sami mawon? Ngaos e lancar?</p> <p>Ngaos tetep ngaos, nggih ngaos e to? Semangat pokok'e ngaji niku. Nomer siji ngaji semangat. Organisasi nggih dilampahi. Kadose sing NU niku sing mboten pati anu niki. NU yo pak jenengan? Po betek'e ra dikabari?</p> <p>Mboten terlalu anu nggih, mboten terlalu aktif kegiatan?</p> <p>Nggih kadose mboten.</p> <p>Nek riyin dados dewan njuk sibuk banget ngoten mboten?</p> <p>Enggih. Nopo malih nek ajeng ngoten niki, nyalon, saking ndalu kan tilem e sekedik, tapi yo tetep ngaos tetep ngaos enggih. Ngaos jalan terus.</p> <p>Nate ceriyos mengeluh, lelah nopo pripun?</p> <p>Mboten, bapak niku mendel mawon nopo-nopo mboten nate sambat. Nopo malih akhir-akhir niki mboten nate sambat, kulo yo gumun, yo mung meneng, soyo sepuh malah mboten sambat. Nak kulo niku tasih kokehan, nek sumuk niko mengke nek bapak mendel mawon, heheh mboten nate sambat.</p> <p>Ibu, selama dados DPR niku apakah ada konflik-konflik yang terjadi sehingga kan sakniki kan ceriyose kan simbah mengundurkan diri, nopo nggih, pengen e meninggalkan politik ngoten. Lha niku apakah ada konflik-konflik yang terjadi sehingga simbah kok “yowislah aku tak leren” ngoten..</p> <p>Mboten.. karena pun sepuh yo sak kersane bapak, ora enten nopo-nopo.</p> <p>Nek riyin maksud e onten masalah-masalah nopo selama dados DPR niku? Yang dialami.</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>Kadose mboten, biasa aja. Mboten kok njuk pripuun, onten to sek do sami endi sik gadhah iki malih, istri malih.. Alhamdulillah bapak mboten. Nopo-nopo niku tepat nggih.</p> <p>Nek konflik menyangkut sebagai DPR, kan jabatan DPR nggih abot ngoten to, mungkin ada permasalahan-permasalahan yang diceriyoske kalih ibu?</p> <p>Nggak ada..</p> <p>Emm, kegiatan bapak selama menjadi DPR niku nopo mawon to bu?</p> <p>Kegiatane? Yo niku rapat-rapat teras dugi ndalu, tapi kulo nate nggih nganti sok nderek. Nek ndalu kadang sok pengen nderekke, kan onten mobil to..</p> <p>Woo berarti njenengan turut ngelembur?</p> <p>Enggih, hehehe.. pertemuan ibu-ibu niku onten tiap tanggal gangsal niku pertemuan ibu-ibu DPR ngoten niku. Ugi nate teng pundi niko, hotel opo kae mbak, Ibis? Nah nate teng riko. Trus mangke pengaosan, tiap nopo supe kulo, pengaosan kalih bapak-bapak niku kalih ibu-ibu sekaliyan mengkeh giliran teng nggene pak sinten, pak niki pak niki, pak nur, pak sinten, pak Bugi pak sinten ngoten, gentosan ngoten. Trus akhire sami sedo nggih. Onten pengaosan mbak, sae dadine.</p> <p>Menawi nopo niku bu, simbah nate ngendiko sing dianggep melanggar niko pripun to ceriyose?</p> <p>Kulo niku yo radong niko mbak. Nggih anu, ceriyos ning ra mudeng kulo, enggih.</p> <p>Pripun ceriyose simbah?</p> <p>Nggih anu kadang kulo kalih ibu-ibu niku cerito-cerito. Ketok e niku daleme masalah niku nek pak Chudlori niku neng luar jowo nopo ngoten niku dereng wancine trus beliau onten acara teng kantor niku ning kok dados salah niku pripun.</p> <p>Dadi posisi niku ki simbah teng luar kota dinas?</p> <p>Dinas enggih.. piye to pak ceritane? Kadang yo lali, bapak niku sakniki kadang pun lalen. Kulo sok mesaake kalih bapak ki. Riyin niku asline ketuane niku Pak Umar niku ndilalah trus gantos Pak Chudlori niku lho, le masalah dadi pak Chudlori sing kenging niku. Pas dados ketua fraksi. (niku pergantian?) enggih..enggih. dadi kan napak sing kathah piyambak le ngganti. Trus lintune niku pun</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>nopo pun ontен sing dados malih ngoten lho, bapak kan mung sak periode dados saget nggantos saget nggantos kados bidang niku saget leres artane, nek bapak tiap bulan kan mboten pasti. Ning Alhamdulillah lunas. Tapi dikempalke kalih niku, kalih pak sinten nopo-nopo dirembug Alhamdulillah nggih..</p> <p>Berarti ibu kalih putra-putra ngertos mboten njuk simbah memendam sendiri?</p> <p>Ngertos, ngantos bapak ngaji niku ngertos kok kulo nggih.</p> <p>Trus pas ngertos niku raose pripun bu? Nopo ibu yo “wis pak rasah maju meneh” nopo pripun?</p> <p>Yo mboten.. ngelarang-ngelarang mboten. Nggih kuatir, takut neng penjara ngoten.. padahal mboten niku, mboten mungkin teng penjara. Mpun ontен corodene, pokok e niku pun do setuju le rembagan pripun kulo radong. Nggih.. nggih niku lintune nek mboten saget ngijoli mengkeh dipendet, kagungane nopo. Upomo mobil mangkeh mobile disuwun, Alhamdulillah mboten, saget lunas. Niku sing nopo, sing mpun meninggal sampai sekarang nggih tetep dioyak kok niku. Kulo kan ngebel kalih ibune sik niku saking PDI, riko nggih bingung kan sampun anu to pun mboten enten suamine, “piye jenengan, kulo isih dioyak oyak e” bapak e wis raono kok isih dioyak. Alhamdulillah bapak pun lunas pun rampung, lego eheheh.. kuatir kan, mengkeh nek trus di sita pripun.</p> <p>Nek ibu nggih nopo raose simbah niku ayem dek riyin dados nopo ayem sakniki pun istilahe nopo nggih, pun meninggalkan jabatan?</p> <p>Sami mawon, nek mboten teng anu nggih malah rikuh e, nek mboten teng organisasi. Tetep memantau, nggih seneng-seneng mawon mendukung. Tapi nek sepuh niki kan nggih pun sudo pendengaran, nggih kulo nek menawai enten tamu nggih mangkeh damping menawi kirang paham kirang mireng ngoten. Nek ken ngaos niku nggih sakniki pun mboten purun, “aku wis ra tertib, anakku wae” (oo pun di badarke?) nggih ngoten niku.. tapi kadang-kadang nggih nyaguhi, supe ngoten niku. Nggih kulo kedah ngemutke.</p> <p>Sakniki langkung anu nggih bu, kegiatane ngaos</p>	

Baris	Transkrip	Analisis
	<p>teras nggih simbah? Ket riyin nek ngaos niku, ngaos kalih mujahadah niku mboten purun, kersane mboten purun prei, nggih, mujahadah niku mboten kenging diganggu ngoteng. Enten tamu nggih, enten acara nopo nek bar magrib mboten iso, raiso nemoni. Niku nggih, padahal tebih-tebih nggih tesih nindaki, bapakne mesti ngersakke. Kulo sok “pak mbok nek sek tebih-tebih mboten sah” soale tebih-tebih kan kulo pikiran. Nek celak we mboten nopo-nopo.</p> <p>Tapi nggih diderekke to bu ? Enggih, kalih niku kalih anak sik mbajeng.</p> <p>Nggih kulo kinten cekap niki pertanyaane sampun sedanten maturnuwun bu.. Nggih..</p>	

WAWANCARA KEY INFORMAN CH 2

Nama : MM
 Usia : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hubungan : Tetangga
 Tanggal wawancara :
 Lokasi Wawancara : Rumah KI 2
Kode wawancara : W1, KI 2

No	Wawancara	Keterangan
	<p>Tapi ngapunten nek mangkeh njlimeti bahasane.</p> <p>Nggih mboten nopo-nopo.</p> <p>Ingkang sepindah status hubungan dengan kulo nyebutake simbah niku CH kagem kode ne simbah soale sampun kesepakatan kalih simbah menawi nyebataken asmo ngagem CH. Ngoteniku. Dadose status hubungan njenengan kalih simbh menopo ?</p> <p>Kulo nggih namung tetangga.</p> <p>Sejak kapan njenengan dados tetangga Mbah CH ?</p> <p>Eee sejak 2009. Saya pindah sini, saya pindah ikut suami.</p> <p>Tapi sejak kapan mengenal Mbah CH ?</p> <p>Eee kebetulan sudah agak lama sejak ditempat tinggal saya yang lama soalnya pernah ngisi kayak pengajian ditempat saya .</p> <p>Oo asli njenengan ?</p> <p>Kulo mbangunjiwo</p> <p>Oo bangunjiwo nggih</p> <p>Enggih</p> <p>Terus menurut njenengan simbah CH niku kados nopo sih?</p> <p>Pribadi yang seperti apa?</p>	

<p>Oo jadi nggih ramah, ee kalih tetangga niku ramah nggih pripun nggih nek ontен nopo-nopo niku nggih mbantu ngoten lho. Nek ontен sripah, berjanjen barang ngoteniku lho. Saget nopo nggih saget ngrawuhi ngoten.</p> <p>Ngrawuhi dados ?</p> <p>Dados rois</p> <p>Njenengan ngertos mboten nek simbah masuk dalam dunia politik ?</p> <p>Emm pernah denger</p> <p>Nah denger ee niku taun pinten ?</p> <p>Emm duaribu emm pinten nggih pinten nggih pemilu yang dua taun yang lalu</p> <p>Pemilu o berarti 2014 nggih</p> <p>Nggih dadowe lima tahun nopo.</p> <p>Eem niku simbah masuk politik, nek sebelum niku nopo njenengan ngertos simbah tumut partaai nopo ?</p> <p>Nggih ngertos, PKB to</p> <p>Eem nggih, niku njenengan ngertos saking pundi ?</p> <p>Saking nggih saking rencang-rencang ngoteniku, nggih tonggo-tonggo ngoteniku. Riyen kan bapak kulo nggih aktif ten PKB dados bawser niku lho Bapak.</p> <p>Eem terus njenengan ngertos nggih ?</p> <p>Nggih mireng ngoten lho nggihen</p> <p>Sak ngertose njenengan riyen ten PKB simbah aktie dados nopo ?</p> <p>Emm dados pengawas nopo nggih mboten ten dong, hehe penasehat nopo nopo</p> <p>Terus pas taun 2014 niku</p>	
---	--

	<p>njenengan mirenge simbah dados nopo ten pemilu ? Ee Caleg, dados caleg DIY nggih sak ngertos kulo hehe</p> <p>Njenengan mendukung mboten nek simbah ten politik ? Nggih asline nggih mendukung, wong nggih riyen mpun nate milih nggihen. Tapi kan ten massa ne kan mboten kathah.</p> <p>Oo kok saget mboten kathah ? padahal jamaahe nggih kathah to daerah mriki ? Nggih nek mriki mboten ngerti, nek politik niku mboten ngerti. Kulo ki awam nek politik.</p> <p>Tapi simbah nggih kampanye ten daerah njenengan? Mriko ? oo mboten, mboten ngerti.</p> <p>Sejauh mana njenengan ngerti perjalanan politik simbah ? Kulo ki nek politik ki anu ee pie yoo Cuma kalo suruh milih ya milih gitu aja. Nggak gitu tertarik kalo politik itu.</p> <p>Enggih, nek njenengan kan nggak begitu tertarik nek politik tapi mendukung simbah untuk maju ke politik harapane nopo? Harapane kalo punya caleg ee di tempat ini kan gampang apa apa itu gampang ee mau urusan apa itu katanya gampang.</p> <p>Oo katanya gampang, contohnya pripun niku mbak? Ee nggih contone umpama ajeng onten pengerasan jalan nopo nopo ngoten kan gampil ijine biasane ngoteniku.</p> <p>Terus sak ngertose njenengan</p>	
--	--	--

<p>tanggapan masyarakat mriki terkait peran subyek sebagai ee politisi apakah mendukung atau misal njenengan gek blonjo sayur terus mireng aku ora ah luih seneng simbah ngaji nopo pripun?</p> <p>Nggih asline ngoteniku, nek biasa simbah Kiai niku kan mpun dipercayai ken ngaos kalih masyarakat gek nggih mboten ten politik ngoten lho.</p> <p>Oo nggih berarti ada nggih masyarakat sik menanggapi Enggih ada, pilih nek ngaji ngoten.</p> <p>Tapi pas simbah nyaleg kalih mboten niku onten perubahan misal jadwale ngaji dadi sok jarang nopo pripun ?</p> <p>Biasane nggih to, biasane nek pengajiankan murni pengajian neng nek nyaleg kan dados kampanye. Sebagian kampanye.</p> <p>Oo sebagian kampanye? Enggih..</p> <p>Tapi, nek tiap harine tetep pengaosan nopo nate ditilar ? Nggih tetep setiap harine onten rutinan.</p> <p>Pas waktu pemilu ten mriki kathah tiang nopo mboten Mbak ?</p> <p>Mboten, nggih sepi sepi mawon. Mboten onten sak eling kulo mboten enten posko-posko.</p> <p>Terus mbak e pernah mireng simbah ten politik pernah terlibat konflik ?</p> <p>Oo mboten, mboten mireng kulo.</p> <p>Kegiatan sehari-hari simbah</p>	
--	--

	<p>sakniki nopo to Mbak ? Nggih mulang ngaos niku mucal ten pondoke piyambak nggih terus nek onten sripah niku anu doani, nggih onten kok pengajian nek minggu pon, nggih minggu.</p> <p>Rutinan niku ? jamaah e sak mriki nopo pundi ? Se Bantul, sekecamatan biasane ngoteniku.</p> <p>Lha nek keadaan fisik ee simbah sak ngertose njenengan sek sehat nopo pripun ? Nggih riyin niko nate tibo, dawah terus sikile niko keseleo nopo nopo ngoten terus nate operasi katarak.</p> <p>Oo mpun mboten permono nggih ? Nggih mpun ntek,sak enengee.</p> <p>Nggih sampun riyen Mbak, pertanyaan kulo telas. Mbenjing dipun sambung malih.</p>	
--	---	--



Lampiran 17. Catatan Observasi Subjek 1 dan Subjek 2

Catatan Observasi Subyek IK dan CH

Obyek Observasi : Hubungan dengan partai politik
 Tanggal Observasi : 16 April 2017
 Waktu Observasi : Pagi Hari
 Jam : 09.00
 Tempat Observasi : Hotel Ros In Yogyakarta
 Tujuan Observasi : Melihat hubungan subyek dengan partai politik setelah keputusan meninggalkan karir politik
 Jenis Observasi : Partisipan pasif
 Observasi ke : Tiga

No	Observasi	Analisis Gejala
1	Pada tanggal 14 April 2017 peneliti mendapatkan informasi dari rekan peneliti bahwa partai PKB akan melakukan sosialisasi mengenai pencalegan dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat diantaranya subyek IK dan CH. Momen ini peneliti gunakan untuk meminta izin melakukan observasi terkait hubungan subyek dengan partai politik setelah keputusan meninggalkan karir politik. Setelah mendapatkan ijin dari pihak partai, peneliti mendatangi hotel Ros In tempat terselenggaranya acara sosialisasi bacaleg PKB. peneliti sampai di Ros In sekitar pukul 9.30 dan acara sudah dimulai, namun peneliti tidak melihat kehadiran dua subyek yang turut diundang yaitu IK dan CH. Peneliti berniat menunggu hingga akhir acara dan ditengah sosialisasi, sekitar pukul 11.00	
5	<u>Subyek CH datang bersama puteranya dan duduk tenang sembari menyapa beberapa rekannya.</u> Dalam	
10		
15		
20		
25		Subyek masih berkenan menghadiri acara parpol

30	forum tersebut, subyek CH diberi kesempatan berbicara diakhir acara dan menyampaikan bahwa <u>partisipasinya di politik sudah berakhir sehingga subyek CH tidak bersedia dicalonkan sebagai anggota legislatif.</u> CH juga menyampaikan bahwa <u>akan mendukung siapapun yang maju pencalegn melalui PKB</u> dan akan tetap membuka pintu untuk <u>silaturahim, undangan acara maupun bantuan kampanye</u> namun subyek CH tidak bersedia lagi di calonkan karena menyatakan mengakhiri karir politik. Pada saat itu subyek CH juga baru mengetahui bahwa <u>dirinya terpilih melalui aklamasi sebagai dewan penasehat partai, meskipun</u>	Pernyataan subjek tidak berkenan menjadi caleg
35	<u>subyek CH menyatakan tidak bersedia</u> namun karena SK sudah terbit subyek menyatakan permintaan maafnya jika tidak aktif di partai.	Kesediaan membantu kampanye caleg
40	Lalu subyek CH pulang setelah memberikan sambutan serta bercengkrama sebentar dengan rekan rekan partai. Sementara itu, subyek IK tidak hadir sampai dengan akhir acara. Lalu peneliti pulang sekitar pukul 12.40.	Dipilih sebagai dewan penasehat melalui aklamasi
45		
50		
55		

Lampiran 18. Dokumentasi



Lampiran 19. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE**A. Biodata Pribadi**

Nama Lengkap : Aslikh Rina Ulyaddin
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 4 November 1994
 Alamat : Karang Kulon, RT. 08, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta 55782
 Email : aslikhrinaulyaddin@gmail.com
 No HP : 082227385551

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Lulus
TK	TK PKK 98	2000
SD	MI Giriloyo 2	2006
SMP	SMP N 1 Imogiri	2009
SMA	SMA N 1 Jetis	2012
S1	UIN Sunan Kalijaga	2018